

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN MENGGUNAKAN
PANCING TONDA DALAM ALTERNATIF PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN AKSES MASYARAKAT NELAYAN
TERHADAP KREDIT PERBANKAN DI SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG**

**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
JURUSAN MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana

Oleh :

**ANITA MAULUDIYAH EKA WATI
0410840005**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERIKANAN
MALANG
2008**

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN MENGGUNAKAN
PANCING TONDA DALAM ALTERNATIF PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN
EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN AKSES MASYARAKAT NELAYAN
TERHADAP KREDIT PERBANKAN DI SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG

Oleh:

ANITA MAULUDIYAH EKA WATI

NIM. 0410840026

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 31 Oktober 2008
dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Dosen Penguji I

(Ir. Mimit Primyastanto, MP)

Tanggal :

Dosen Penguji II

(Ir Ismadi, MS)

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir.Nuddin Harahap, MP)

Tanggal :

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir.Harsuko Riniwati, MP)

Tanggal :

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Ir. Maheno Sri Widodo, MS)

Tanggal :

RINGKASAN

ANITA MAULUDIYAH EKA WATI. Skripsi tentang Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Pancing Tonda Dalam Alternatif Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Untuk Meningkatkan Akses Masyarakat Nelayan Terhadap Kredit Perbankan di Sendang Biru, Kabupaten Malang (di bawah bimbingan Dr.Ir. Nuddin Harahap, MP dan Dr.Ir. Harsuko Riniwati, MP)

Faktor modal berpengaruh besar dalam setiap kegiatan usaha, untuk menjalankan kegiatan usaha dan pengembangan usaha lebih lanjut dibutuhkan modal yang cukup dan mudah diperoleh. Sedangkan akses kredit perbankan bagi masyarakat nelayan selama ini sangat rendah. Keadaan demikian, diduga karena pengalaman buruk pihak bank dengan terjadinya kredit macet pada sektor perikanan puluhan tahun yang lalu atau mungkin "ketidakmampuan" pihak bank dalam manajemen piutang pada masyarakat nelayan (yang dianggap tidak memenuhi kriteria 5C dalam ketentuan kredit perbankan). Dalam pemanfaatan potensi perikanan tersebut perlu pengembangan dengan peningkatan fasilitas dari kegiatan penangkapan nelayan seperti teknologi alat tangkap yang digunakan dan Armada untuk memenuhi hal tersebut maka nelayan membutuhkan modal untuk memenuhi hal tersebut

Dalam usaha perikanan, khususnya perikanan tangkap, ada periode musim puncak ikan dan paceklik. Pada periode puncak ikan, produksi dan pendapatan bisa 10 sampai 25 kali pendapatan yang diperoleh pada musim paceklik. Keadaan tersebut membutuhkan manajemen agar pendapatan dapat dimanfaatkan merata dalam periode bulan sebagai jaminan kredit. Peran lembaga-lembaga keuangan yang ada diperlukan lembaga keuangan yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada dan lembaga Keuangan Mikro (LKM) mempunyai peranan yang strategis untuk mewujudkan peranan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui teknis penangkapan menggunakan Pancing Tonda di Sendang Biru, (2) Mengetahui besarnya produksi, biaya-biaya, pendapatan dan kelayakan usaha yang meliputi (keuntungan, rentabilitas, NPV, IRR dan Net B/C) nelayan Sendang Biru dalam beberapa periode penangkapan, (3) Mengetahui peranan lembaga ekonomi mikro yang ada (LEPP-M3, KUD, TPI) dalam mendukung akses kredit nelayan untuk peningkatan modal usaha, dan (4) Mengetahui alternatif lembaga ekonomi mikro yang bisa digunakan dalam membantu masyarakat pesisir / nelayan khususnya usaha perikanan tangkap dalam penyaluran kredit perbankan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2008.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan teknik penelitian yaitu studi survey. Teknik pengambilan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dari studi pustaka. Metode analisis data dilakukan dengan Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif yang terdiri dari analisa jangka pendek (keuntungan dan rentabilitas) sedangkan analisa jangka panjang (NPV, IRR, dan Net B/C)

Teknis penangkapan menggunakan kapal sekoci di Sendang biru menggunakan alat tangkap pancing tonda dan jenis ikan yang ditangkap adalah ikan tuna, baby tuna, tongkol, dan cakalang. Dari hasil penelitian produksi, biaya dan pendapatan nelayan sekoci dalam tahun 2007 dari bulan ke bulan fluktuasi yang cukup tinggi hal ini dipengaruhi oleh musim, periode penangkapan. Sedangkan analisis jangka panjangnya dari perhitungan NPV,IRR dan Net B/C dari 30 responden yang merupakan usaha yang layak atau usaha yang dapat dikembangkan terdapat 18 responden. Hal tersebut dipengaruhi oleh letak rumpon yang dimiliki oleh

nelayan yang terletak didaerah strategis baik dari faktor lingkungan, jenis ikan yang ditangkap, dan jumlah periode operasional peangakapan yang dilakukan. Peranan lembaga ekonomi mikro yang ada di Sendang Biru yaitu KUD Mina jaya memiliki peranan meningkatkan pelayanan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan unit usaha yang telah dilaksanakan. Dalam pembayaran kredit yang dilakukan oleh nelayan tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga dapat menggunakan memberikan hasil tangkapan sebesar 5%. Lembaga yang kedua yaitu LEEP-M3 merupakan lembaga ekonomi daerah pesisir yang dibentuk oleh DKP dan KMP (Kelompok Masyarakat Pemanfaat) setempat. Secara Khusus LEEP-M3 mempunyai peranan yaitu memberikan dukungan operasional kepada KMP dan scara umum meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Alternatif lembaga ekonomi mikro yaitu dengan pembentukan lembaga penengah antara pihak perbankan dan pihak nelayan dalam menyalurkan kredit perbankan, lembaga penengah yang akan dibentuk ini merupakan lembaga yang menjamin dana yang diberikan kepada pihak nelayan agar dan yang disalurkan dapat berjalan dan tidak terjadi kredit macet, sebagai pelaksana teknisnya tetap lembaga ekonomi mikro yang ada di daerah Sendang Biru. Untuk membentuk lembaga ini diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak yaitu pihak tokoh setempat, dari pihak pemerintah setempat, pihak perbankan sendiri dan pihak nelayan sendiri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan AnugerahNya penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini. Skripsi ini merupakan bagian dari akademik mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya Malang.

Atas terselesaikannya laporan SKRIPSI ini penulis mengucapkan terima kasih atas petunjuk dan bimbingannya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP, selaku Dosen Pembimbing I
2. Ibu Dr.Ir. Harsuko Riniwati, MP, selaku Dosen Pembimbing II
3. Keluargaku, terutama Bapak, Ibu, dan Adik-adikku yang telah mencurahkan doa, kasih sayang dan dorongan semangatnya yang tak terhingga
4. Kepala Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap beserta staf yang telah memberikan bantuan
5. Kepala KUD Mina jaya dan LEEP-M3 beserta Staf yang telah memberikan bantuan sarana dan fasilitas yang telah diberikan selama penelitian
6. Pemilik / juragan kapal yang telah memberikan bantuannya untuk terselesainya penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu saran, kritik, dan bimbingan yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga SKRIPSI ini nantinya dapat memberikan informasi bagi pihak yang berminat dan bagi yang memerlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Malang, Agustus 2008

Penulis

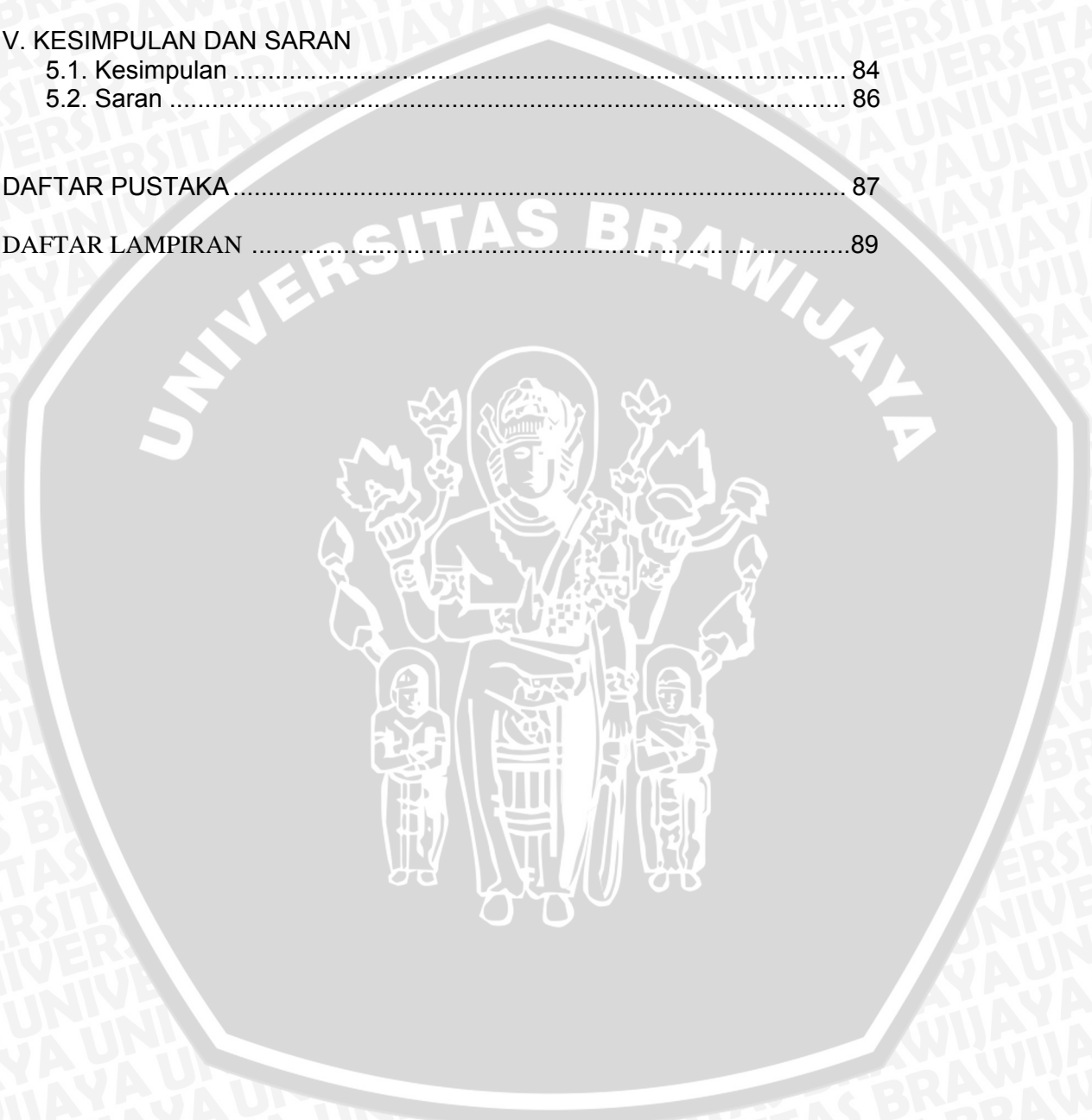
DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
II. PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	5
III. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Lembaga Keuangan Mikro	6
2.1.1 Pengertian Lembaga Keuangan Mikro	6
2.1.2 Peranan Lembaga Keuangan Mikro	6
2.1.3 Kegiatan Keuangan Mikro dan Dampaknya pada Penanggulangan Kemiskinan	9
2.2 Perbankan	9
2.2.1 Pengertian Perbankan	9
2.2.2 Tugas Perbankan	10
2.2.3 Fungsi Perbankan	14
2.3 Kredit	15
2.3.1 Pengertian Kredit	15
2.3.2 Fungsi dan tujuan Kredit	15
2.3.3 Manfaat Kredit	17
2.3.4 Jenis Kredit	17
2.3.5 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	20
2.3.6 Prosedur Pemberian Kredit	22
2.4 Teori Produksi	27
2.5 Studi Kelayakan Bisnis	28
2.5.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis	28
2.5.2 Peranan Studi Kelayakan Bisnis	28
2.5.3 Sistematika Studi Kelayakan Bisnis	29
2.5.3.1 Aspek Pemasaran	29
2.5.3.2 Apek Teknis	29
2.5.3.3 Aspek Manajemen	30
2.5.3.4 Aspek Ekonomi	30
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Obyek Penelitian	31
3.2. Jenis Penelitian	31
3.3. Motede Penentuan Responden	32



3.4. Sumber dan Jenis Data	32
3.4.1 Data Primer	32
• Observasi	32
• Wawancara	33
3.4.2 Data Sekunder	34
3.5. Metode Analisis Data	34
• Deskriptif Kualitatif	35
• Deskriptif Kuantitatif	35
a) Analisis Jangka Pendek	35
- Π (Keuntungan)	35
- R (Rentabilitas)	36
b) Analisa Jangka Panjang	37
- NPV (Net Present Value)	37
- Net B/C	37
- IRR (Internal Rate of Return)	38
3.6. Kerangka Penelitian	38
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Karakteristik Fisik Kawasan Sendang Biru	40
4.1.1 Letak Geografis	40
4.1.2 Topografi	40
4.1.3 Jenis Tanah	40
4.1.4 Hidro-oceanografi	41
4.1.5 Hidrologi	41
4.1.6 Iklim	42
4.2. Ekosistem Terrestrial (darat) Sendang Biru	42
• Ekosistem hutan produksi	42
• Ekosistem Hutan Alam	42
• Ekosistem Hutan Rakyat	43
4.3 Ekosistem Pesisir Sendang Biru	43
• Ekosistem Mangrove	43
• Ekosistem Terumbu Karang	43
4.4 Karakteristik Fisik Binaan Kawasan Sendang Biru	44
4.4.1 Penggunaan Lahan	44
4.4.2 Permukiman	44
4.5 Kelembagaan Ekonomi	45
4.5.1 BPPI Pondok Dadap	45
4.5.2 KUD Mina Jaya	46
4.5.3 TPI	47
4.5.4 LEEP-M3	47
4.6 Utilitas di Sendang Biru	47
4.7 Transportasi	48
4.8 Kependudukan	48
4.9 Perkembangan Perikanan tangkap dan Musim Ikan	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Aspek Teknis Penangkapan Pancing Tonda	55
5.2 Analisa Jangka Pendek dan Jangka Panjang Usaha Penangkapan ..	60
5.2.1 Produksi	60
5.2.2 Biaya-biaya	62
5.2.3 Pendapatan	64
5.2.4 Analisa Jangka Pendek	67
5.2.4.1 Keuntungan	67
5.2.4.2 Rentabilitas	69

5.2.5 Analisa Jangka Panjang.....	70
5.2.5.1 NPV (Net Present Value)	70
5.2.5.2 Net B/C (Profitabilitas Index).....	71
5.2.5.3 IRR (Internal Rate of Retrun)	72
5.3 Peranan Lembaga Ekonomi Mikro di Sendang Biru	78
5.3.1 KUD (Koperasi Unit Desa) "Mina Jaya".....	78
5.3.2 LEEP-M3.....	79
5.4 Alternatif Lembaga Ekonomi Mikro	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR LAMPIRAN	89

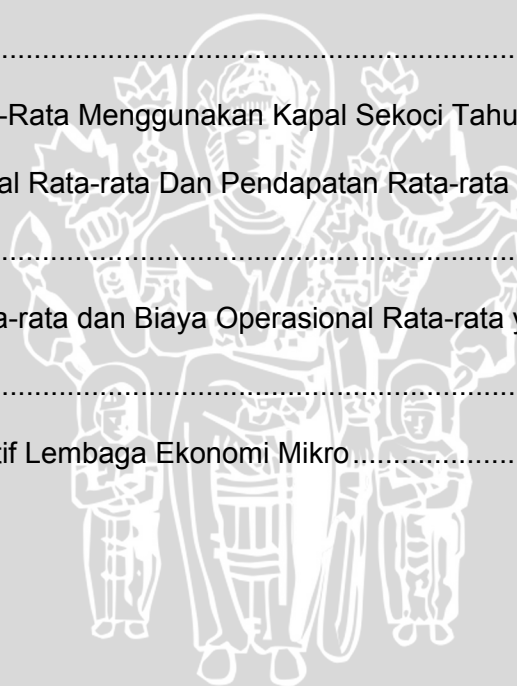


DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1. Jenis Kesulitan Usaha Mikro Dengan Presentase (IKR dan IR)	7
2. Jenis Modal Berdasarkan Sumbernya	7
3. Pembagian Tanah Berdasarkan Penggunaannya	44
4. Pembagian Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
5. Jumlah Nelayan Tahun 2007	50
6. Perkembangan Armada Penangkapan di PPI Pondok Dadap.....	52
7. Jenis Alat Tangkap Yang digunakan di Sendang Biru	52
8. Jenis dan Volume Ikan Tangkap di PPI Pondok Dadap.....	53
9. Hasil Produksi Ikan berdasarkan Volume dan Retribusi PPI Pondok Dadap.....	54
10. Data Produksi Tangkapan Ikan, Kapal Sekoci Tahun 2007.....	61
11. Data Biaya-biaya Penangkapan	63
12. Data Pendapatan Nelayan Nelayan menggunakan Kapal Sekoci	65
13. Data NPV Usaha Penangkapan Menggunakan Kapal Sekoci	71
14. Data Net B/C Usaha Penangkapan Menggunakan Kapal Sekoci.....	72
15. Data IRR Usaha Penangkapan Menggunakan Kapal Sekoci	73
16. Kelompok Usaha penangkapan yang Layak dan Tidak Layak	74
17. Data Pendapatan Rata-rata dan Biaya operasional Rata-rata yang Merupakan Usaha yang Layak.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum	23
2. Prosedur Pengajuan Kredit oleh Debitur	26
3. Tingkat Penggunaan Input	27
4. Kerangka Penelitian	39
5. Kapal Sekoci	57
6. Pancing Tonda	59
7. Grafik Rata-Rata Produksi Menggunakan Kapal Sekoci Tahun 2007.....	62
8. Grafik Data Biaya Operasional Rata-Rata Menggunakan Kapal Sekoci Tahun 2007	64
9. Grafik Pendapatan Rata-Rata Menggunakan Kapal Sekoci Tahun 2007 .	66
10. Grafik Biaya Operasional Rata-rata Dan Pendapatan Rata-rata Kapal Sekoci Tahun 2007	67
11. Grafik Pendapatan Rata-rata dan Biaya Operasional Rata-rata yang Layak.....	77
12. Gambar Bagan Alternatif Lembaga Ekonomi Mikro.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Kabupaten Malang dan Peta Sumbermanjing Wetan	88
2. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Pancing Tonda Tahun 2007	89
3. Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Menggunakan Kapal Sekoci	97



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor modal berpengaruh besar dalam setiap kegiatan usaha, untuk menjalankan kegiatan usaha dan pengembangan usaha lebih lanjut dibutuhkan modal yang cukup dan mudah diperoleh. Sedangkan akses kredit perbankan bagi masyarakat nelayan selama ini sangat rendah. Keadaan demikian, diduga karena pengalaman buruk pihak bank dengan terjadinya kredit macet pada sektor perikanan puluhan tahun yang lalu atau mungkin "ketidakmampuan" pihak bank dalam manajemen piutang pada masyarakat nelayan (yang dianggap tidak memenuhi kriteria 5C dalam ketentuan kredit perbankan). Pada sisi lain status pemanfaatan Sumberdaya perikanan tangkap di perairan selatan Jawa, khususnya di Kabupaten Malang masih Under Exploited. Pengelolaan wilayah yang demikian itu diperlukan pengembangan usaha dan peningkatan unit usaha oleh karenanya diperlukan dukungan permodalan yang cukup tinggi.

Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang, Potensi hasil perikanan laut diperkirakan sekitar 26.009,158 ton per tahun. Kapasitas dihitung sesuai luasan laut sejauh empat mil laut daratan, sesuai Undang-undang (UU) Nomor 22 Tahun 1999. potensi perikanan ini akan lebih besar lagi apabila diperhitungkan sampai ZEEI sepanjang 200 mil laut. Jika nelayan bisa menggarap ZEEI diseluruh perairan itu, ikan yang bisa diambil mencapai 403.444 ton per tahun.

Produksi perikanan laut terbesar didaratkan di Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Sendang Biru dengan volume 5.999,9 ton. Produksi ikan sebesar itu memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang dari retribusi pelelangan ikan hanya Rp 160.094.900 juta per tahun. Rendahnya pemanfaatan potensi perikanan laut juga menyebabkan sumbangan subsektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten

Malang sangat rendah, yaitu hanya Rp 5,2 Milyar (0,27 persen) dari nilai PDRB yang 2,7 triliun. Angka itu merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan sumbangan sub-sektor pertanian yang lain seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan (laporan tahunan, 2007)

Potensi Perikanan di Wilayah Kabupaten Malang menurut data yang telah disebutkan dapat dimanfaatkan yang dapat menyumbang subsektor perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malang. Dalam pemanfaatan potensi perikanan tersebut perlu pengembangan dengan peningkatan fasilitas dari kegiatan penangkapan nelayan seperti teknologi alat tangkap yang digunakan dan Armada untuk memenuhi hal tersebut maka nelayan membutuhkan modal untuk memenuhi hal tersebut. Masyarakat pesisir dalam memenuhi modal tersebut dengan kredit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) maupun perbankan tetapi akses nelayan terhadap kredit perbankan yang masih rendah yang disebabkan salah satu alasan pihak perbankan yang tidak memberikan kredit terhadap nelayan adalah pendapatan nelayan yang fluktuatif dan memerlukan manajemen yang baik untuk menangani masalah pendapatan nelayan yang fluktuatif tersebut.

Dalam usaha perikanan, khususnya perikanan tangkap, ada periode musim puncak ikan dan paceklik. Pada periode puncak ikan, produksi dan pendaatan bisa 10 sampai 25 kali pendapatan yang diperoleh pada musim paceklik. Keadaan tersebut membutuhkan manajemen agar pendapatan dapat termanfaatkan merata dalam periode bulan sebagai jaminan kredit. Disamping itu kultur masyarakat pada umumnya merasa berat mengeluarkan uang dari pendapatan yang sudah diterima, oleh karena itu kredit dengan sistem potong pendapatan (seperti pada kredit tetap untuk pegawai negeri) sangat efektif sebagai jaminan piutang. Keterlibatan masyarakat dan kelembagaan ekonomi masyarakat (khususnya KUD dan TPI) melalui model yang ditemukan nanti, diharapkan mampu memenejemen keadaan nelayan tersebut berkaitan dengan keperluan kredit formal perbankan.

Oleh karena itu untuk lebih mendekatkan peran lembaga-lembaga keuangan yang ada diperlukan lembaga keuangan yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada dan lembaga Keuangan Mikro (LKM) mempunyai peranan yang strategis untuk mewujudkan peranan tersebut. Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sudah lama digagas keberadaannya di Indonesia, seperti Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang merupakan suatu lembaga kredit yang disponsori pemerintah yang beroperasi di daerah-daerah pedesaan di Jawa Tengah sejak akhir tahun 1970, Lumbung Pithi Negara (LPN) yang merupakan lembaga perkreditan masyarakat ditingkat desa/kelurahan (Nagari) di Sumatra Barat. Lembaga ekonomi mikro yang ada dengan demikian sudah memberikan kredit kepada masyarakat tetapi belum efektif, terbukti dengan adanya masyarakat pesisir tidak mendapatkan fasilitas akses kredit perbankan dan terikatnya dengan lembaga keuangan formal.

Beberapa teori yang ada menjelaskan bahwa lembaga ekonomi mikro adalah lembaga yang mengelola jasa keuangan untuk mendorong perekonomian usaha mikro dalam permodalan (Pratikto,2003). Lembaga ekonomi mikro ini merupakan lembaga keuangan yang dapat memberikan kredit dalam bentuk modal dari pihak perbankan maupun pemerintah. Menurut Kasmir (2002), Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak perbankan dengan pihak yang meminjam, sedangkan dalam teori, Perbankan adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya hanya menghimpun dana dan menyalurkan keuangan (Kasmir, 1998), Secara teori (dijelaskan Feeder dalam Riniwati,1995: hal 26) pengaruh tambahan modal seperti dari kredit, dapat meningkatkan penggunaan input kearah optimal sehingga kredit akan meningkatkan produksi dan pendapatan. Fakta yang ada dalam kehidupan masyarakat sebagian besar pembiayaan kredit diperuntukkan kalangan pengusaha yang memiliki skala usaha besar pengusaha kecil (Pembudidaya ikan) tidak dapat memenuhi persyaratan kredit yang diberikan bank (Sari,2007), Pengaruh tambahan modal seperti kredit, dapat meningkatkan penggunaan input ke arah yang lebih

optimal (Feeder dalam Riniwati, 1995). Dari beberapa teori yang ada dan fakta yang sudah disebutkan memiliki hubungan, sehingga menarik untuk diteliti adalah Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Pancing Tonda Dalam Alternatif Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Untuk Meningkatkan Akses Masyarakat Nelayan terhadap Kredit Perbankan. Penelitian ini dilakukan di kawasan Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui :

1. Bagaimana Teknis penangkapan dengan menggunakan Pancing Tonda di Sendang Biru?
2. Berapa Besar Produksi, biaya-biaya, pendapatan dan kelayakan usaha yang meliputi (keuntungan, rentabilitas, NPV, IRR dan Net B/C) nelayan Sendang Biru dalam beberapa periode penangkapan?
3. Bagaimana Peranan lembaga ekonomi mikro yang ada (LEPP-M3, KUD, TPI, dan lain-lain) dalam mendukung akses nelayan untuk peningkatan modal usaha?
4. Bagaimana Alternatif model lembaga ekonomi mikro yang dapat mengakses kredit perbankan untuk masyarakat pesisir/ nelayan khususnya usaha perikanan tangkap?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Teknis penangkapan menggunakan Pancing Tonda di Sendang Biru
2. Besarnya produksi, biaya-biaya, pendapatan dan kelayakan usaha yang meliputi (keuntungan, rentabilitas, NPV, IRR dan Net B/C) nelayan Sendang Biru dalam beberapa periode penangkapan

3. Persepsi nelayan sekoci tentang peranan lembaga ekonomi mikro yang ada (LEPP-M3, KUD) dalam mendukung akses kredit nelayan untuk peningkatan modal usaha
4. Alternatif lembaga ekonomi mikro yang bisa digunakan dalam membantu masyarakat pesisir / nelayan khususnya usaha perikanan tangkap dalam penyaluran kredit perbankan (persepsi nelayan sekoci dan analisis dari tujuan 1,2 dan 3)

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu informasi kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Peneliti, sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu kelembagaan ekonomi mikro dan pengetahuan tentang kredit perbankan masyarakat nelayan.
2. Pemerintah, sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan yang berkaitan dengan peranan kelembagaan ekonomi mikro dalam mengakses kredit perbankan dalam masyarakat pesisir
3. Masyarakat nelayan, sebagai salah satu alternative yang baik bagi pemenuhan kebutuhan modal untuk pengembangan usaha.
4. lembaga keuangan mikro dan bank, sebagai salah satu rujukan untuk mengembangkan usaha dalam menyalurkan produknya pada masyarakat perikanan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lembaga Keuangan Mikro

2.1.1 Pengertian Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan mikro adalah lembaga yang mengelola jasa keuangan untuk mendorong perekonomian usaha mikro dalam bentuk permodalan dengan sasaran usaha mikro masyarakat luas (Pratikto,2003). Keuangan mikro merupakan hal yang sangat strategis bagi pengembangan ekonomi rakyat. Adanya lembaga keuangan mikro (LKM) bagi para pengusaha mikro, bak "oase" di padang pasir. LKM merupakan kelembagaan memfokuskan diri melayani para pengusaha mikro (Budiantoro, 2003). Sedangkan menurut Rahrjda dan Manurung, (2004) LKM adalah lembaga keuangan yang sasaran utama pelayanan lembaga ini memberikan bantuan keuangan kepada individu atau kelompok usaha kecil misal koperasi simpan pinjam.

Lembaga keuangan adalah lembaga yang menghubungkan antara pelaku ekonomi sektor rumah tangga dan perusahaan dalam melakukan interaksi ekonomi. Sektor rumah tangga melakukan hubungan dengan lembaga keuangan karena kebutuhan sektor rumah tangga untuk mengalokasikan sebagian pendapatan untuk ditabung di lembaga keuangan, sedangkan sektor perusahaan melakukan hubungan dengan lembaga keuangan karena sektor perusahaan membutuhkan dana dari lembaga keuangan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan(Subbagyo, 2005)

2.1.2 Peranan Lembaga Keuangan Mikro

Peranan dari usaha mikro sangat strategis, timbul pertanyaan mengapa usaha ini kebanyakan sulit berkembang. Untuk menelusuri hal tersebut tabel1. dibawah ini akan menunjukkan berbagai persoalan yang menjerat para pengusaha mikro. Bagi pengusaha mikro, persoalan permodalan ternyata

merupakan masalah yang utama. Kesulitan usaha mikro dapat dilihat pada tabel

1.

Tabel 1. Jenis Kesulitan Usaha Mikro dengan Persentase (IKR dan IK)

Jenis Kesulitan	IKR	Ik
1. Kesulitan Modal	40,48%	36,63%
2. Pengadaan Bahan Baku	23,75%	16,76%
3. Pemasaran	16,96%	4,43%
4. Teknik Produksi dan Manajemen	3,07%	26,89%
5. Persaingan	15,74%	17,36%

Sumber : Data BPS Diolah

IKR : Industri Kecil Rumah Tangga

Ik : Industri Kecil

Masyarakat lapisan bawah pada umumnya nyaris tidak tersentuh (*underserved*) dan tidak dianggap memiliki potensi dan oleh lembaga keuangan formal, sehingga menyebabkan laju perkembangan ekonominya terhambat pada tingkat subsistensi saja. Kelompok masyarakat ini dilihat tidak layak bank (*not bankable*) karena tidak memiliki agunan, serta diasumsikan kemampuan mengembalikan pinjamannya rendah, kebiasaan menabung yang rendah, dan mahal biaya transaksi. Akibat asumsi tersebut, maka aksesibilitas dari pengusaha mikro terhadap sumber keuangan formal rendah, sehingga kebanyakan mereka mengandalkan modal apa adanya yang mereka miliki. Modal yang diperoleh masyarakat bawah dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Jenis Modal Berdasar Sumbernya

Uraian	IKR (%)	IK (%)
a. Modal Sendiri	90,36%	69,82%
b. Modal Pinjaman	3,20%	4,76%
c. Modal Sendiri dan Pinjaman	6,44%	25,42%
Jumlah	100%	100%
Asal pinjaman		
a. Bank	18,79%	59,78%
b. Koperasi	7,09%	4,85%
c. Institusi Lain	8,25%	7,63%
d. Lain-lain	70,35%	32,16%

Sumber : Data BPS Diolah (1998)

Realitas diatas membutuhkan bahwa rakyat miskin (pengusaha mikro) bukanlah "orang yang tidak punya" (*the have not*), mereka "punya" tetapi sedikit (*the have little*). Meski dengan sedikitnya apa yang mereka miliki, mereka tetap

ulet berusaha. Hal itu diperlihatkan dari data diatas, lebih dari 90% pengusaha mikro (industri kecil rumah tangga/ IKR) mengandalkan modal sendiri. Sementara itu bila mereka meminjam dan untuk modal, lebih dari 70% berasal dari lain-lain (bukan lembaga keuangan formal/bank). Dari pengalaman lapangan, yang dimaksudkan dengan "lain-lain", mayoritas dari usaha mikro tersebut terjebak pada *money lender* (renternir). Kisaran bunga utang dari renternir sangat tinggi. Meski demikian, herannya pengusaha mikro hidup dan berjalan dengan sistem tersebut. Namun tentu saja mereka tetap terbonsai dan sulit untuk berkembang.

Salah satu cara untuk memecahkan persoalan yang pelik itu, yaitu pembiayaan masyarakat miskin pengusaha mikro, adalah melalui keuangan mikro. Di Indonesia sendiri hal itu bukan barang baru. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan sejak 100 tahun yang lalu pun sudah mengarah seperti itu. Dalam lingkup dunia pendekatan kredit mikro mendapatkan momentum baru, yaitu dengan adanya *Macrocredit Summit* (MS) yang diselenggarakan di Washington tanggal 2-4 Februari 1997. MS merupakan tanda dimulainya gerakan global pemberdayaan masyarakat dengan penguatan dana kepada masyarakat dengan berdasarkan pengalaman dari banyak negara. MS juga memberikan semangat baru karena MS tidak hanya menampilkan keragaman keberhasilan kegiatan keuangan mikro dalam memberdayakan masyarakat (perekonomian rakyat), tetapi juga mematrikan suatu janji bersama untuk mananggulangi kemiskinan global sebanyak 100 juta keluarga (atau sekitar 600 juta jiwa).

Keuangan mikro berfungsi memberikan dukungan modal bagi pengusaha mikro (*mikroenterprises*) untuk meningkatkan usahanya, setelah usaha mereka akan berjalan lebih lancar dan lebih "besar". Kebutuhan dana bagi *microenterprises* setelah mandapatkan dukungan modal itu akan meningkatkan, sehingga dibutuhkan Lembaga keuangan Masyarakat (mikro) yang dapat secara terus menerus melayani kebutuhan mereka. Dalam mengembangkan keuangan

mikro untuk melayani masyarakat miskin (*economically active poor*) tersebut, terdapat beberapa alternatif yang bisa dilakukan

2.1.3 Kegiatan Keuangan Mikro dan Dampaknya pada Penanggulangan

Kemiskinan

Keberadaan keuangan mikro tidak dapat dipisahkan dari usaha-usaha penanggulangan kemiskinan. Bahkan perhatian dan usaha untuk mengembangkan keuangan mikro terutama didasarkan pada motivasi untuk mempercepat usaha penanggulangan kemiskinan. Hal ini pulalah yang mendasari lembaga keuangan mikro dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mengatasi kemiskinan.

2.2 Perbankan

2.2.1 Pengertian bank

Menurut kasmir (1998), lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Pengertian bank menurut Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah: " *Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*".

Dari pengertian diatas dapt dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Aktifitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman

atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Selain itu bank juga memberikan jasa-jasa lainnya seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*Clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*incaso*), *Letter of Credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, *bank notes*, *travellers cheque*, dan jasa lainnya (Kasmir,2005).

2.2.2 Tugas Perbankan

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat, memiliki usaha pokok memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam likuiditas pembayaran dan peredaran uang, karena itu berdasarkan Sumarno dan Soeprihanto (1993) dalam Prasetyaningtyas (2004), beberapa tugas pokok bank yaitu:

- a. Memberikan kredit (pinjaman) kepada orang atau badan usaha yang membutuhkannya. Kredit ini untuk tujuan kegiatan yang produktif dan dapat diberikan dengan kredit jangka panjang, kredit jangka menengah, serta kredit jangka pendek.
- b. Menarik uang dari masyarakat. Dalam hal ini dapat menyimpan uang yang tidak atau belum dipergunakan dalam bentuk rekening koran, giro, deposito berjangka, tabanas, dan lain-lain.
- c. Memberikan jasa-jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa ini dapat berupa pengeluaran cek pengiriman uang, membeli dan menjual wesel, penukaran valuta asing dan sebagainya.
- d. Menciptakan uang. Salah satu tugas terpenting dari bank sentral (Bank Indonesia) dan yang membedakan bank sentral dengan lembaga-lembaga keuangan yang lain adalah kemampuannya untuk menciptakan uang dan mengurangi jumlah uang. Fungsi inilah yang menjadikan bank sentral merupakan lembaga yang sangat penting dalam perekonomian setiap

negara. Melalui mekanisme penciptaan uang oleh bank sentral kebijaksanaan moneter suatu negara diatur dan dikendalikan.

- e. Kegiatan lain misalnya memberikan jamina bank, menyewakan tempat untuk menyimpan barang-barang, melancarkan transaksi perdagangan luar negeri bagi bank devisa dan lain-lain.

Bank umum atau yang lebih dikenal dengan bank komersial merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasionalnya. Menurut Kasmir (2005), kegiatan bank umum secara lengkap meliputi:

a. Menghimpun dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat, yang dikenal dengan istilah *Funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah:

o Simpanan giro (*Demand deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya.

o Simpanan tabungan (*Saving deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank. Penarikan dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kwitansi, atau Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

o Simpanan deposito (*Time deposit*)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai dengan jangka waktu tersebut.

Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

b. Menyalurkan dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, yang dikenal dengan istilah *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan istilah kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)

Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung negatif *spread* bagi bank-bank tertentu. Dalam prakteknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi:

- Kiriman uang (*Transfer*)

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank. Pengiriman uang dapat dilakukan pada bank yang sama atau bank yang berlainan.

- Kliring (*Clearing*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan kliring hanya memakan waktu satu hari.

- Inkaso (*Collection*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan inkaso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu satu minggu sampai satu bulan .

- *Safe deposit box*

Jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan bok atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah.

- Kartu kredit (*Bank Card*)

Kartu ini dapat dibelanjakan diberbagai tempat pembelajaran atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM-ATM yang tersebar di berbagai tempat yang strategis. Kepada pemegang kartu dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari bank yang mengeluarkan.

- *Bank notes*

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli *bank notes*, bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).

- *Bank garansi*

Merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank, si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain.

- *Bank Draft*

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya. Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya.

- *Letter of Credit (L/C)*

Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan.

- Cek wisata (*Travellers Cheque*)

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan.

- Menerima setoran-setoran
Membantu nasabah dalam rangka menampung berbagai setoran dari berbagai tempat, antara lain pemabayaran pajak, telepon, air, listrik, uang kuliah dan lain sebagainya.
- Melayani pembayaran-pembayaran
Sama halnya seperti menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya, antara lain membayar gaji pension, pembayaran deviden, kupon, hadiah dan lain-lain.
- Bermain di dalam pasar modal
Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga di pasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti penjamin emisi (*Underwriter*), penjamin (*Guarantor*), wali amanat (*Trustee*), perantara perdagangan efek (*Pialang/Broker*), pedagang efek (*Dealer*), perusahaan pengelola dana (*investment company*), dan jasa-jasa lainnya.

2.2.3 Fungsi Perbankan

Fungsi bank dalam suatu negara sangatlah penting karena bank merupakan alat pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter dan keuangan negara. Stabilitas ekonomi moneter dan keuangan negara dapat tercapai apabila bank diberi fungsi oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya sebagai alat dalam menata ekonomi dan keuangan negara. Menurut Anwari (1981) dalam Prasetyaningtyas (2004), menyatakan bahwa bank sebagai alat pemerintah diberi fungsi sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi intermediasi secara proposional, dalam arti pembiayaan kredit yang disalurkan seimbang dengan dana yang dihimpun dari masyarakat.
- Bank umum/Bank Devisa Nasional hampir seluruhnya menyediakan skim kredit untuk usaha mikro, termasuk kredit kepada para pelaku usaha perikanan.
- Dalam melakukan pembayaran kredit ke beberapa sektor usaha, setiap bank memiliki peningkatan bidang usaha (*Business Rating*) yang menggambarkan

- jenis-jenis usaha yang paling diminati untuk dibiayai, hingga dibidang usaha yang wajib dihindari untuk jangka waktu tertentu
- Adanya syarat-syarat legalitas yang harus dipenuhi oleh debitur untuk mendapatkan bantuan pendanaan dari Bank.

Sedangkan menurut kasmir, (1998) fungsi perbankan adalah:

- a. Alat penyedot dana yang ada dalam masyarakat. Sasarannya yaitu dana berlebih dalam masyarakat atau dana sementara belum digunakan oleh pemiliknya.
- b. Menyalurkan dana terkumpul tersebut kepada masyarakat dengan jalan memberi kredit.

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2002).

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Kredit

Pemberian fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam prakteknya tujuan pemberian kredit sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya adminitrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Yaitu bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan pemerintah antara lain berupa penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, menghemat devisa, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta dapat meningkatkan devisa negara, apabila kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor (Kasmir, 2002).

Kasmir (2002), juga menjelaskan fungsi kredit secara luas antara lain:

1. Meningkatkan daya guna uang

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja, maka tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Sehingga daerah yang kekurangan akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya melalui kredit tersebut.

3. Meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar juga akan bertambah.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk memperbesar atau memperluas usahanya.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

2.3.3 Manfaat Kredit

Memberikan keuntungan bagi debitur dan lembaga keuangan:

Bagi debitur, memberi keuntungan usaha dengan adanya tambahan modal dan berkembangnya usaha. Bagi lembaga keuangan (termasuk bank), memberikan keuntungan dari selisih bunga pemberian kredit atau jasa lainnya (Sipuk Bank Central RI, 2007).

2.3.4 Jenis Kredit

Kasmir (2002), juga menjelaskan secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi

c. kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

4. dilihat dari segi jaminan

a. kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. kredit tanpa jaminan

merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. dilihat dari segi sektor usaha

a. kredit pertanian

b. kredit pertenakan

c. kredit industri

d. kredit pertambangan

e. kredit pendidikan

f. kredit profesi

g. kredit perumahan

h. dan sektor lainnya

2.3.5 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Kriteria yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P kredit. Penilaian 5 C krdir berisi penilaian tentang *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition*, dan *Collateral*. Sedangkan 7 P kredit adalah *Personality*, *Party*, *Purpose*, *Prospect*, *Payment*, *Profitability*, dan *Protection* (kasmir, 1998).

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C adalah sebagai berikut:

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercemin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan atau yang bersifat pribadi.

b. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya di bidang bisnis dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuannya dalam menjalankan usaha. Sehingga akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi kredit yang diberikan.

e. *Condition*

Dalam memberikan kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-

masing serta yang diakibatkan dengan prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Sedangkan penilaian kredit dengan analisis 7 P kredit adalah sebagai berikut:

a. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. *Purose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dan untuk pengembalian kredit.

f. *Pofitability*

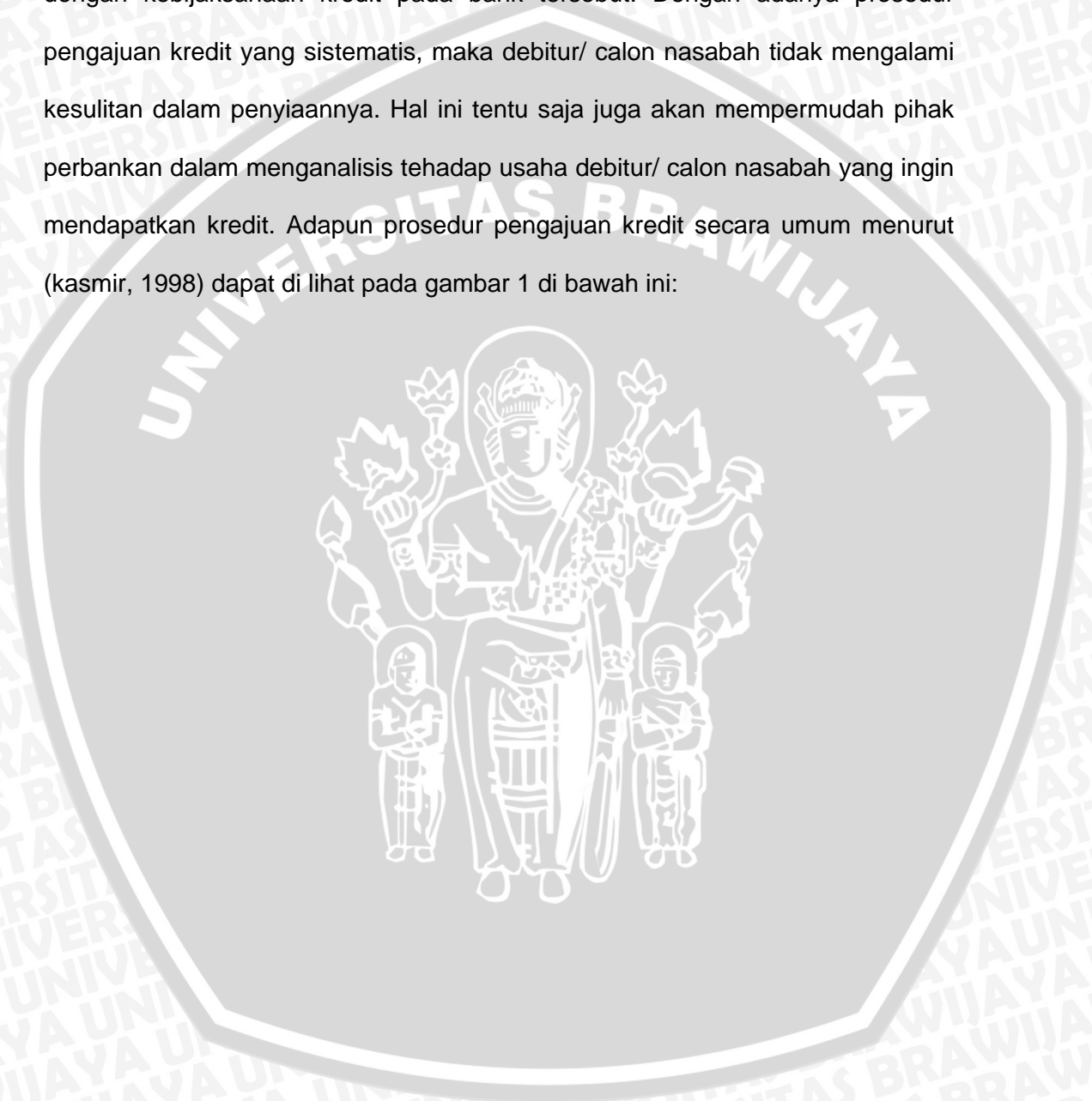
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah tetap akan sama atau akan semakin meningkat.

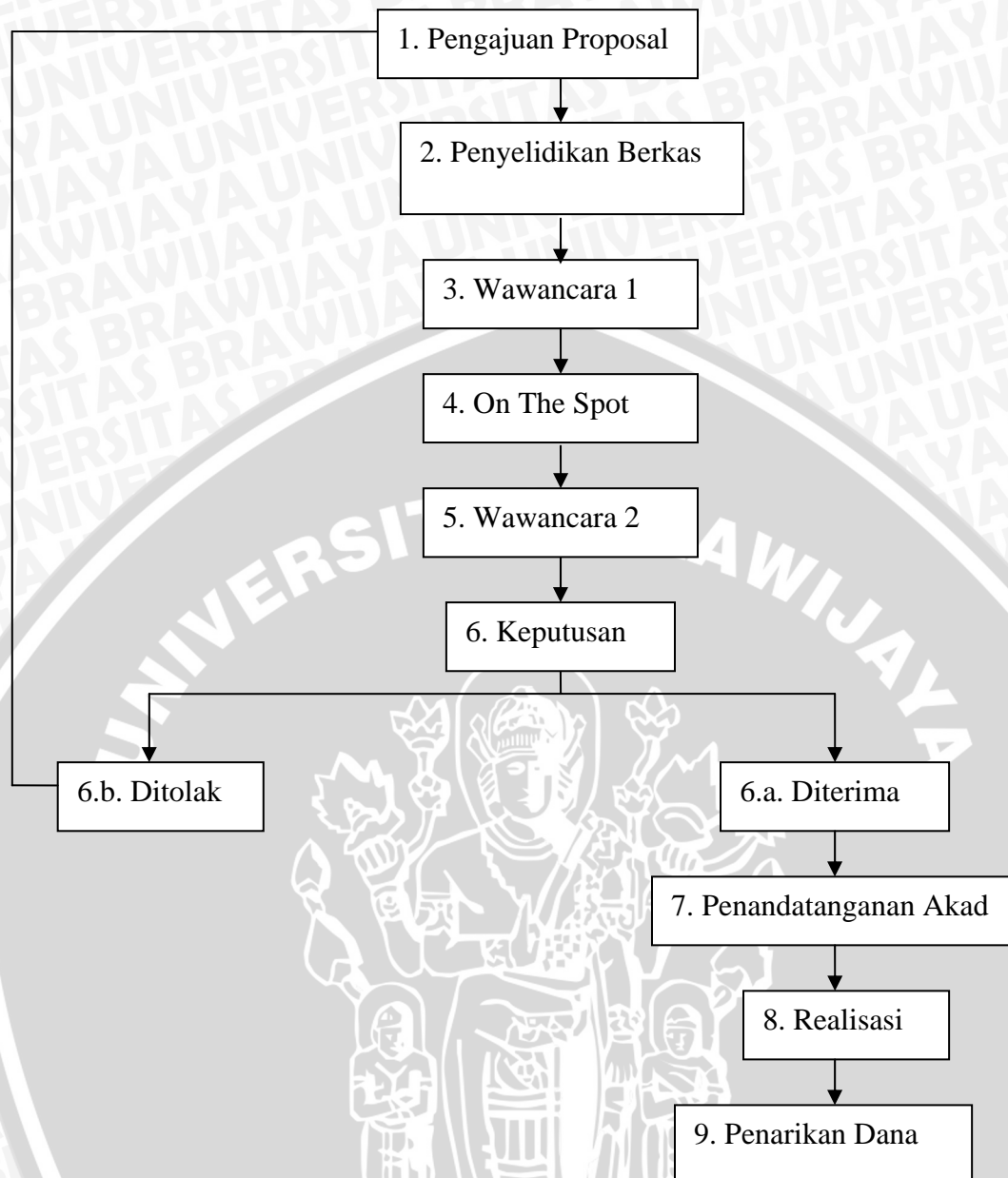
g. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha mendapatkan jaminan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.3.6 Prosedur Pengajuan Kredit

Pengajuan kredit yang dilakukan oleh debitur tidak dapat dilakukan secara lisan tetapi secara tertulis, untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang penggunaan kredit dengan mematuhi beberapa persyaratan yang sesuai dengan kebijaksanaan kredit pada bank tersebut. Dengan adanya prosedur pengajuan kredit yang sistematis, maka debitur/ calon nasabah tidak mengalami kesulitan dalam penyiannya. Hal ini tentu saja juga akan mempermudah pihak perbankan dalam menganalisis terhadap usaha debitur/ calon nasabah yang ingin mendapatkan kredit. Adapun prosedur pengajuan kredit secara umum menurut (kasmir, 1998) dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini:





Gambar 1. Prosedur Pemberian Kredit Secara Umum

Keterangan gambar:

1. Pengajuan Proposal

Permohonan mengajukan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, yang berisi: a. Latar belakang perusahaan

b. Maksud dan tujuan mengajukan kredit

c. Besarnya kredit dan jangka waktu yang diinginkan nasabah, akan tetapi keputusan terakhir tergantung dari hasil analisa kredit terhadap nasabah yang dilakukan oleh pihak bank.

d. Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci dalam proposal cara pengembalian yang diinginkan oleh pemohon

2. Penyelidikan Berkas

Tujuan dari penyelidikan berkas proposal adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai pernyataan dan sudah benar.

3. Wawancara1

Merupakan penyelidikan pada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti keinginan bank, selain itu juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sebenarnya.

4. *On The Spot*

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan setelah dilakukan on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara1.

5. Wawancara2

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan setelah dilakukan on the spot lapangan.

6. Keputusan kredit

Dalam hal ini menentukan apakah kredit akan diberikan (6.a) atau ditolak (6.b), dimana keputusan kredit ini mencakup: jumlah uang yang diminta, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar. Apakah kredit ditolak maka pemohon dapat memulai prosedur dari awal yaitu pengajuan proposal, dan proposal kredit diterima prosedur selanjutnya adalah penandatanganan akad kredit.

7. Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan maka calon penerima kredit, mendatangi akad kredit, mengingat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian/perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan bisa dilakukan secara langsung/pihak pemberi kredit dengan penerima kredit/melalui notaris.

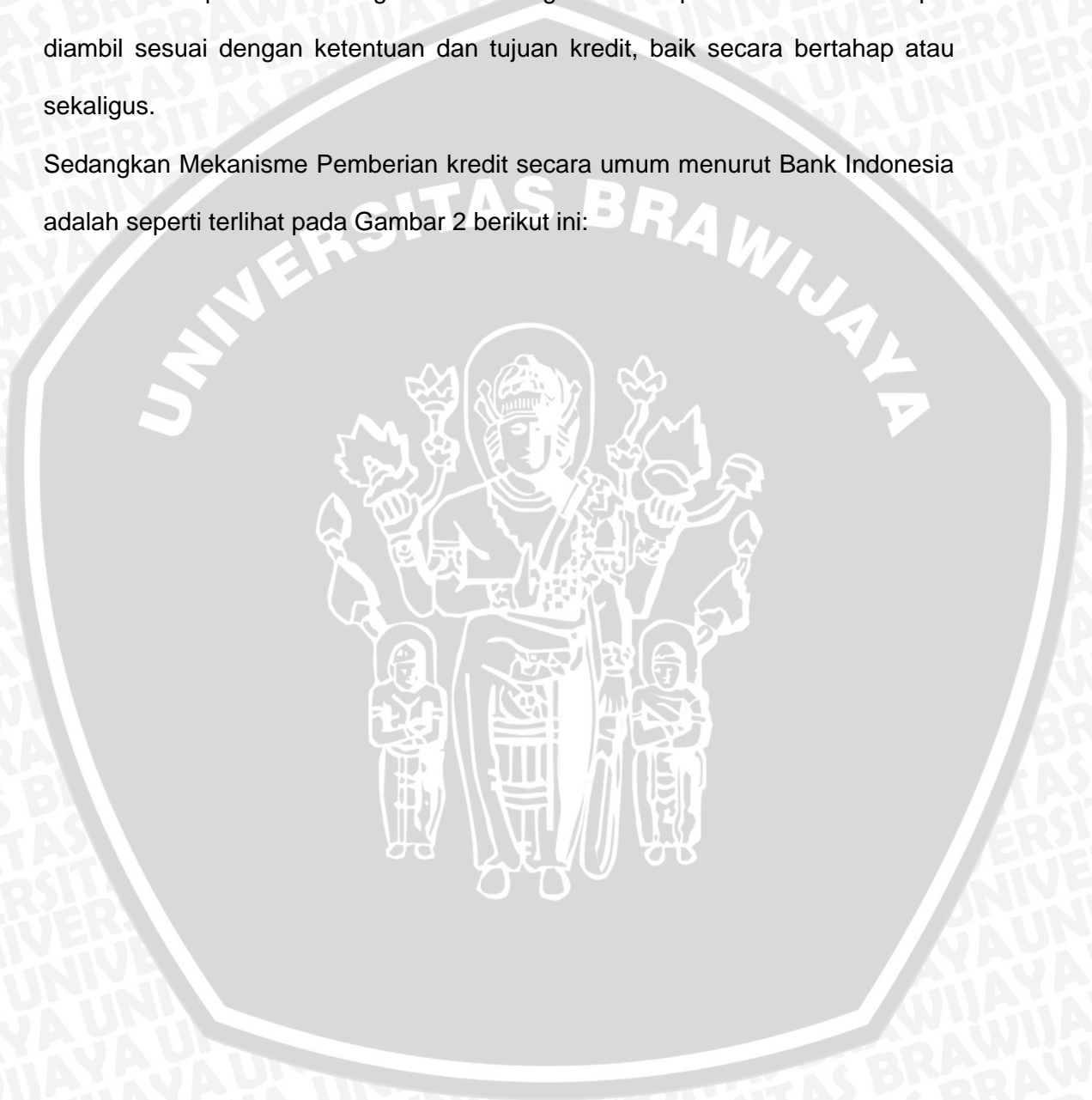
8. realisasi kredit

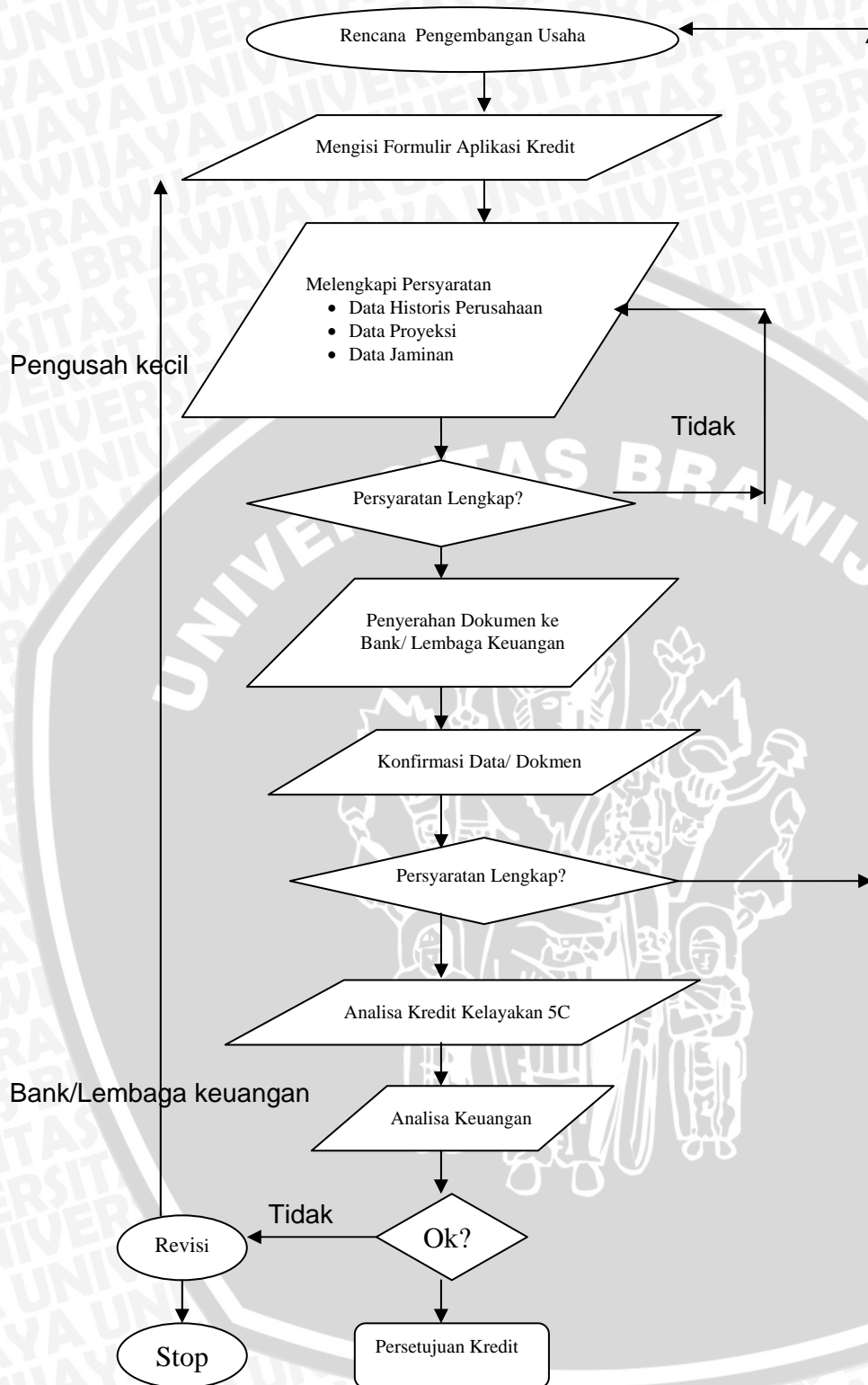
Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka Giro atau Tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penarikan Dana

Pencairan/penarikan uang dari rekening realisasi pemberian kredit dapat diambil sesuai dengan ketentuan dan tujuan kredit, baik secara bertahap atau sekaligus.

Sedangkan Mekanisme Pemberian kredit secara umum menurut Bank Indonesia adalah seperti terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



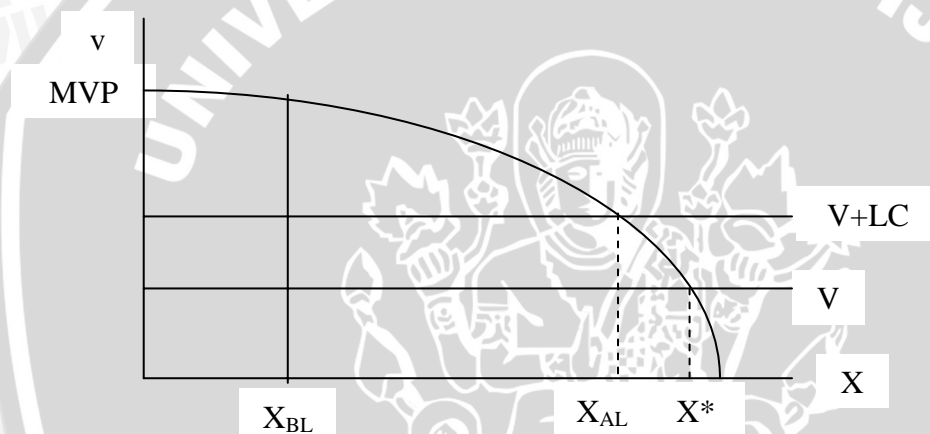


Gambar 2. Prosedur Pengajuan Kredit Oleh Debitur

2.4 Teori Produksi

Pada hakikatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sedangkan proses produksi merupakan suatu proses mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antar keduanya digambarkan oleh fungsi produksi (Henderson dan Quant, 1980 dalam Riniwati H, 1995:24-25).

Kondisi profit maksimum adalah apabila nilai produksi marginal (MVP) sama dengan harga input. Secara grafis tingkat penggunaan dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3. Tingkat Penggunaan Input

Sumber : Henderson dan Quant (1980) dalam Riniwati (1995:25).

Keterangan:

- X_{BL} = input sebelum meminjam
- X_{AL} = input setelah meminjam
- X^* = input optimal
- LC = biaya meminjam
- MVP = Marginal Value Product

Karena modal terbatas, produsen hanya mampu menggunakan input sebanyak X_{BL} . Bila harga input V , tingkat penggunaan output sebesar X_{BL} belum optimal. Pada tingkat harga tersebut penggunaan input yang optimal adalah X^* .

Apabila produsen mendapat tambahan modal dari kredit, maka harga input menjadi lebih mahal yaitu sebesar V ditambah bunga pinjaman. Pada tingkat harga tersebut penggunaan input yang optimal adalah X_{AL} . Berarti ada peningkatan penggunaan input setelah produsen mendapat pinjaman. Penggunaan input meningkat, akan menyebabkan produksi meningkat. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa kredit dapat meningkatkan produksi.

Hasil penelitian Feder (1990) dalam Riniwati (1995:26), menunjukkan bahwa pengaruh tambahan modal seperti kredit, dapat meningkatkan penggunaan input ke arah yang optimal. Sehingga dengan kredit akan meningkatkan produksi dan pendapatan. Hasil penelitian lain, Octavio (1986) dalam Riniwati (1995:26) menunjukkan bahwa di atas 50 persen dari responden mengambil kredit ada peningkatan produksi dan pendapatan.

2.5 Studi Kelayakan Bisnis

2.5.1 Pengertian Stusi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis sering disebut dengan feasibility study merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha / proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti finansial benefit maupun dalam social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti social benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti finansial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 2003).

2.5.2 Peranan Studi Kelayakan Bisnis

Dilihat dari segi perbankan dan lembaga keuangan lainnya, peranan studi kelayakan bisnis menjadi lebih penting lagi untuk mengadakan penilaian terhadap gagasan usaha/proyek yang mempunyai sumber dana dari lembaga tersebut.

Dengan adanya studi kelayakan dalam berbagai kegiatan usaha/proyek dapat diketahui sampai berapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksanakan mampu menutupi kewajiban-kewajibannya serta prospek dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil penilaian ini pula, para pihak perbankan akan menyetujui atau tidak terhadap permintaan kredit dari proyek/usaha yang diusulkan. Perlu juga diketahui, penentuan kredit bukan hanya tergantung pada jaminan, koneksi, atau hubungan antara pihak pengusaha dengan pihak perbankan. Peranan studi kelayakan mempunyai andil yang cukup besar dalam mendapatkan kredit (Ibrahim, 2003).

2.5.3 Sistematika Studi Kelayakan Bisnis

2.5.3.1 Aspek pemasaran

Aspek pemasaran adalah inti dari penyusunan studi kelayakan. Aspek pemasaran harus benar-benar diuraikan secara baik dan realistis baik mengenai masa lalu maupun prospek di masa yang akan datang, serta melihat bermacam-macam peluang dan kendala yang akan dihadapi. Permintaan pasar dari produk yang dihasilkan, merupakan dasar dalam penyusunan jumlah produksi, jumlah produksi itu sendiri merupakan dasar dalam rencana pembelian bahan baku, jumlah tenaga kerja yang diperlukan, serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan. Uraian aspek pemasaran melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar dan langkah-langkah yang perlu dilakukan disamping kebijaksanaan yang diperlukan (Ibrahim, 2003).

2.5.3.2 Aspek Teknis

faktor-faktor yang perlu diuraikan adalah yang menyangkut lokasi usaha/proyek yang direncanakan, sumber bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, jenis dan jumlah investasi yang diperlukan di samping membuat rencana produksi selama umur ekonomis proyek. Dalam aspek teknis produksi, perlu juga dibuat rencana produksi pada setiap tahun selama umur ekonomis proyek yang

didasarkan pada peluang pasar, kapasitas produksi, serta penyusunan keperluan kegiatan secara teknis (Ibrahim, 2003).

2.5.3.3 Aspek Manajemen

Dalam aspek manajemen yang perlu diuraikan adalah bentuk kegiatan dan cara pengelolaan dari gagasan usaha/proyek yang direncanakan secara efisien. Apabila bentuk dan sistem pengelolaan telah dapat ditentukan secara teknis dan berdasarkan pada kegiatan usaha, disusun bentuk struktur organisasi yang cocok dan sesuai untuk menjalankan kegiatan tersebut, kemudian ditentukan jumlah tenaga kerja serta keahlian yang diperlukan (Ibrahim, 2003).

2.5.3.4 Aspek ekonomi

Aspek ekonomi menyangkut dengan perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya operasi dan pemeliharaan, kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, perhitungan kriteria investasi. Selain perhitungan ini, juga perlu ditampilkan perhitungan Break Even Point (BEP) beserta Pay Back Peroid (PP), proyeksi laba/rugi, proyeksi aliran kas dan dampak proyek terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Analisis kriteria investasi ini diperlukan apabila usaha yang sedang direncanakan dalam bentuk jenis kegiatan produksi, sekurang-kurangnya dilihat dari segi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), maupun Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). Faktor-faktor yang diperlukan adalah investasi, modal kerja, biaya operasi dan pemeliharaan, serta perkiraan pendapatan (Ibrahim, 2003).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada bulan Juni – Juli 2008. Obyek penelitian adalah Lembaga Ekonomi Mikro yang ada di Sendang biru dan nelayan / masyarakat pesisir sendang biru yang memiliki usaha penangkapan dimana dikosentrasikan pada nelayan yang menggunakan kapal sekoci dengan alat tangkap pancing tonda.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode penelitian tertentu berdasarkan atas pokok permasalahan yang diteliti. Jenis atau metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang obyek yang diteliti, dimana data-data dan informasi-informasi yang diperoleh tersebut selanjutnya digunakan untuk memecahkan pokok permasalahan yang diangkat

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*Descriptive Research*), dimana penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk melukiskan keadaan obyek atau persoalannya. Peneliti mengembangkan dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Peneliti hanya mengungkapkan fakta dan melakukan interpretasi yang cukup (Marzuki, 2005).

Secara khusus, penelitian ini berusaha memberikan gambaran keadaan nelayan yang sebenarnya dan peranan lembaga ekonomi mikro yang ada dalam mengakses kredit perbankan didalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, diharapkan peneliti mampu untuk menganalisa segala permasalahan dan juga memungkinkan untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah bagi hambatan yang dihadapi.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik studi Survey. Merupakan penelitian untuk memperoleh informasi melalui permintaan keterangan-keterangan kepada responden. Datanya berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan metode survey ini akan dapat diperoleh fakta-fakta yang tidak bisa diamati, keterangan masa lalu yang belum dicatat bahkan opini dan motif (Marzuki, 2005).

3.3 Metode Penentuan Responden

Populasi penelitian yaitu suatu keputusan harus dibuat untuk menentukan kelompok orang yang menjadi sasaran survey (Sadiman, 1990). Populasi penelitian ini adalah nelayan sekoci yang berjumlah 318, karena berdasarkan Walpole (1995), apabila ukuran sampelnya $n \geq 30$ bagaimana bentuk populasinya, teori penarikan sampel menjamin akan diperolehnya hasil yang memuaskan, maka penelitian ini diambil sampel sejumlah 30 responden. Sample random sampling adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga unit analisis/satu elementer dari populasi punya kesempatan yang sama untuk dipilih. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 responden yang merupakan nelayan sekoci yang diambil secara acak yang mempunyai kesempatan yang sama

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Marzuki (2005), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Metode pengambilan data primer dapat dilakukan melalui partisipasi aktif, observasi, wawancara langsung.

- **Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala / fenomena yang diselidiki yang berhubungan dengan subyek penelitian (Marzuki, 2005). Dalam penelitian ini, observasi yang dapat

dilakukan yaitu dengan melihat dan mengamati kegiatan proses lelang para nelayan dalam menjual hasil tangkapan, untuk mengetahui hasil produksi hasil tangkapan di TPI Sendang Biru, juga untuk mengetahui cara pembayaran dari hasil produksi yang diperoleh terhadap pembeli yang sudah ditentukan.

- **Wawancara langsung**

Wawancara langsung adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Marzuki, 2005) Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan adalah

1. Kepada **Para Pemilik Kapal sekoci / Juragan Kapal sekoci** untuk mengetahui hasil produksi yang diperoleh dalam satu kali trip penangkapan, jumlah pendapatan yang didapatkan sebelum mendapatkan kredit dan sesudah mendapatkan kredit, jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun biaya variabel yang mendukung usaha tangkapannya, keinginan para nelayan terhadap akses kredit perbankan maupun pemerintah dalam mendukung usaha tangkap, dalam bentuk apa modal/investasi yang dimiliki.
2. Kepada **Pengelola PPI** untuk mengetahui jumlah nelayan yang menggunakan kapal sekoci dan ukuran kapal yang digunakan, jumlah produksi ikan pada umumnya dan fasilitas apa saja yang ada untuk mendukung kegiatan tangkap.
3. Kepada **Pengelola lembaga Ekonomi Mikro yang ada di Sendang biru**, untuk mengetahui bagaimana perkembangan lembaga keuangan mikro yang ada dalam peranannya untuk membantu nelayan dalam akses kredit, untuk permasalahan mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam

memberikan kredit kepada nelayan, permasalahan jaminan apakah kapal laut bisa dimasukkan dalam agunan/jaminan dalam memperoleh kredit.

4. Kepada **Pengelola Dusun Sendang biru**, untuk mengetahui keadaan umum dari dusun Sendang Biru baik dari segi keadaan lokasi, fasilitas yang ada, jaringan, transportasi, keadaan penduduknya, keadaan sumberdaya perikanan, fasilitas perikanan yang ada dan dilihat dari segi ekonomi/usaha; segisosial; segi budaya tentang perilaku masyarakat pesisir.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2005). Adapun sumber data sekunder meliputi:

- Lembaga Ekonomi Mikro di sendang biru
- PPI sendang biru
- Kantor kepala desa sendang biru
- Studi pustaka

Sedangkan jenis data sekunder yang dikumpulkan antara lain :

- Keadaan umum daerah
- Keadaan penduduk
- Potensi perikanan di daerah sendang biru
- Data finansial nelayan yaitu berupa hasil tangkapan, biaya-biaya, dan pendapatan

3.5 Metode Analisis Data

Dalam Marzuki (2005), menurut Masri S dan Sofian E. (1989) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

Pada penelitian ini, metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif

- **Deskriptif Kualitatif**

Penelitian kualitatif banyak dipergunakan pada ilmu sosial. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis (Marzuki, 2005) Dalam penelitian ini, analisa secara deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa aspek teknis dalam penangkapan, peranan lembaga ekonomi mikro yang ada dalam akses kredit nelayan, alternatif model lembaga ekonomi mikro dalam menyalurkan kredit perbankan, permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam menjalankan usahanya serta respon masyarakat pesisir dengan adanya pemberian kredit perbankan melalui lembaga ekonomi mikro yang ada di daerah pesisir sedang biru.

- **Deskriptif Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif banyak mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk persentase, frekuensi, nilai rata-rata dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik (Marzuki, 2005). Metode analisa kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa dan mengetahui besarnya pendapatan, biaya-biaya, hasil produksi tangkapan para nelayan agar memberikan pandangan terhadap kelayakan usaha. Adapun analisa yang digunakan adalah:

- a. Analisa Jangka pendek**

- ❖ **Analisa Keuntungan**

Keuntungan adalah selisih antara penghasil total (TR) dengan pembiayaan total (TC). Penghasilan total atau TR adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan sejumlah produk yang dihasilkan, sedangkan untuk pembiayaan total (TC) terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap (Hanafiah dan Saefudin, 1986). Analisa keuntungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dengan : TR : Total Revenue

: TC : Total Cost

❖ Analisa Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu, dan M adalah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi, atau laba netto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "tangible" ataukah yang akan diperbandingkan itu laba netto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

b. Analisis kelayakan usaha jangka panjang

❖ Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek feasible atau tidak. Perhitungan Net Present Value merupakan Net Benefit yang telah didiskonkan dengan menggunakan sosial opportunity cost of capital (SOOC) sebagai discount factor. Net Present Value adalah

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^{-n}$$

dimana:

NB : Net Benefit = Benefit – Cost

n : tahun (waktu)

i : discount factor

Apabila hasil perhitungan net present value lebih besar dari nol (0), dikatakan usaha tersebut feasible (go) untuk dilaksanakan dan jika lebih kecil dari nol (0) tidak layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan net present value sama dengan nol ini berarti usaha tersebut berada dalam keadaan break even point (BEP) dimana TR=TC dalam bentuk present value (Ibrahim, 2003)

❖ Profitabilitas Index (Net B/C)

Menurut Ibrahim (2003), Net B/C merupakan perbandingan antara net benefit yang telah didiskon positif dengan net benefit yang telah didiskon negatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i (+)}{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i (-)}$$

jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 berarti gagasan usaha tersebut layak untuk dikerjakan dan jika nilai lebih kecil dari 1 berarti usaha tersebut tidak layak untuk dikerjakan. Untuk Net B/C sama dengan 1 berarti Clash in Flows sama dengan Cash out Floms, dalam present value disebut dengan Break Event Point (BEP), yaitu total cost sama dengan total revenue.

❖ Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Ibrahim (2003), IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan net present value sama dengan nol (0). Dengan demikian apabila hasil perhitungan IRR lebih besar dari Social Opportunity Cost of Capital (SOOC) dikatakan usaha tersebut feasible, bila sama dengan SOCC berarti pulang pokok dan di bawah SOOC usaha tersebut tidak feasible.

Untuk menentukan IRR harus dihitung nilai NPV_1 dan nilai NPV_2 dengan cara coba-coba. Apabila nilai NPV_1 telah menunjukkan angka positif maka discount factor yang kedua harus lebih besar dari SOOC dan sebaliknya apabila nilai NPV_1 menunjukkan angka negatif maka discount factor yang kedua berada di bawah SOOC atau Discount factor. IRR di rumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_1 - i_2)$$

Dimana : i_1 : tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_1

i_2 : tingkat discount rate yang menghasilkan NPV_2

3.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan metode penelitian.

Kerangka penelitian terlihat pada gambar 4 dibawah ini :

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 karakteristik fisik kawasan Sendang biru

4.1.1 letak Geografis

Perairan sendang biru sebagai lokasi penelitian merupakan pusat produksi perikanan tangkap yang terletak di bagian selatan Kabupaten Malang dengan jarak tempuh 75 Km dari kabupaten Malang dapat dilihat pada lampiran1. Berdasarkan kondisi geografisnya sendang biru berada posisi $08^{\circ}22'15''$ LS dan $112^{\circ}43'30''$ BT, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kedung Banteng

Sebelah Timur : Desa Tambak Asri

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Sebelah Barat : Desa Sitarjo

4.1.2 Topografi

Secara umum wilayah daratan sendang bru memiliki topografi berbukit-bukit dengan medan berlereng sedang hingga curam pada ketinggian 50-250 m dari permukaan air laut. Kemiringan lereng cukup bervariasi, datar dengan lereng $< 3\%$, agak landai dengan lereng $3-8\%$, landai dngan lereng $8-15\%$, agak curam dengan lereng $25-40\%$ dan sangat curam dengan lereng $> 40\%$.

Bagian pantai sendang biru sebagian merupakan batuan kapur dan karang serta berinding terjal, bagian lain merupakan pantai yang agak landai dengan panjangrelatif pendek 50-100 m terdapat pada bagian timur dan barat.

4.1.3 Jenis Tanah

Di sendang biru terdapat dua macam tanah, yaitu Aluvial kelabu yang subur, keruplek litosol, Mediterania dan renzina yang mengndung kapur. Secara umum tanah di sendang biru merupakan lapisan kapur yang mudah tererosi dan tidak subur.

4.1.4 Hidro – Oseanografi

- Kedalaman laut

Kedalaman laut di kawasan selat antara Pantai Sendang Biru dan Pulau Sempu kurang lebih 20 m, sedangkan di sekitar PPI Pondok Dadap memiliki kedalaman antara 12-15m

- Arus

Terdapat dua pola arus yaitu pola arus sebelah luar (sebelah laut lepas) dari daerah pemecah gelombang di sebelah barat daya dan tenggara Pulau Sempu. Pola arus kedua adalah arus yang menyusuri pulau sempu sebagai bentuk hampasan gelombang dari laut lepas.

- Gelombang

Samudra Hindia pada umumnya memiliki tinggi gelombang antara 0,5-1 m dalam periode 10-12 detik. Berdasarkan rekaman stasiun banyuwangi dan cilacap dapat diketahui ramalan gelombang, yaitu:

1. Periode ulangan 5 tahunan = 2,2-2,4 m
2. Periode ulangan 10 tahunan = 2,4-2,55 m
3. Periode ulangan 15 tahunan = 2,55-2,7 m
4. Periode ulangan 20 tahunan = 2,7-2,8 m

Pada musim barat dan periode ulangan lebih dari 20 tahun, tinggi gelombang yang mencapai 3 m perlu diwaspadai. Gelombang tsunami pernah menghantam pantai sendang biru pada tahun 1993, kejadian tersebut dapat dieliminir dengan keberadaan pulau sempu yang melindungi permukiman sekitar pantai. Pada saat itu posisi PPI mendapat gempuran gelombang tsunami lebih besar dan mengakibatkan kerusakan pangkalan dan hancurnya kapal-kapal nelayan disekitarnya.

4.1.5 Hidrologi

Di kawasan sendang biru terdapat sungai yang tidak permanen yaitu sungai Clungup, sungai ini dimanfaatkan untuk keperluan MCK, sumber air tanah berpa air tanah dangkal dan air tanah dalam. Kedalaman air dari permukaan tanah adalah

satu meter. Air tanah sangat potensial menjadi sumber air bersih untuk konsumsi rumah tangga. Air tanah dalam yang berasal dari Sendang Gambir dan Sendang Biru tersebut dialirkan kerumah-rumah penduduk secara gravitasi.

4.1.6 Iklim

Menurut klasifikasi tipe curah hujan semidt dan ferguson yang dihitung berdasarkan rata-rat hujan 6 tahun terakhir, kawasan sendang biru memiliki iklim tipe C. Tipe C adalah daerah dengan bulan basah, curah hujan >100 mm selam 8 bulan dan bulan kering curah hujan < 60 mm selam 4 bulan.

Musim hujan terjadi pada bulan september sampai april dengan curah hujan lebih dari 100 mm per bulan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Agustus dengan curah hujan kurang dari 60 mm per bulan.

4.2 Ekosistem Teresterial (darat) Sendang biru

- **Ekosistem Hutan Produksi**

Kawasan sendang biru termasuk wilayah kawasan pemangkuan Hutan Malang. Di kawasan sendang biru tersebut terjadi penjarahan hutan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Jenis-jenis pohon sebelum terjadi penjarhan terdapat jati, Kemlandingan, Albasia dan lamtoro. Tumbuhan didaerah hutan biasanya adalah kirinyu, waung, awar-awar, rendetan dan sonokeling. Setelah terjadi penjarahan terdapat sedikit tanaman jati, areal hutan berubah menjadi perkebunan pisang.

- **Ekosistem Hutan Alam**

Vegetasi yang tumbuh sebelum terjadi pembabatan didominasi oleh tumbuhan bendo, munung, nyampo, bulu dan triwulan. Tumbuhan bawah adalah tumbuhan yang tumbuh lebat terdiri dari rotan alam, bambu, kirinyu, kirai, tepus, dan rumput-rumputan, setelah terjadi pembabatan berubah menjadi perkebunan pisang.

- **Ekosistem hutan Rakyat**

Hutan rakyat terdapat disekitar permukiman nelayan yang ditanami berbagai macam jenis tumbuhan yang termasuk ekonomis maupun non ekonomis. Kondisi hutan ini relatif terjaga dari pengrusakan dan dipelihara oleh penduduk.

Tumbuhan ekonomis yang ditanam penduduk antara lain pisang, petai, singkong, jagung, nangka, mangga, pepaya dan lain-lain. Tumbuhan non ekonomis antara lain pohon gamal untuk penahan erosi, tumbuhan penutup tanah berupa rumput-rumputan.

Fauna di kawasan sendang biru adalah rusa, harimau, emprit, ular, bunglon, kadal, kelelawar, dan lain-lain.

4.3 Ekosistem Pesisir Sendang Biru

- **Ekosistem Mangrove**

Ekosistem mangrove tersebar di Clungup seluas 10,35 Ha dengan ketebalan sekitar 150 m. Kondang buntu seluas 1,09 Ha dengan ketebalan 60 m dan daerah muara sungai Tambak rejo seluas 19,82 Ha dengan ketebalan bervariasi antara 160-600 m.

- **Ekosistem Terumbu Karang**

Ekosistem terumbu karang tersebar di lokasi Weden rusa, Kondang buntu, dan Kondang bajul dengan ketebalan 1,3-3,5 m, salinitas 35%, kecarahan 4,5 m dan suhu perairan 26-28°C.

Tutupan karang hidup di Weden rusa sebesar 25%, kondang buntu sebesar 45% dan kondang bajul sebesar 10%. Terumbu karang didominasi oleh jenis *Acropora sp.* dan *porites sp.* kerusakan terumbu karang terjadi karena eksploitasi kekayaan laut dengan menggunakan bom ikan dan bahan beracun.

4.4 Karakteristik Fisik Binaan Kawasan sendang biru

4.4.1 penggunaan lahan

Desa tambak rejo memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 2.735,850 Km². dari luas tersebut sebagian besar digunakan areal hutan dan tegal, sisanya berupa pekarang, kebun, sawah, perumahan penduduk, tempat ibadah, jalan desa, pemakaman maupun prasarana umum lainnya. Mengenai keterangan pembagian tanah berdasar penggunaannya dapat dilihat tabel 1 dibawah ini :

Tabel 3. Pembagian tanah berdasarkan penggunaannya

Penggunaan Lahan	Luas Tanah (Ha)
Hutan	1975,26
Tegal	411,12
Pekarangan	213
Sawah	104

Sumber : Statistik Desa Tambak Rejo 2004

4.4.2 Permukiman

Permukiman yang terdapat di Dusun Sendang biru pada umumnya tumbuh secara alamiah berupa perkampungan dan terdapat kawasan perumahan terencana yaitu Perumnas Sendang biru. Perkampungan di sendang biru adalah kampung sendang biru, kampung Baru, kampung Raas, kampung pondok rejo, dan kampung kampung kalitimbang. Sedangkan fasilitas yang terdapat pada perkampungan sendang biru yaitu

- Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terdapat di sendang biru adalah pukesmas Pembantu dan Posyandu

- Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan yaitu dua gereja, satu masjid, dan empat musholla. Gereja terdapat di sendang biru selatan dan sendang biru utara, sedangkan masjid dan musholla terdapat di sendang biru selatan.

- Fasilitas perdagangan

Terdapat satu pasar di Dusun sendang biru yang menyediakan kebutuhan primer dan sekunder. Warung atau kios terdapat di setiap RT. Di skitar tempat pelelangan ikan terdapat warung makanan dan minuman yang menunjang kegiatan pariwisata dan kios-kios yang menjual ikan segar dan hasil olahan.

- Fasilitas perindustrian dan perdagangan

Fasilitas pergudangan yang berkaitan dengan kegiatan sektor perikanan yaitu sebagai tempat penyimpanan ikan, di bangun oleh pemerintah dan di sewakan kepada pedagang ikan. Fasilitas pergudangan atau penyimpanan ikan dan hasil olahan ikan lain terdapat di kampung baru yang merupakan hak milik pedagang ikan dan pengolah ikan.

4.5 Kelembagaan Ekonomi

4.5.1 BPPI Pondok Dadap

Badan Pengelola Pangkalan pendaratan Ikan (BPPPI) Pondokdadap Malang merupakan salah satu pelabuhan perikanan yang memberikan pelayanan kepada nelayan khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan bongkar muat kapal perikanan.

BPPPI Pondokdadap terletak di Dusun Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada posisi LS 8° 28' BT 112° 40' yang merupakan pelabuhan yang strategis di kawasan laut selatan di bandingkan dengan pelabuhan yang lainnya dan merupakan pelabuhan istimewa, yang mana letak pelabuhan berhadapan langsung dengan laut Samudra Hindia dan terlindungi oleh Break Water alam yaitu Pulau Sempu dari ganasnya gelombang besar laut selatan .

Kegiatan operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap Malang di tunjang pembangunan sarana dan prasarana yaitu :

A. FASILITAS POKOK

1. Tanah	:	5 Ha
2. Turap\ Plengsengan	:	1.900 m ²
3. Jalan Komplek	:	300 m ²
4. Dermaga Ponton	:	2 unit

B. FASILITAS FUNGSIONAL

1. Gedung TPI	:	720 m ²
2. Area Parkir	:	2.000 m ²
3. Gedung garam	:	60 m ²
4. Reservoir Air	:	16 m ²
5. Tangki solar dan dispenser	:	1 unit
6. Gedung Genset	:	60 m ²
7. Genset (65 KVA)	:	2 unit
8. Gedung BAP	:	38 m ²
9. Gedung Bengkel	:	60 m ²
10. Balai pertemuan nelayan	:	130 m ²
11. Gedung Kotak Ikan	:	182 m ²
12. Gedung Ice Storage	:	200 m ²
13. Gedung MCK	:	60 m ²
14. Pager Keliling BRC	:	600 m ²
15. Radio SSB	:	1 unit
16. Gedung Pemindangan	:	450 m ² (3 Unit)
17. Los ikan segar	:	84 m ² (7 Unit)

C. FASILITAS PENUNJANG

1. Rumah Tamu type 150	:	1 unit
2. Rumah Tinggal type 120	:	1 unit
3. Rumah Tinggal type 70	:	1 unit
4. Pos Keamanan	:	2 unit
5. Mess nelayan	:	8 unit

4.5.2 KUD MINA JAYA

Usaha perikanan di Sendang biru didukung oleh adanya koperasi unit desa (KUD). Koperasi unit desa ini diberi nama " MINA JAYA" yang berbadan hukum No. 5447/BH/II/1983 yang berdiri sejak tanggal 25 april 1983. keberadaan koperasi ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan unit usaha yang telah dilaksanakan. Namun demikian masih

banyak yang harus dilakukan oleh koperasi untuk memacu dan memotifator masyarakat guan lebih meningkatkan hasil produksi yang optimal. Di sini dapat dikatakan secara umum bahwa perekonomian di Dusun ini bertumpu pada hasil-hasil dari perikanan tangkap, yang selanjutnya mengalami pengolahan secara sederhana yang kemudian dipasarkan menuju daerah-daerah yang telah ditentukan sebagai daerah pemasaran.

4.5.3 TPI

Berdiri tahun 1990 dengan KUD Mina Jaya sebagai pelaksana dan PPI sebagai pengawas. Sejak KUD Mina Jaya berdiri tahun 1983 telah dirintis pembuatan tempat lelang ikan skala kecil.

Nelayan secara keseluruhan tidak menjadi anggota KUD, namun demikian semua nelayan dapat menjual ikan di TPI. Para pembeli adalah masyarakat lokal, masyarakat dukuh TambakRejo sampai kelur kota melalui perusahaan yng sdah mendaftarkan di KUD.

4.5.4 LEEP-M3

LEEP-M3 merupakan lembaga ekonomi daerah pesisir yang dibentuk oleh DKP dan KMP (Kelompok Masyarakat Pemanfaat) setempat. Lembaga ekonomi mikro ini berbentuk lembaga ekonomi yang memeberikan kcredit kepada penduduk setempat khususnya nelayan.

4.6 Utilitas di Sendang biru

- Jaringan listrik

Jaringan listrik PLN sudah menjangka seluruh dusun, namun sering terjadi pemadaman karena pergiliran listrik maupun gangguan non teknis lainnya.

- Jaringan air bersih

Jaringan air minum yang dikelola PDAM telah melayani Dusun sendan biru dengan memanfaatkan mata air yang ada di kawasan tersebut. Penduduk juga memanfaatkan air bersih yang telah diperoleh melalui sumur-sumur gali. Mata air

yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah mata air sendang biru dan sendang gambir.

- Jaringan telepon

Jaringan telpon yang ada sudah menjangkau kawasan sendang biru dan sepanjang jalan masuk ke pantai.

4.7 Transportasi

a. Jaringan jalan

Jaringan jalan sendang biru yang menghubungkan ke pusat kota Malang melalui ruas jalan sendang biru- turen. Pembukaan jalan

b. Alat transportasi

➤ Darat

Angkutan darat yang melewati sendang biru adalah mikrolet dan pick-up jurusan sendang biru-turen, serta truk pengangkut ikan yang dimiliki secara pribadi oleh para pengusaha ikan. Rencana jalur lintas selatan yang melewati sendang biru akan dioperasikan jalur bus dengan trayek yang melewati selatan Jawa Timur.

➤ Laut

Alat transportasi laut digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan dan mengangkut wisatawan yang ingin menyebrang pulau sempu. Jenis kapal yang digunakan adalah perahu kunting atau perahu tradisional (< 1 GT), jukung (< 5 GT), motor tempel (payung dan sekoci 5-30 GT).

4.8 Kependudukan

➤ Berdasarkan mata Pencaharian

Penduduk desa Tambakrejo sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan. Penduduk yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 21 %, (40% sawah, 50% pisang dan kelapa, 10% tanman jagung dan lainnya), dan bekerja sebagai nelayan sebanyak 62 % (nelayan dan tambak), sedangkan sisanya bekerja sebagai

pengusaha, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan ABRI/PORLI. Melihat kontribusi sektor perikanan pada kehidupan masyarakat cukup besar dibandingkan dengan sektor yang lain, pembagian jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Pembagian Penduduk Berdasarkan mata pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Nelayan	2.105
Petani	716
Pengusaha	212
Pedagang	216
PNS	97
TNI/PORLI	39
Jumlah	3.385

Sumber : Statisti desa tambak rejo (2004)

➤ Berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Tambakrejo tahun 2004 tercatat sebanyak 5107 jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 2.068 jiwa dan perempuan sebanyak 2.499 jiwa.

➤ Berdasarkan tingkat pendidikan

Masyarakat sendang biru mayoritas berpendidikan SD dan SMP. Rendahnya tingkat pendidika yang ditempuh masyarakat sendang biru tersebut mengakibatkan terbatasnya sumber daya manusia yang handal, sehingga sulit untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dusun sendang biru.

4.9 Perkembangan perikanan tangkap dan musim ikan

Bentuk pola operasi penangkapan yang mengikuti musim serta adanya iklim usaha yang terbuka luas, memungkinkan adanya pendatang yang bermukim ke wilayah sendang biru. Para pendatang tersebut ada yang bersifat menetap sementara yang biasanya dalam jumlah kecil bergerak dalam sektor perdagangan maupun jasa, pendatang musiman yang berasal dari perikanan tangkap atau biasa disebut dengan nelayan tandon. Nelayan ini mulai berdatangan pada waktu terjadinya musim puncak di perairan sendang biru, hal ini terlihat adanya

peningkatan jumlah nelayan setiap bulannya. perkembangan jumlah nelayan pada tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Jumlah Nelayan Tahun 2007

No.	Bulan	Jumlah Nelayan (orang)
1.	Januari	1.946
2.	Febuari	1.946
3.	Maret	2.176
4.	April	2.176
5.	Mei	2.403
6.	Juni	2.403
7.	Juli	2403
8.	Agustus	2.403
9.	September	1.868
10.	Oktober	2.265
11.	November	2.265
12.	Desember	2.195

Sumber : PPI Pondok Dadap (2007)

Peningkatan jumlah nelayan umumnya terjadi pada musim ikan. Musim ikan (musim puncak) adalah kurun waktu dimana stok ikan yang ada diperairan tersebut mencapai jumlah yang banyak dengan hasil tangkap yang melimpah. Musim ikan di sendang biru maupun diperairan lain di Indonesia sangat di pengaruhi oleh dua musim, yaitu musim barat dan musim timur, dimana tiap dua musim berlangsung dalam kurun waktu tertentu, selain itu musim ikan berkaitan erat dengan pergantian musim sedang terjadi. Musim ikan di perairan sendang biru dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Musim Puncak

Musim puncak terjadi pada bulan juli sampai oktober, ditandai dengan angin, arus dan gelombang laut yang besar tapi halus, bergerak dari arah timur sampai tenggara menuju arah barat pada musim ini nelayan aktif meakukan kegiatan penangkapan maupun pemasangan rumpon serta merupakan masa panen bagi nelayan.

2. Musim Sedang

Musim sedang ini terjadi pada bulan april sampai mei dan bulan november sampai desember, yang ditandai angin bertiup kencang dengan

gelombang yang besar dan sifatnya kasar (ombak pecah). Selama periode ini nelayan masih melakukan aktifitas penangkapan mulai berkurang.

3. Musim Paceklik

Musim paceklik terjadi pada bulan januari sampai maret, ditandai dengan gelombang air laut yang besar, biasanya musim ini terjadi bersamaan dengan musim hujan. Pada waktu musim ini, nelayan beristirahat dan tidak aktif turun ke laut. Biasanya selama musim ini berlangsung nelayan lokal memanfaatkan waktu untuk memperbaiki alat tangkap dan perahu, sedangkan nelayan andon pada umumnya pulang ke daerah asalnya.

Dengan kondisi seperti ini maka pengetahuan perubahan musim perlu diketahui karena sangat penting artinya bagi nelayan, khususnya nelayan pancing tonda dalam melakukan aktifitas penangkapan. Karena armada-armada kapal tonda di daerah sendang biru pada umumnya mempunyai daerah penangkapan di sekitar rumpon yang dipasang di perairan laut lepas. Sementara kondisi kapal tonda yang digunakan belum sepenuhnya memiliki kelayakan beroperasi dengan jarak jelajah sampai pada perairan lepas pantai, sehingga faktor keselamatan dan kenyamanan merupakan bagian utama yang harus diperhatikan oleh para nelayan sekoci dalam menentukan keberhasilan operasi penangkapan.

Kegiatan penangkapan di sendang biru sangat memungkinkan untuk diberdayakan seawara optimal, sehingga dapat berdampak pada penambahan dan pengembangan armada penangkapan yang beroperasi di Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap semakin meningkat. Penambahan armada yang terjadi pada kurun waktu ke waktu selalu bervariasi, hal tersebut disebabkan karena adanya nelayan andon yang dalam melakukan penangkapan ikan selalu berpindah tempat tergantung pada musim ikan. Adapun perkembangan armada penangkapan yang ada di Pondok Dadap dapat dilihat di Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Perkembangan armada penangkapan di PPI Pondok Dadap

NO	JENIS ARMADA	JAN	PEB	MART	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOP	DES
1.	KAPAL MOTOR												
	a. 5 GT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. 5 GT - 10 GT	227	227	273	273	318	318	318	318	211	281	281	267
	c. 10 GT - 30 GT	29	29	29	29	29	29	29	29	29	31	31	31
2.	PERAHU MOTOR TEMPEL	31	31	31	31	31	31	31	31	31	32	32	32
3.	PERAHU TANPA MOTOR	57	57	57	57	57	57	57	57	57	53	53	53

Sumber : PPI Pondok Dadap (2007)

Beradsarakan tabel diatas terdapat perbedaan jumlah armada penangkapan di sendang biru pada tiap bulannya dimana hal tersebut dikarenakan adanya faktor musim ikan yang terjadi antara bulan mei hingga bulan agustus, sehingga jumlah armada penangkapan mengalami peningkatan. Namun pada bulan september sampai april mengalami penurunan karena terjadi musim barat, sehingga resiko semakin besar bila melakukan operasi penangkapan, akibatnya sebagian armada nelayan andon pindah ke wilayah perairan lain. Adapun macam alat tangkap yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Jenis Alat Tangkap Yang Digunakan di Sendang Biru

N O	JENIS ALAT TANGKAP	J A N	P E B	M R T	A P R	M E I	J U N	J U L	A G S	S E P	O K T	N O P	D E S
1.	Payang	28	28	28	28	28	28	28	28	28	30	30	30
2.	Gill Net	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11	11	12
3.	Pancing Tonda	227	227	273	273	318	318	318	318	211	270	270	256
4.	Pancing Rawe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pancing Tetel	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
6.	Purse Saine	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber : PPI Pondok Dadap (2007)

Alat tangkap yang umum digunakan di perairan sendang biru adalah Payang, Pancing tonda (Trolling line), Pancing jukung, kunting, dan purse saine. Dominasi pemakaian alat tangkap pancing tonda dikarenakannya makin

bertambahnya nelayan andon asal bugis dan makasar di perairan sendang biru. Mereka melakukan penangkapan pada rumpon yang di tanam di perairan dengan menggunakan alat tangkap pancing. Dengan pemakain Rumpon , nelayan dapat memperjelas fishing Ground sehingga hasil tangkap bisa optimal. Berbeda dengan alat tangkap lainnya pada umumnya masih menggunakan cara tradisional, yaitu menggunakan naluri pencarian lokasi fishing ground.

Dengan beragamnya armada penangkapan maupun alat tangkap yang digunakan nelayan di perairan sendang biru, secara tidak langsung berpengaruh pada hasil tangkap ikan yang diperoleh. Adapun jenis ikan dan volume ikan yang didaratkan di prairan sendang biru diantaranya tertera pada Tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8. jenis dan volume ikan tangkapan di PPI Pondok Dadap

No.	Jenis ikan	Volume ikan (Kg)
1.	Cakalang	2.155.954
2.	cucut	-
3.	Cumu-cumi	7.898
4.	Ekor merah	9.710
5.	Julung-julung	12.434
6.	Kenyar	3.481
7.	Layang	858.443
8.	Lamadang	127.479
9.	Lemuru	65.764
10.	Marlin	129.858
11.	Rojah	28.619
12.	Salem	26.130
13.	Teri	60.722
14.	Tongkol	345.332
15.	Tuna	1.034.693
16.	Tuna / baby tuna	1.161.833
17.	Lain-lain	11.550

Sumber : PPI Pondok Dadap (2007)

Sedangkan hasil produksi ikan berdasarkan volume dan retribusi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pondok Dadap kabupaten malang pada tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. hasil produksi ikan berdasarkan volume dan retribusi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) pondok Dadap kab. Malang

No.	Bulan	Produksi ikan (Kg)	Retribusi (Rp)
1.	Januari	366.085	5.250.825
2.	Febuari	504.949	82.556.580
3.	Maret	259.406	60.692.662
4.	April	497.694	142.775.355
5.	Mei	639.744	246.843.785
6.	Juni	959.113	270.988.030
7.	Juli	771.534	220.811625
8.	Agustus	799.876	236.160.740
9.	September	864.445	144.474.240
10.	Oktober	320.207	70.189.808
11.	November	230.575	44.348.949
12.	Desember	86.272	25.401655

Sumber : PPI Pondok Dadap (2007)

Beragamnya jenis ikan hasil tangkapan nelayan di perairan sendang biru, memerlukan penanganan khusus supaya jenis ikan tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Agar ikan hasil tangkapan tersebut memiliki daya tahan yang tinggi selama pendistribusian. Maka perlu dilakukan cara pengawetan dengan cara menggunakan es. Selain itu untuk ikan pelagis kecil perlu dilakukan pengolahan khusus berupa ikan pindang maupun ikan asin sehingga dapat dijual dengan harga tinggi dan layak dikonsumsi oleh masyarakat.

Pengolahan ikan tersebut merupakan salah satu strategi pemasaran yang bertujuan mempertinggi nilai jual sehingga dapat diterima konsumen. Untuk konsumsi lokal disamping bahan dasar ikan olahan berupa pemindangan dan pengasapan oleh perusahaan pengolahan yang masih bersifat tradisional. Sedangkan untuk rantai pemasaran panjang bagi jenis-jenis ikan pelagis besar yang memiliki nilai jual yang tinggi, biasanya dikumpulkan oleh pengepul besar yang kemudian dikirimkan ke kota-kota besar seperti Surabaya, Probolinggo, dan Banyuwangi, yang selanjutnya di ekspor.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Aspek Teknis Penangkapan Kapal Sekoci

Penangkapan ikan di daerah Sendang biru merupakan salah satu kegiatan perikanan yang memberikan suplai pendapatan daerah yang cukup besar bagi pemerintah daerah Malang. Penangkapan ikan tuna dilakukan para nelayan baik nelayan andon maupun nelayan tetap kebanyakan berasal dari nelayan Sulawesi yang datang ke daerah Sendang biru sekitar tahun 1987. adapun kegiatan pengelolannya meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dari operasi penangkapan melengkapi kegiatan penyediaan alat dan sarana kegiatan operasi penangkapan, penyediaan modal dan pelaku kegiatan penangkapan.

Usaha penangkapan ikan tuna di sendang biru dilakukan mengingat potensi sumber daya hayati laut yang sangat besar khususnya potensi ikan tuna, tongkol dan cakalang yang merupakan ikan pelagis besar yang hidup berkoloni sedangkan apabila ukuran ikan masih kecil akan hidup bergerombol. Selain itu usaha pengelolaan penangkapan ikan tuna dilakukan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi konflik antar nelayan dan juga agar kegiatan penangkapan dalam dilakukan secara sistematis.

Untuk pengusaha penangkapan ikan ini dalam penyediaan alat dan sarana penangkapan dilakukan oleh nelayan sendiri dengan modal dari berbagai modal dari berbagai sumber. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa alat dan sarana penangkapan seperti kapal penangkapan ikan dan alat tangkap dengan 2 Sistem :

- Pemilik kapal penangkapan ikan → dikelola sendiri
- Pemilik kapal penangkapan → dikelola orang lain (Pengambang)

Untuk armada penangkapan ikan tuna ini ada tiga macam yaitu sekoci, pakisan dan jukung dengan alat tangkap berupa pancing tonda (sekoci), pancing ulur (jukung), gill net (pakisan), long line (sekoci) dan payang (pakisan). Dalam penelitian ini armada yang digunakan untuk penangkapan ikan tuna dan sejenisnya adalah kapal sekoci, alat tangkap yang digunakan yaitu dan alat tangkap pembantu yaitu rumpon.

Adapun tahap persiapan penangkapan yang dilakukan dengan dimulai dengan penyediaan alat tangkap dan sarana penangkapan antara lain :

- Kapal penangkapan

1. Bentuk kapal

Berdasarkan fungsinya, kapal perikanan mempunyai berbagai perbedaan dengan kapal lainnya. Ada beberapa keistimewaan yang dimiliki kapal, antara lain :

- Kecepatan yang cukup tinggi untuk memburu gerombolan ikan
- Stabilitas kapal yang cukup tinggi selama operasi penangkapan
- Konstruksi yang kuat dan kokoh
- Dapat menempuh pelayaran yang cukup jauh
- Perlengkapan penangkapan yang cukup
- Mesin penggerak yang kuat
- Deck seluas mungkin, memudahkan pekerjaan selama operasi penangkapan berlangsung

Kapal sekoci dalam penelitian ini kapal tonda 10 GT mempunyai bentuk haluan dan buritan yang hampir sama. Bahkan kapal ini terbuat dari kayu ulin, halaban, bengkirai dan jati dengan panjang 16 m, lebar 3 m dan tinggi (dalam) 1.5m. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran kapal yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kapal Sekoci

Motor penggerak yang digunakan adalah

- Yanmar Motor Diesel dengan model 4 KDE, jenis motor penggeraknya vertikal ; pendingin air ; 4 langkah dan daya motor dengan daya kontinyu yaitu 30Pk/1450rpm dan daya maksimumnya yaitu 24Pk/1500rpm.

Adapun biaya pembuatannya adalah badan kapal sebesar 25-30 juta dengan mesin double seharga 22 juta sedangkan yang menggunakan mesin single 11 juta, palkah ikan seharga 6,5 juta dan alat dapur yang digunakan sekitar 2 juta jadi jumlah total pembuatan 1 unit kapal sekoci adalah 6,5 juta rupiah.

2. Perawatan kapal

Perawatan kapal yang dilakukan oleh nelayan Sendang Biru dilakukan secara tradisional yaitu dengan cara pengecatan badan kapal, baik badan kapal yang terendam air maupun bagian kapal yang tidak terendam air. Pengecatan ini biasanya hanya jika pemilik kapal ingin kapalnya tampak lebih bagus saja atau cata kapal yang sudah terkelupas, sehingga tidak ada waktu khusus yang memang ditentukan untuk melakukan pengecatan. Cata yang digunakan harus mengandung Anti Fouling agar tidak mudah terkelupas jika terkena air laut. Perawatan kondisi kapal dilakukan setiap setelah melakukan operasi penangkapan maupun sebelum operasi penangkapan, agar kapal saat digunakan dalam penangkapan tidak mengalami masalah

- Alat tangkap kapal sekoci

Alat tangkap yang digunakan kapal sekoci dalam penelitian ini adalah pancing tonda. Untuk membuat sebuah pancing tonda dibutuhkan biaya sekitar Rp 9.000,- dengan rincian sebagai berikut :

- Mata pancing : Rp 1.000

- Tali kawat : Rp 4.500

- Sanar nilon : Rp 1.500

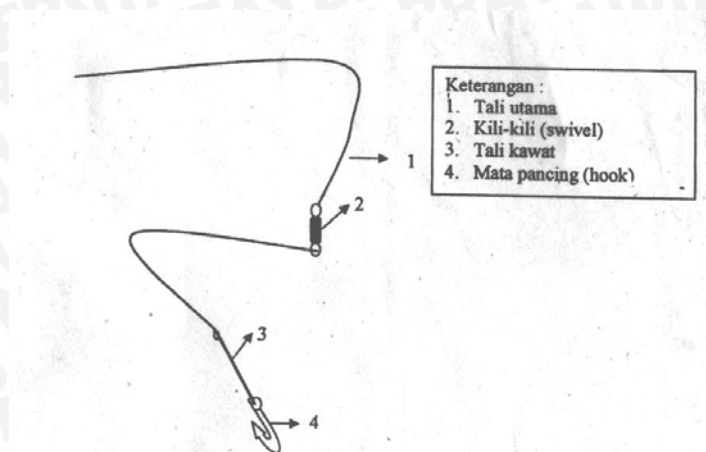
- Swive : Rp 2.000

Jumlah Total Rp 9.000

Dengan kontruksi pancing tonda sebagai berikut:

- Tali utama : Bahan yang digunakan terbuat dari senar (plastik), dengan jumlah 2 buah, panjang senarnya 40-50 m dan no senar yang digunakan adalah no. 20.
- Mata pancing : bahan dari mata pancing terbuat dari baja, jumlah yang dibutuhkan 100-200 buah jarak pasang mata pancingnya adalah 0,5-1 mata/ meter, no mata pancing yang digunakan yaitu 6-7
- Umpan : jenis umpan yang digunakan adalah umpan tiruan, bahan yang digunakan dari benang kaca
- Branch line : bahan yang digunakan adalah senar dengan jumlah 100-200 buah, no senar yang dibuat yaitu no. 18-20 dengan panjang senar 0,5-1 m
- Pelampung : pelampung bahannya terbuat dari gabus sebanyak 2 buah
- Pemberat : bahan pemberat yang digunakan terbuat dari timah sebanyak 2 buah dengan berat masing-masing sebesar 100-200 gram

Perawatan alat tangkap ini sangatlah mudah dan sederhana. Perawatan ini dilakukan dengan cara penggantian mata pancing yang sering kali hliang karena tali utama terputus akibat tidak kuat menahan kuatnya tarikan ikan. Gambar alat tanngkap pancing tonda dapat dilihat pada Gambar 5. dibawah ini



Gambar 5. pancing tonda

b. Tahap operasi Penangkapan

Tahap operasi penangkapan ikan di laut dengan sistem penangkapan sesuai dengan alat tangkap yang digunakan oleh kapal sekoci yaitu dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda. Alat tangkap ini dioperasikan di perairan lepas pantai (100-150 mil dari pantai) dengan jumlah ABK sebanyak 5 orang. Bahan bakar yang digunakan adalah solar dan diperlukan dalam satu trip penangkapan 200-360 liter selama satu minggu (pulang-pergi). Hasil tangkapan ikan utama adalah ikan tuna. Dengan melihat waktu operasi penangkapan yang dilakukan adalah 1 minggu maka diperlukan bahan pengawet ikan, agar hasil tangkapan tetap segar walaupun disimpan dalam palka dengan menggunakan es batu ±50 balok / trip.

Bahan makanan yang dibawa antara lain : nasi, bumbu dapur, sayuran, makanan instan dan makanan ringan. ABK memasak makanan diatas kapal dan dimakan bersama-sama sebelum melakukan operasi penangkapan. Air bersih juga diperlukan selain untuk minum dan juga untuk memasak para ABK kapal.

Hasil tangkapan ikan dari alat tangkap pancing tonda di perairan Sendang biru termasuk kedalam golongan jenis spesies. Jenis ikan yang sering adalah ikan tuna sirip kuning dan cakalang.

5.2 Analisa jangka pendek maupun jangka panjang usaha penangkapan

5.2.1 Produksi

Dari hasil penelitian ini hasil penangkapan/ jumlah produksi nelayan dalam kurun waktu satu tahun, yang dapat dihitung dari produksi tiap bulannya yang dibagi dengan jumlah operasional penangkapan yang dilakukan oleh nelayan sekoci ini dalam tiap bulannya melakukan penangkapan 2–3 trip, dapat dilihat pada Tabel 10. sebagai berikut:

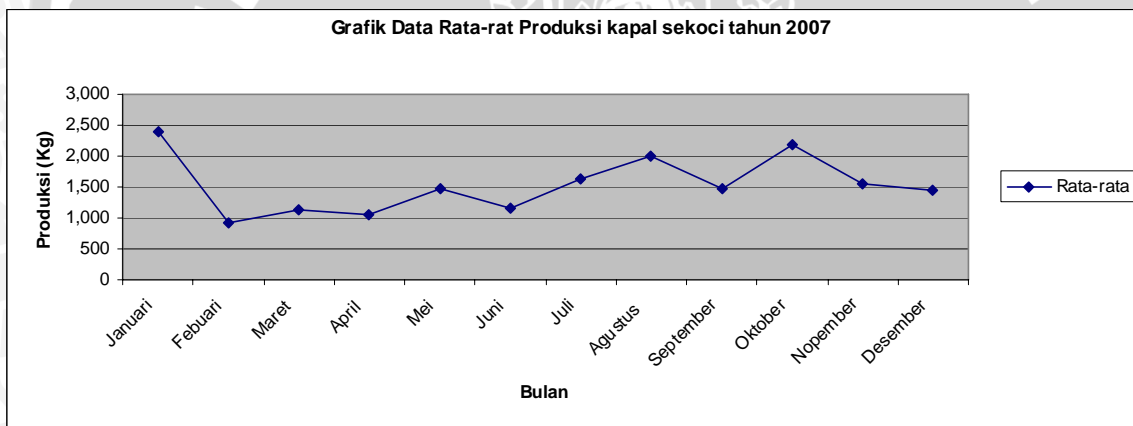


Tabel 10. Data Produksi Tangkapan ikan kapal sekoci tahun 2007

No	Nama kapal	Produksi (Kg), Bulan :											
		Januari	Fabuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	S. Alam 03	-	-	-	1.333	1.609	1.830	1.609	2.827	2.543	2.268	2.861	930
2.	Teluk bone 03	-	-	-	312	1.248	1.268	1.698	1.620	2.550	-	-	-
3.	Sulawesi raya 01	-	-	-	-	2.017	559	1.509	2.522	647	1.001	1.703	654
4.	Sumber Alam 02	-	-	-	2.233	3.681	1.759	2.702	4.564	2.454	-	-	-
5.	Sulawesi raya 02	209	-	-	-	1.881	834	851	1.193	803	-	1.073	1.804
6.	Sumber rejeki 02	-	1.376	1.171	399	1.993	719	493	1.422	928	-	797	-
7.	Mega Rizki 03	-	-	919	740	1.893	1.241	1.545	1.772	1.234	1.468	156	-
8.	Mega Rizki 02	1.470	1.264	1.719	647	2.339	1.249	1.253	2.199	2.009	2.123	1.105	961
9.	Sulawesi Raya 03	411	714	277	375	1.429	1.085	331	-	-	-	-	-
10.	A N 03	-	-	-	1370	1441	1042	-	1.674	2.222	2.889	-	-
11.	Sumber rejeki 03	-	-	-	700	2.154	807	1.531	2.667	2.728	5.977	-	-
12.	Cahaya Rizki 01	2.930	956	931	838	496	731	795	597	-	-	-	-
13.	Cahaya Rizki 02	2.150	564	1.383	1.008	376	917	1.711	648	1.054	1.765	2.848	4.628
14.	A N 04	-	-	-	720	1.028	822	1.457	2.628	1.082	2.629	2.275	-
15.	Teluk Bone 04	-	-	-	256	1.354	563	3.220	2.293	1.919	2.357	2.711	1.004
16.	Sinar Laut	-	-	-	-	283	1.225	-	-	713	1.302	1.766	917
17.	Sinar Laut 02	-	-	-	-	933	1.450	1.337	1.854	991	864	1.654	1.048
18.	Sumber Alam 05	-	-	-	1.672	1.883	1.859	4.503	2.741	2.500	2.442	-	-
19.	Sumber Alam 01	-	-	-	1.309	1.454	2.049	4.544	2.310	1.824	2.367	-	-
20.	Bimantara 03	-	-	-	-	305	1.342	976	1.056	2.449	-	-	-
21.	Bimantara 05	-	-	-	927	1.230	1.405	1.486	3.488	961	-	-	-
22.	Bimantara 07	-	-	-	-	-	2.023	1.282	2.693	-	-	-	-
23.	Sinar biru 02	-	-	-	839	1.825	778	843	1.716	836	4.109	640	-
24.	Sinar baru 04	1.392	925	1.207	1.518	2.343	725	-	1.929	1.141	3.657	948	1.744
25.	Sinar baru 06	-	-	-	-	-	-	-	2.386	2.555	1.668	1.316	893
26.	Bis Fallah 9	-	-	-	-	-	-	1.732	1.578	667	1.998	734	742
27.	G M 03	8.803	1.102	904	2.108	1.568	1.046	1.978	1.321	1.393	1.736	2.201	2.691
28.	Bintang Terang	2.493	442	1.629	1.862	1.844	479	751	709	407	1.100	939	875
29.	Nanda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	Risna Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	2.392	918	1.127	1.060	1.486	1.146	1.632	2.013	1.471	2.178	1.544	1.457

Sumber: Data Penelitian (2008)

Hasil analisis (Tabel 10) menunjukkan bahwa, Besarnya produksi yang diperoleh suatu unit usaha penangkapan sangat berfluktuasi dari bulan ke bulan. Fluktuasi hasil tangkapan dalam suatu usaha yang bersifat untung-untungan, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor musim, kondisi sumberdaya, kondisi perairan dan efektivitas alat tangkap yang digunakan. Dapat dilihat pada tabel 9 di atas hasil produksi dari usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci . Dengan demikian produksi hasil tangkapan dari usaha penangkapan masih dapat ditingkatkan terutama bagi nelayan yang mampu mencari teknologi alat tangkap yang digunakan, armada yang dapat mendukung kegiatan penangkapan. Grafik Produksi rata-rata nelayan sekoci dalam satu tahun yaitu tahun 2007, seperti ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik rata-rata produksi penangkapan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

5.2.2 Biaya-biaya

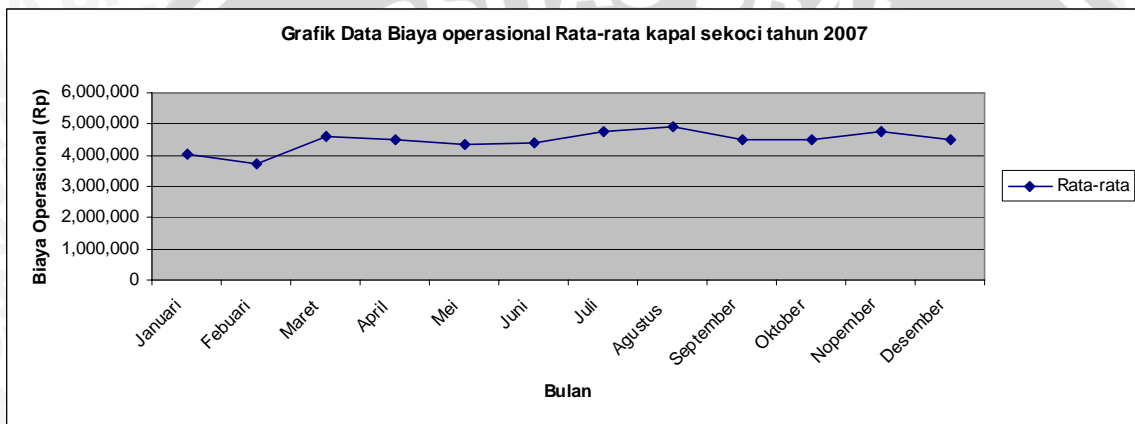
Dalam usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci dibutuhkan biaya-biaya operasional untuk melakukan kegiatan penangkapan. Dalam penelitian ini biaya operasional kapal dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Data biaya-biaya penangkapan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

No	Nama kapal	Biaya Operasional (Rp/Bulan)											
		Januari	Fabuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septemb er	Oktober	Nopember	Desember
1.	S. Alam 03	-	-	-	4.159.308	4.161.016	5.604.266	4.699.466	6.675.524	4.526.616	4.194.016	4.663.266	3.717.516
2.	Teluk bone 03	-	-	-	4.642.416	4.152.191	4.048.141	5.211.866	4.384.316	4.283.866	-	-	-
3.	Sulawesi raya 01	-	-	-	-	4.137.316	3.707.116	4.572.016	4.416.816	4.478.016	3.586.116	5.307.716	4.630.516
4.	Sumber Alam 02	-	-	-	4.565.666	4.982.183	4.656.266	5.323.425	6.061.516	4.493.416	-	-	-
5.	Sulawesi raya 02	4.051.016	-	-	-	4.564.283	4.309.766	3.844.266	3.479.500	4.674.116	-	5.143.700	3.716.850
6.	Sumber rejeki 02	-	3.565.166	3.395.216	4.115.500	4.471.403	3.058.016	3.619.716	4.661.066	4.499.116	-	5.050.516	-
7.	Mega Rizki 03	-	-	6.914.266	4.924.541	4.707.149	6.274.516	5.610.766	5.733.399	5.733.399	4.373.614	4.782.266	-
8.	Mega Rizki 02	4.112.766	9.889.400	4.682.616	4.590.866	5.045.617	5.388.891	5.670.066	5.779.516	5.280.516	4.927.891	5.726.720	5.108.716
9.	Sulawesi Raya 03	4.090.016	4.404.400	4.557.716	3.280.116	4.289.616	4.457.016	3.464.166	-	-	-	-	-
10.	A N 03	-	-	-	4.433.766	4.822.916	6.153.116	-	-	5.533.266	5.196.366	-	-
11.	Sumber rejeki 03	-	-	-	4.255.216	3.600.216	3.450.516	3.556.489	4.794.716	4.559.066	4.196.516	-	-
12.	Cahaya Rizki 01	4.165.650	3.893.316	4.988.766	4.506.316	4.248.166	4.612.766	4.865.916	4.660.516	-	-	-	-
13.	Cahaya Rizki 02	3.655.766	4.505.766	4.702.216	5.018.666	4.893.916	5.050.016	5.938.716	5.272.266	5.638.666	5.431.055	5834.482	6.262.266
14.	A N 04	-	-	-	4.772.941	4.989.316	5.105.016	5.854.516	7.158.677	6.373.516	6.247.791	5.968.116	-
15.	Teluk Bone 04	-	-	-	5.305.516	3.913.491	4.317.766	5.073.366	5.364.591	6.128.066	4.809.773	5.902.616	4.301.316
16.	Sinar Laut	-	-	-	-	4.368.866	4.213.266	-	-	5.051.403	3.900.766	4.445.816	3.658.516
17.	Sinar Laut 02	-	-	-	-	4.610.266	4.599.616	4.599.616	5.640.316	6.091.516	5.319.766	4.546.016	5.016.916
18.	Sumber Alam 05	-	-	-	5.043.441	5.286.016	4.833.566	5.396.966	5.298.316	4.534.366	4.927.966	-	-
19.	Sumber Alam 01	-	-	-	4.001.016	4.136.341	4.852.016	4.242.176	5.020.766	3.667.916	3.987.016	-	-
20.	Bimantara 03	-	-	-	4.622.316	2.943.266	3.787.866	4.324.891	4.045.516	2.820.516	-	-	-
21.	Bimantara 05	-	-	-	4.922.816	4.541.708	3.487.649	7.304.966	4.536.116	3.278.666	-	-	-
22.	Bimantara 07	-	-	-	-	-	4.127.816	4.558.516	4.237.766	-	-	-	-
23.	Sinar biru 02	-	-	-	4.701.066	4.102.083	3.664.166	3.364.416	5.018.316	3.954.466	4.674.016	3.988.741	-
24.	Sinar baru 04	3.457.391	3.503.766	3.765.891	4.435.516	4.195.983	3.594.116	-	4.067.516	3.906.016	4.267.216	3.800.116	4.300.616
25.	Sinar baru 06	-	-	-	-	-	-	-	5.925.766	4.946.766	4.065.266	3877.616	4.060.516
26.	Bis Fallah 9	-	-	-	-	-	-	3.920.016	3.303.349	3.707.816	3.436.366	2.948.016	3.657.466
27.	G M 03	3.949.249	3.553.516	3.208.016	3.481.116	2.999.266	3.814.016	5.198.941	4.334.266	2.403.344	3.975.016	4.892.516	5.554.433
28.	Bintang Terang	4.601.266	3.766.066	5.003.266	4.988.316	4.941.949	3.177.716	4.221.516	3.401.766	3.155.916	3.679.116	4.076.116	4.169.016
29.	Nanda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	Risna Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	4.010.390	3.747.316	4.579.774	4.512.687	4.356.622	4.397.885	4.780.700	4.930.888	4.514.247	4.483.982	4.762.021	4.476.897

Sumbe:DataPenelitian(2008)

Hasil analisis (Tabel 11) menunjukkan bahwa, Besarnya biaya operasional yang diperlukan suatu unit usaha penangkapan sangat berfluktuasi dari bulan ke bulan. Fluktuasi biaya operasional kegiatan penangkapan dalam suatu usaha yang bersifat untung-untungan. Dapat dilihat pada tabel 10 di atas rata-rata biaya operasional dari usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci pada tahun 2007 berkisar Rp 3.747.316 – Rp 4.930.888. Grafik Rata-rata Biaya operasional penangkapan nelayan sekoci tahun 2007, seperti ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Rata-rata biaya operasional penangkapan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

5.2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk/jasa kepada pelanggan (2008). Pendapatan nelayan sekoci rata-rata dalam tiap bulannya pada tahun 2007, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 12

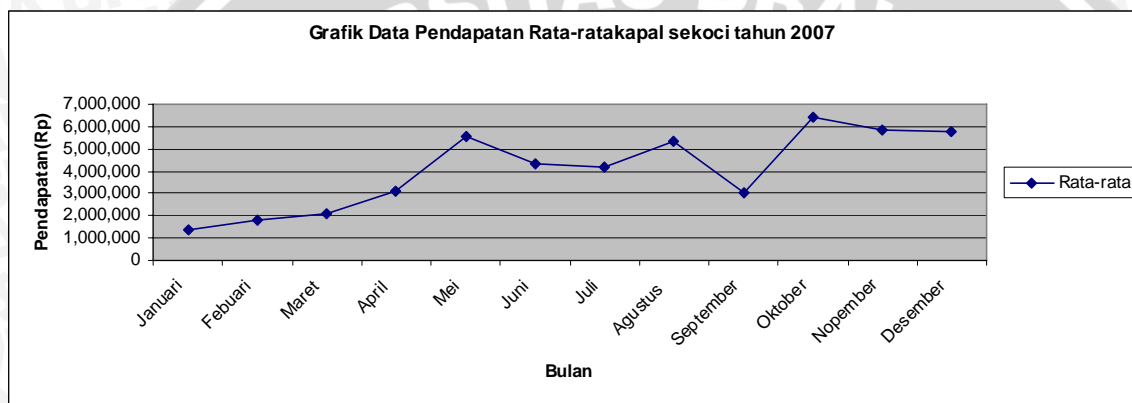
Tabel 12. Data Pendapatan nelayan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

No	Nama kapal	Pendapatan (Rp / Bulan)											
		Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
1.	S. Alam 03	-	-	-	2.834.692	7.264.824	7.893.234	5.949.009	10.546.371	6.827.809	8.690.724	16.896.869	5.210.554
2.	Teluk Bone 03	-	-	-	153.084	3.291.259	8.724.979	8.110.714	5.122.479	6.621.239	-	-	-
3.	Sulawesi raya 01	-	-	-	-	10.185.851	7.792.284	9.162.274	2.139.549	2.718.304	5.454.444	9.819.384	611.984
4.	Sumber Alam 02	-	-	-	9.544.914	13.318.974	8.032.274	8.196.675	10.823.734	6.821.159	-	-	-
5.	Sulawesi raya 02	2.915.616	-	-	-	2.046.067	4.268.294	4.643.599	6.222.246	2.646.614	-	2.933.284	5.148.465
6.	Sumber rejeki 02	-	1.317.289	1.143.964	1.280.900	4.244.947	- 153.076	1.443.544	675.824	140.424	-	2.933.284	-
7.	Mega Rizki 03	-	-	1.152.054	140.064	8.134.921	374.984	6.098.579	- 209.979	1.025.494	2.039.574	3.081.684	-
8.	Mega Rizki 02	- 306.651	5.819.484	1.085.854	535.954	10.514.060	3.110.359	2.198.814	3.125.024	987.679	4.733.979	- 3.283.026	- 498.861
9.	Sulawesi Raya 03	-	1.283.384	1.621.284	- 491.556	4.801.684	7.108.144	818.834	-	-	-	- 614.454	-
10.	A N 03	-	-	-	3.288.084	2.487.639	13.137.174	-	-	7.440.104	8.810.974	-	-
11.	Sumber rejeki 03	-	-	-	6.100.684	3.927.154	2.925.819	5.641.796	4.971.454	8.589.864	12.499.184	-	-
12.	Sumber Rejeki 03	5.748.170	- 702.876	1.531.554	393.314	- 920.641	- 795.266	- 2.800.766	4.728.434	-	-	-	-
13.	Cahaya Rizki 02	2.599.249	- 839.266	6.047.884	753.084	352.084	2.945.284	4.922.879	5.709.349	1.650.949	2.517.055	9.204.111	14.766.379
14.	A N 04	-	-	-	- 1.418.241	1.485.884	688.109	- 583.276	5.582.920	6.746.584	10.595.434	8.061.579	-
15.	Teluk Bone 04	-	-	-	- 145.956	3.262.184	2.007.834	1.567.719	10.138.079	4.412.224	10.116.852	18.155.104	5.262.104
16.	Sinar Laut	-	-	-	-	- 199.396	5.097.384	-	-	1.410.987	- 776.751	16.316.299	4.754.404
17.	Sinar Laut 02	-	-	-	-	1.895.734	7.471.884	2.939.504	3.130.754	1.825.839	3.389.044	12.258.319	4.699.724
18.	Sumber Alam 05	-	-	-	5.217.509	11.563.079	8.162.884	12.218.647	6.074.944	7.094.299	5.721.279	-	-
19.	Sumber Alam 01	-	-	-	4.934.669	7.140.089	12.647.654	12.883.881	9.725.494	5.547.164	8.864.334	-	-
20.	Bimantara 03	-	-	-	3.618.764	9.499.574	1.281.134	5.031.694	4.246.974	- 104.616	-	-	-
21.	Bimantara 05	-	-	-	11.442.764	7.356.722	1.738.978	1.608.859	4.681.517	1.453.164	-	-	-
22.	Bimantara 07	-	-	-	-	-	3.005.276	5.881.904	10.854.064	-	-	-	-
23.	Sinar biru 02	-	-	-	2.556.494	5.169.637	2.014.134	- 507.216	10.870.354	1.031.699	12.862.544	- 896.711	-
24.	Sinar baru 04	585.739	6.483.434	4.684.169	8.826.471	7.048.284	11.150.884	-	4.608.304	2.829.834	12.304.464	559.304	7.602.959
25.	Sinar baru 06	-	-	-	-	-	-	-	7.307.489	6.674.144	3.833.819	6.210.954	5.076.184
26.	Bis Fallah	-	-	-	-	-	-	2.358.514	1.230.882	- 795.051	5.444.119	1.040.304	- 72.886
27.	G M 03	4.130.221	1.169.609	- 316.241	1.826.849	3.797.814	3.248.234	1.318.029	1.770.949	1.496.333	2.929.884	5.133.839	17.631.970
28.	Bintang Terang	3.008.869	86.546	3.125.424	4.471.964	10.683.298	1.606.784	1.217.484	- 470.271	303.584	2.318.859	5.301.234	4.461.254
29.	Nanda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	Risna Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Rata-rata	1.384.321	1.827.200	2.119.552	3.136.340	5.534.047	4.321.096	4.180.071	5.344.278	3.040.105	6.439.646	5.856.004	5.742.633

Sumbe:DataPenelitian(2008)

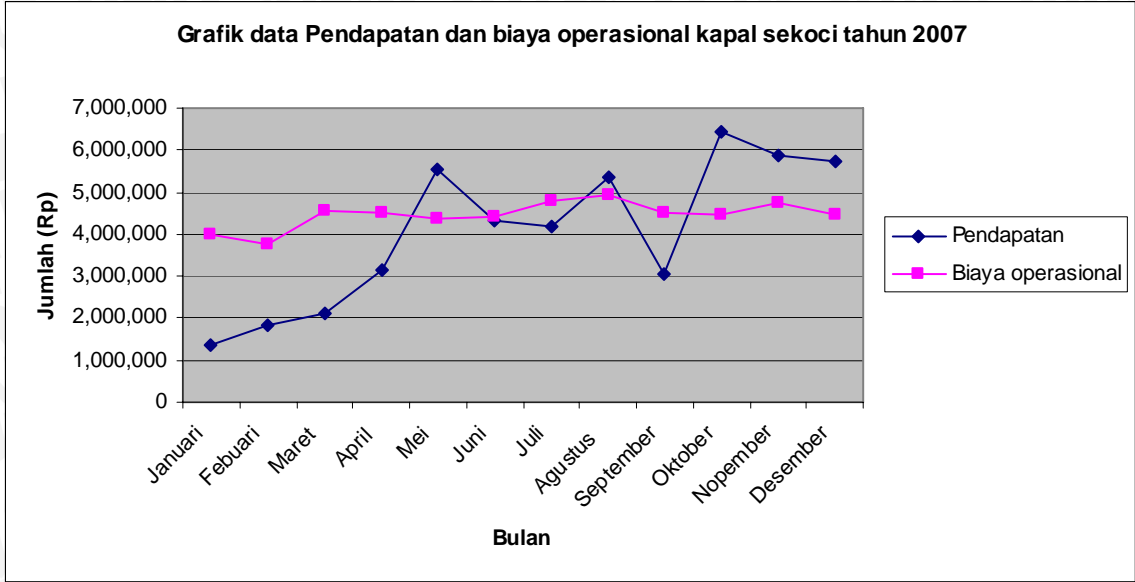
Hasil analisis (Tabel12) menunjukkan bahwa pendapatan nelayan penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci berkisar yaitu Rp. 7.181.923 – Rp 66.683.846 per tahun. Dilihat dari sumbernya, pendapatan nelayan penangkapan sebagian besar bersumber dari usaha penangkapan ikan, dari sumber lain-lain (buruh/tukang) dan pemilik toko maupun usaha menjual makanan.

Pendapatan nelayan sekoci dalam satu tahun yaitu tahun 2007, seperti ditunjukkan dalam Grafik pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik pendapatan rata-rata penangkapan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

Dari hasil analisis perhitungan biaya operasional rata-rata kapal sekoci dan pendapatan nelayan Sekoci tahun 2007 dapat dilihat pada Gambar 9 seberapa besar fluktuasi dan perbedaan sebagai berikut



Gambar 9. Grafik biaya operasional rata-rata dan pendapatan rata-rata nelayan sekoci tahun 2007

5.2.4 Analisa Jangka Pendek

Dari jangka pendek terhadap usaha penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci dan alat tangkap pancing tonda di sendang Biru adalah:

5.2.4.1 keuntungan

Tujuan didirikannya suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang memuaskan dari investasi yang dilakukan. Sebelum melakukan perhitungan mengenai keuntungan atau penerimaan bersih, harus dilakukan perhitungan mengenai penerimaan kotor terlebih dahulu. Menurut Soekartawi (1990), Keuntungan usaha adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap. Apabila jumlah penerimaan lebih besar dari total biaya, maka dikatakan menguntungkan. Sebaliknya bila biaya total lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi.

Penerimaan yang diperoleh dalam setiap bulannya pada usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci dalam satu bulan berbeda-beda tergantung dari hasil tangkapan (produksi) yang diperoleh tiap operasi penangkapan tiap bulannya. Hasil produksi yang ditangkap rata-rata adalah jenis ikan tuna, cakalang, dan tongkol, jenis ikan ini merupakan jenis ikan yang diekspor oleh nelayan di Sendang Biru. Harga ikan tuna, cakalang, dan tongkol ini disesuaikan oleh proses pelelangan di TPI Sendang Biru, harga ikan per Kg antara Rp 6.000 – Rp 30.000. Penerimaan yang diperoleh oleh nelayan adalah antara Rp 1.135.400 – Rp 24.057.720 per bulan.

Total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan kapal sekoci ini tiap bulan antara Rp 2.403.344 – Rp 6.914.266. total biaya yang dikeluarkan tergantung dari kebutuhan – kebutuhan yang dikeluarkan oleh nelayan dalam tiap trip penangkapan. Jika nelayan melakukan penangkapan dalam tiap tripnya semakin banyak jumlah tripnya dan semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam tiap tripnya maka akan semakin banyak kebutuhan yang diperlukan oleh nelayan sehingga semakin besar total biaya yang dikeluarkan

Dari perhitungan keuntungan usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci dari 30 responden, diperoleh hasil keuntungan antara Rp 86.456 – Rp 18.155.104 per bulan. Hasil perhitungan keuntungan tersebut dipengaruhi oleh penerimaan yaitu dari hasil produksi dan total biaya yang dikeluarkan setiap bulannya. Usaha penangkapan ini merupakan usaha yang perlu dikembangkan, dengan didukung oleh kondisi armada yang baik, teknologi, alat tangkap dan modal yang diperlukan oleh nelayan sekoci. Sedangkan nilai keuntungan yang negatif / kerugian disebabkan nilai penerimaan lebih kecil dari pada nilai total biaya yang dikeluarkan hal tersebut dapat diperbaiki dengan menekan total biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan kualitas ikan yang dijual karena kualitas ikan ini dengan meningkatkan kualitas penangkapan ikan dan kualitas pengawetan ikan, sehingga dapat meningkatkan nilai penerimaan yang diterima oleh

nelayan. Untuk lebih jelasnya perhitungan keuntungan pada usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci dapat dilihat pada lampiran 2.

5.2.4.2 Rentabilitas

Rentabilitas suatu usaha adalah menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rentabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan persentase keuntungan selama periode waktu tertentu (Riyanto, 1995).

Dalam penelitian hasil yang diperoleh dari perhitungan nilai rentabilitas adalah antara -3,8 % sampai 22,7 % per bulan. Nilai rentabilitas diperoleh dari unsur nilai laba/keuntungan dari usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci antara Rp 86.456 – Rp 18.155.104 per bulan dan modal yang dikeluarkan berupa investasi awal yaitu sebesar Rp 76.525.000. Nilai rentabilitas yang diperoleh negatif disebabkan hasil perhitungan keuntungan mengalami kerugian / hasil perhitungan nilai keuntungan yang negatif, hal tersebut terjadi disebabkan nilai penerimaan/ hasil produksi nelayan yang lebih kecil dan kualitas ikan yang kurang baik dari pada nilai total biaya yang dikeluarkan lebih besar. Agar nilai rentabilitas tersebut dapat menghasilkan nilai yang positif dan lebih besar dari nilai bunga pinjaman bank yaitu 12% yaitu dapat ditekan melalui nilai pengeluaran biaya-biaya dan juga dapat meningkatkan kualitas ikan yang dijual dengan meningkatkan kualitas cara penangkapan dan cara mengawetkan ikan, sehingga nilai penerimaan yang didapat bertambah. Sedangkan nilai rentabilitas yang lebih besar dari nilai suku bunga pinjaman bank yaitu 12% dapat dikatakan usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci dalam setiap penambahan modal Rp 100,00 akan bertambah keuntungan sebesar 12% - 22,7% untuk lebih jelas dapat dilihat hasil perhitungan nilai rentabilitas pada lampiran 2.

5.2.5 Analisa Jangka Panjang

Dari jangka panjang terhadap usaha penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci dan alat tangkap pancing tonda di sendang Biru , adalah:

5.2.5.1 Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek feasible atau tidak. Perhitungan Net Present Value merupakan Net Benefit yang telah didiskonkan dengan menggunakan sosial opportunity cost of capital (SOOC) sebagai discount factor.

Apabila hasil perhitungan net present value lebih besar dari nol (0), dikatakan usaha tersebut feasible (go) untuk dilaksanakan dan jika lebih kecil dari nol (0) tidak layak untuk dilaksanakan. Hasil perhitungan net present value sama dengan nol ini berarti usaha tersebut berada dalam keadaan break even point (BEP) dimana $TR=TC$ dalam bentuk present value (Ibrahim, 2003)..

NPV pada tabel dibawah dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan adalah lebih besar dari nol (0) dapat dikatakan usaha penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci dan alat tangkap pancing tonda ini dalam keadaan feasible (Go) dan layak untuk dikembangkan dan mendapatkan dana kredit dari pihak perbankan maupun dari pihak lembaga ekonomi mikro yang ada di daerah Sendang biru. Data hasil perhitungan NPV dari usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci, seperti ditunjukkan pada Tabel 13

Tabel 13 Data NPV usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

No.	Nilai NPV	Kesimpulan
1.	249.043.371	NPV > 0, Layak
2.	3.313.691	NPV > 0, Layak
3.	124.894.831	NPV > 0, Layak
4.	189.046.841	NPV > 0, Layak
5.	23.842.523	NPV > 0, Layak
6.	24.456.925	NPV > 0, Layak
7.	1.662.988	NPV > 0, Layak
8.	72.409.945	NPV > 0, Layak
9.	12.710.359	NPV > 0, Layak
10.	70.164.270	NPV > 0, Layak
11.	43.645.446	NPV > 0, Layak
12.	50.247.413	NPV > 0, Layak
13.	50.247.413	NPV > 0, Layak
14.	52.926.443	NPV > 0, Layak
15.	243.630.348	NPV > 0, Layak
16.	19.300.500	NPV > 0, Layak
17.	82.890.144	NPV > 0, Layak
18.	34.743.812	NPV > 0, Layak
19.	184.101.017	NPV > 0, Layak
20.	22.172.562	NPV > 0, Layak
21.	26.817.331	NPV > 0, Layak
22.	18.404.058	NPV > 0, Layak
23.	46.420.651	NPV > 0, Layak
24.	41.161.993	NPV > 0, Layak
25.	27.793.910	NPV > 0, Layak
26.	41.538.273	NPV > 0, Layak
27.	108.773.190	NPV > 0, Layak
28.	73.507.555	NPV > 0, Layak

Sumber :hasil penelitian (2008)

5.2.5.2 Profitabilitas Index (Net B/C)

Menurut Ibrahim (2003), Net B/C merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif dengan net benefit yang telah di discount negatif. jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 berarti gagasan usaha tersebut layak untuk dikerjakan dan jika nilai lebih kecil dari 1 berarti usaha tersebut tidak layak untuk dikerjakan. Untuk Net B/C sama dengan 1 berarti Clash in Flows sama dengan Cash out Floms, dalam present value disebut dengan Break Event Point (BEP), yaitu total cost sama dengan total revenue. Data hasil perhitungan Net B/C dari usaha penangkapan menggunakan kapal sekoi, seperti ditunjukkan pada Tabel 15

Tabel 15 Data Inet B/C usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

No.	Nilai Net B/C	Kesimpulan
1.	-8,59	Net B/C < 1, tidak layak
2.	6,75	Net B/C > 1, layak
3.	2,62	Net B/C > 1, layak
4.	-27,57	Net B/C < 1, tidak layak
5.	31,23	Net B/C > 1, layak
6.	1,41	Net B/C > 1, layak
7.	5,69	Net B/C > 1, layak
8.	-10,49	Net B/C < 1, tidak layak
9.	1,75	Net B/C > 1, layak
10.	1,91	Net B/C > 1, layak
11.	-45,55	Net B/C < 1, tidak layak
12.	0,34	Net B/C < 1, tidak layak
13.	0,34	Net B/C < 1, tidak layak
14.	1,69	Net B/C > 1, layak
15.	3,06	Net B/C > 1, layak
16.	4,16	Net B/C > 1, layak
17.	2,08	Net B/C > 1, layak
18.	12,44	Net B/C > 1, layak
19.	-18,70	Net B/C < 1, tidak layak
20.	1,17	Net B/C > 1, layak
21.	1,52	Net B/C > 1, layak
22.	0,94	Net B/C < 1, tidak layak
23.	11,99	Net B/C > 1, layak
24.	12,6	Net B/C > 1, layak
25.	135,50	Net B/C > 1, layak
26.	0,46	Net B/C < 1, tidak layak
27.	2,41	Net B/C > 1, layak
28.	-17,57	Net B/C < 1, tidak layak

Sumber : Data Penelitian (2008)

Dari perhitungan Net B/c diatas dapat disimpulkan bahwa gagasan atau usaha penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci di daerah Sendang biru ini dapat dikatakan layak atau feasible (GO). Dengan hasil tersebut maka usaha penangkapan ikan ini merupakan usaha yang layak untuk memperoleh dan kredit dari pihak perbankan maupun dari lembaga-lembaga ekonomi mikro yang ada.

5.2.5.3 Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Ibrahim (2003), IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan net present value sama dengan nol (0). Dengan demikian apabila hasil perhitungan IRR lebih besar dari Social Opportunity Cost of Capital (SOCC) dikatakan usaha tersebut feasible, bila sama dengan SOCC berarti pulang pokok dan di bawah

SOOC usaha tersebut tidak feasible. Data hasil perhitungan IRR dari usaha penangkapan menggunakan kapal seko, seperti ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14 Data IRR Usaha Penangkapan menggunakan kapal sekoci tahun 2007

No.	Nilai IRR	Kesimpulan
1.	-	-
2.	175,99	IRR > 12, layak
3.	60,26	IRR > 12, layak
4.	-	-
5.	134,19	IRR > 12, layak
6.	7,55	IRR > 12, layak
7.	134,49	IRR > 12, layak
8.	-	-
9.	32,56	IRR > 12, layak
10.	42,68	IRR > 12, layak
11.	1172,74	IRR > 12, layak
12.	-6,37	IRR < 12 Tidak Layak
13.	-0,0637	IRR < 12 Tidak Layak
14.	37	IRR > 12, layak
15.	71	IRR > 12, layak
16.	62,38	IRR > 12, layak
17.	46,85	IRR > 12, layak
18.	-	-
19.	-	-
20.	22,37	IRR > 12, layak
21.	30,07	IRR > 12, layak
22.	16,25	IRR < 12, tidak layak
23.	316,56	IRR > 12, layak
24.	-	-
25.	113,83	IRR > 12 Layak
26.	-0,0108	IRR < 12 Tidak Layak
27.	55,16	IRR > 12, layak
28.	-	-

Sumber: data penelitian (2008)

Dari analisis data-data yang diambil dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan menggunakan kapal Sekoci di Sendang biru merupakan usaha yang layak untuk dijalankan dan usaha yang layak untuk memperoleh kredit dari perbankan maupun lembaga ekonomi mikro yang ada di daerah setempat.

Usaha penangkapan ini perhitungan IRRnya lebih besar dari pada tingkat bunga bank.

Usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci yang layak dan tidak layak. Usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci yang layak dan tidak layak seperti yang ditunjukkan pada Tabel 16 sebagai berikut

Tabel 16 kelompok usaha penangkapan yang layak dan tidak layak

No	Nama Kapal	NPV	Net B/C	IRR
1.	S. Alam 03	Layak	tidak layak	-
2.	Teluk bone 03	Layak	layak	layak
3.	Sulawesi raya 01	Layak	layak	layak
4.	Sumber Alam 02	Layak	tidak layak	-
5.	Sulawesi raya 02	Layak	layak	layak
6.	Sumber rejeki 02	Layak	layak	layak
7.	Mega Rizki 03	Layak	layak	layak
8.	Mega Rizki 02	Layak	tidak layak	-
9.	Sulawesi Raya 03	Layak	layak	layak
10.	A N 03	Layak	layak	layak
11.	Sumber rejeki 03	Layak	tidak layak	layak
12.	Cahaya Rizki 01	Layak	tidak layak	Tidak Layak
13.	Cahaya Rizki 02	Layak	tidak layak	Tidak Layak
14.	A N 04	Layak	layak	layak
15.	Teluk Bone 04	Layak	layak	layak
16.	Sinar Laut	Layak	layak	layak
17.	Sinar Laut 02	Layak	layak	layak
18.	Sumber Alam 05	Layak	layak	-
19.	Sumber Alam 01	Layak	tidak layak	-
20.	Bimantara 03	Layak	layak	layak
21.	Bimantara 05	Layak	layak	layak
22.	Bimantara 07	Layak	tidak layak	tidak layak
23.	Sinar biru 02	Layak	layak	layak
24.	Sinar baru 04	Layak	layak	-
25.	Sinar baru 06	Layak	layak	Layak
26.	Bis Fallah 9	Tidak layak	tidak layak	Tidak Layak
27.	G M 03	Layak	layak	layak
28.	Bintang Terang	Layak	tidak layak	-
29.	Nanda	-	-	-
30.	Risna Indah	-	-	-

Sumber : Data Penelitian (2008)

Pada tabel diatas kelompok usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci yang layak dari 30 responden apabila dilihat dari analisis jangka panjang analisis NPV (Net Present Value) semua kapal layak sedang dari Net B/C dari responden yang diambil yang layak terdapat 18 kapal sedangkan yang tidak layak ada 10 kapal, sedangkan dua kapal yaitu kapal Nanda dan Risnah indah ini tidak dapat diketahui karena kapal tersebut mulai beroperasi pada tahun 2008. analisis jangka panjang yang

ketiga yaitu analisis IRR ada 17 kapal yang layak dan ada 7 yang tidak muncul hasil analisisnya karena hasil yang didapatkan terlalu kecil

Karakteristik dari layak dan tidak layak dilihat dari analisis jangka panjang dan jangka pendek adalah sebagai berikut :

No	layak	Tidak layak
1.	Teluk bone 03	S. Alam 03
2.	Sulawesi raya 01	Sumber Alam 02
3.	Sulawesi raya 02	Mega Rizki 02
4.	Sumber rejeki 02	Sumber rejeki 03
5.	Mega Rizki 03	Cahaya Rizki 01
6.	Sulawesi Raya 03	Cahaya Rizki 02
7.	A N 03	Sumber Alam 01
8.	A N 04	Bimantara 07
9.	Teluk Bone 04	Bis Fallah 9
10.	Sinar Laut	Bintang Terang
11.	Sinar Laut 02	
12.	Sumber Alam 05	
13.	Bimantara 03	
14.	Bimantara 05	
15.	Sinar biru 02	
16.	Sinar baru 04	
17.	Sinar baru 06	
18.	G M 03	

Dari karakteristik diatas dapat diketahui usaha penangkapan yang layak dan tidak layak dilihat dari analisis jangka panjang dan jangka pendek. Usaha yang layak usaha yang perlu dikembangkan ini dipengaruhi oleh

- Hasil tangkapan yang ditangkap, karena tiap ikan harga yang ditentukan berbeda sesuai dengan jenis ikan, kualitas ikan yang ada dan harga juga ditentukan oleh harga lelang. Jenis ikan yang memiliki harga yang lumayan tinggi adalah jenis ikan tuna, jenis ikan lain yang juga ditangkap oleh nelayan kapal sekoci yaitu marlin, lemadang, layur. Nelayan sekoci ini jenis ikan yang ditangkap adalah ikan tuna, baby tuna, tongkol dan cakalang.

- Waktu operasional kapal sekoci untuk melakukan penangkapan setiap satu trip berkisar 6 - 12 hari
- Posisi rumpon dan daerah fishing ground penangkapan yang dilakukan yaitu daerah yang strategis, diperairan yang potensial karena ikan yang ditangkap adalah jenis ikan yang bergerombol. Jarak penempatan posisi rumpon yaitu 134 mil, letaknya pada $10^{\circ} 24''$ LS - $111^{\circ} 56,8''$ BT.

Sedangkan usaha yang tidak layak dipengarui oleh:

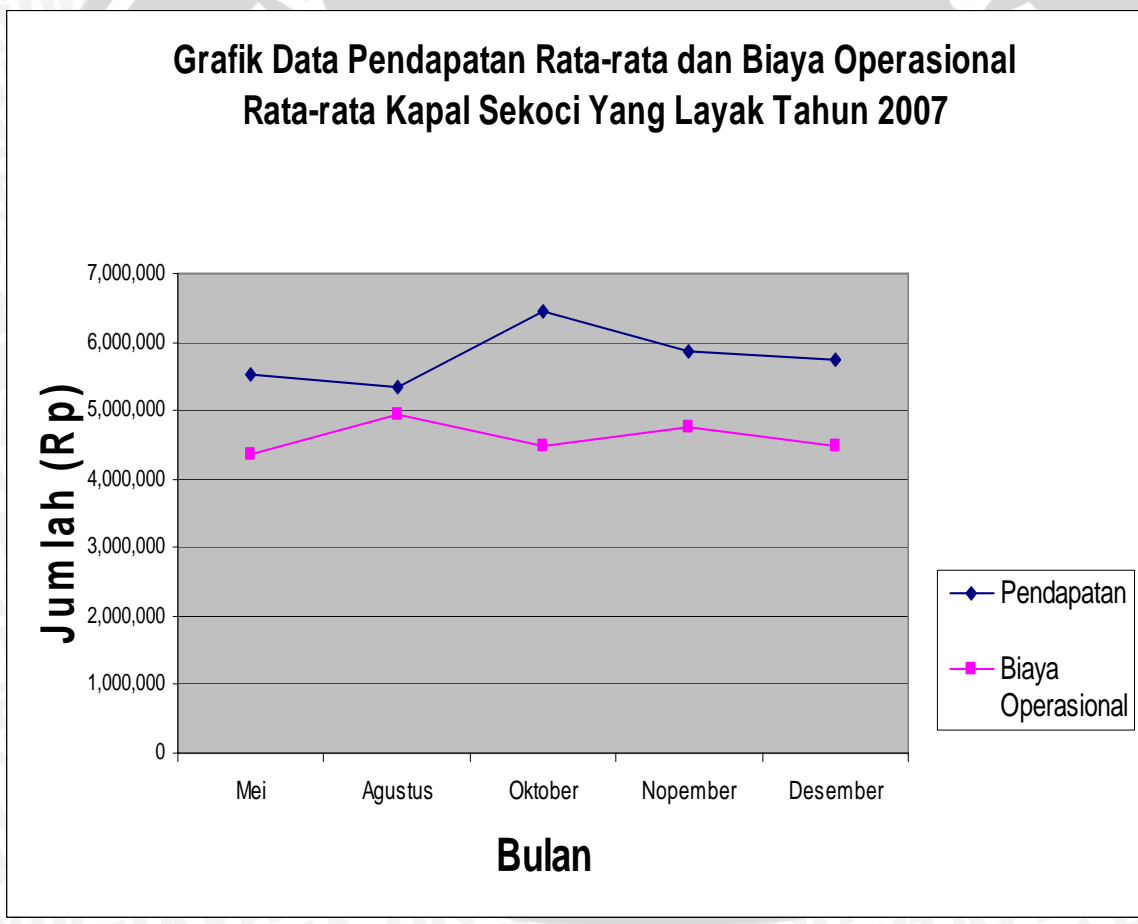
- Hasil tangkapan yang diperoleh adalah jenis ikan yang memiliki harga yang kurang tinggi yaitu seperti jenis ikan lemadang, tongkol, Marlin. Tidak hanya jenis ikan itu sendiri tetapi juga kualitas ikan juga berpengaruh, seperti jenis ikan tuna yang memiliki kualitas pecah perut maupun tergores maka harga ikan pun akan berpengaruh.
- Waktu operasional kapal sekoci untuk melakukan penangkapan setiap satu trip berkisar 2 -4 hari
- Posisi rumpon atau fishing ground penangkapan yang dilakukan yaitu daerah yang aspek lingkungan dan lokasi penempatan rumpon ditempatkan pada daerah perairan yang kurang potensial dan kedalam rumpon kurang sehingga dapat berpengaruh pada kondisi rumpon itu sendiri. Jarak penempatan rumpon 143 mil, letaknya $9^{\circ} 25''$ LS - $110^{\circ} 36''$ BT.

Dari hasil analisi jangka pendek yang dilihat dari hasil pendapatan rata-rata dan biaya operasional rata-rata pada tahun 2007 yang menggunakan kapal sekoci diatas didapat data pada Tabel 17. dibawah ini :

Tabel17. Data pendapatan rata-rata dan biaya operasional rata-rata yang merupakan usaha yang layak

No	Bulan	Pendapatan	Biaya
1	Mei	5,534,047	4,356,622
2	Agustus	5,344,278	4,930,880
3	Oktober	6,439,464	4,483,982
4	Nopember	5,856,006	4,762,021
5	Desember	5,742,633	4,476,897

Dari hasil analisis perhitungan pendapatan rata-rata dan biaya operasional rata-rata kapal sekoci yang termasuk usaha yang layak dapat dilihat pada Gambar 9 seberapa besar fluktuasi dan perbedaan sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik pendapatan rata-rata dan biaya operasional rata-rata yang layak

5.3 Peranan Lembaga Ekonomi Mikro di Sendang biru

5.3.1 Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Jaya

Usaha perikanan di Sendang biru didukung oleh adanya koperasi unit desa (KUD). Koperasi unit desa ini diberi nama “MINA JAYA” yang berbadan hukum No. 5447/BH/II/1983 yang berdiri sejak tanggal 25 april 1983. keberadaan koperasi ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan unit usaha yang telah dilaksanakan. Berdasarkan dari hasil wawancara deangan pegawai KUD Mina Jaya dapat dijelaskan bahwa jumlah nasabah yang ada sebanyak 146 orang, nasabah bukan hanya nelayan saja tetapi juga bermata pencaharian yang lainnya seperti pedagang maupun petani. Dalam pelaksanaannya, KUD mina jaya telah melakukan usaha secara program, untuk kegiatan program meliputi antara lain :

1. Unit Jasa Pelelangan Ikan
2. Unit Jasa Penyaluran Air Minum
3. Unit Jasa SPDN
4. Unit Jasa wartel
5. Unit Jasa Es balok
6. Unit Jasa Angkutan
7. Unit Jasa Simpan pinjam
8. Unit Jasa lain-lain

Adapun kegiatan non program, meliputi:

1. Pengadaan Pangan
2. KUT (Kredit Usaha Tani)

Untuk dana yang diberikan kepada nelayan dalam bentuk kredit ini memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Membuat surat permohonan pengajuan kredit

2. melampirkan foto copy KTP/Kartu keluarga
3. melampirkan foto copy kartu anggota KUD
4. melampirkan surat keterangan jaminan
5. membuat surat pernyataan hutang
6. bunga pinjaman yang diberikan sebesar 2,5 % per bulan
7. masa pinjaman yaitu 1 tahun
8. biaya adminitrasi 0,5 % dari pinjaman
9. angsuran dilakukan sebulan 2 kali (2 minggu sekali)
10. tabungan/simpanan 1 % perbulan

untuk pembayaran yang dilakukan oleh para nelayan bukan saja dalam bentuk uang, bisa dilakukan dengan cara hasil tangkapan dari perahu payang maupun kapal sekoci setiap tripnya 5 %. Hal tersebut dapat memperingankan para nelayan dalam pembayaran kredit yang dilakukan jga dapat membantu pula dalam pemasaran hasil tangkapan nelayan karena para nelayan dapat dengan pasti bahwa hasil tangkapan yang didapat sudah mendapatkan pasar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pemilik kapal setempat dapat disimpulkan bahwa para masyarakat nelayan tidak merasa takut untuk meminjam uang di KUD mina jaya karena bunga maupun sistematis pembayarannya tidak merugikan pihak nelayan, tetapi yang disesalkan para nelayan kenapa SIUP/ surat kapal tidak dapat digunakan sebagai jaminan, tetapi para prmilik kapal tidak mempermasalahkan hal tersebut karena para pemilik kapal bisa menggunakan anggunan yang lainnya seperti surat sepeda motor, surat mobil maupun sertifikat rumah.

5.3.2 LEEP-M3

LEEP-M3 merupakan lembaga ekonomi daerah pesisir yang dibentuk oleh DKP dan KMP (Kelompok Masyarakat Pemanfaat) setempat. Secara Khusus LEEP-M3

mempunyai peranan yaitu memberikan dukungan operasional kepada KMP dan secara umum meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha penangkapan setempat dapat disimpulkan bahwa mereka sudah sadar akan pentingnya modal bagi kelancaran usaha mereka tetapi para nelayan maupun para pengusaha masih merasa ada kekurangan dari LEEP-M3 karena, LEEP-M3 sendiri dianggap belum sesuai dengan keinginan masyarakat. Nelayan dan para pengusaha perikanan menginginkan dari pinjaman yang diterima potongan yang dilakukan untuk administrasi tidak perlu banyak tapi disesuaikan karena tujuan para nelayan untuk mengajukan peminjam dana pada lembaga pengkreditan disesuaikan dengan dana yang dibutuhkan untuk memperlancar usaha yang dilakukan dan nelayan mempertanyakan kenapa SIUP/surat kapal tidak bisa digunakan sebagai agunan padahal tidak semua nelayan memiliki sertifikat rumah, surat sepeda motor maupun surat kendaraan yang lainnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Sendang biru khususnya nelayan maupun pengusaha penangkapan masih menginginkan bantuan dari pemerintah maupun lembaga keuangan masyarakat yang bisa membantu para nelayan dalam memperlancar usaha penangkapannya. Harapan para nelayan maupun pengusaha penangkapan tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapi terutama pada permodalan usaha mereka yaitu tidak ada potongan dalam pemberian kredit, dan penyaluran kredit yang tidak berbelit-belit tetapi sesuai dengan ketentuan yang ada.

5.4 Alternatif lembaga ekonomi mikro

Menurut hasil tujuan pertama yaitu teknis penangkapan ikan dan tujuan kedua dari hasil perhitungan hasil produksi, biaya-biaya, pendapatan dan kelayakan usaha penangkapan menggunakan kapal sekoci. Model alternatif lembaga ekonomi mikro yang dapat ditawarkan sesuai dengan kondisi daerah Sendang biru adalah lembaga penengah antara pihak bank dengan pihak masyarakat. Disini masyarakat yaitu

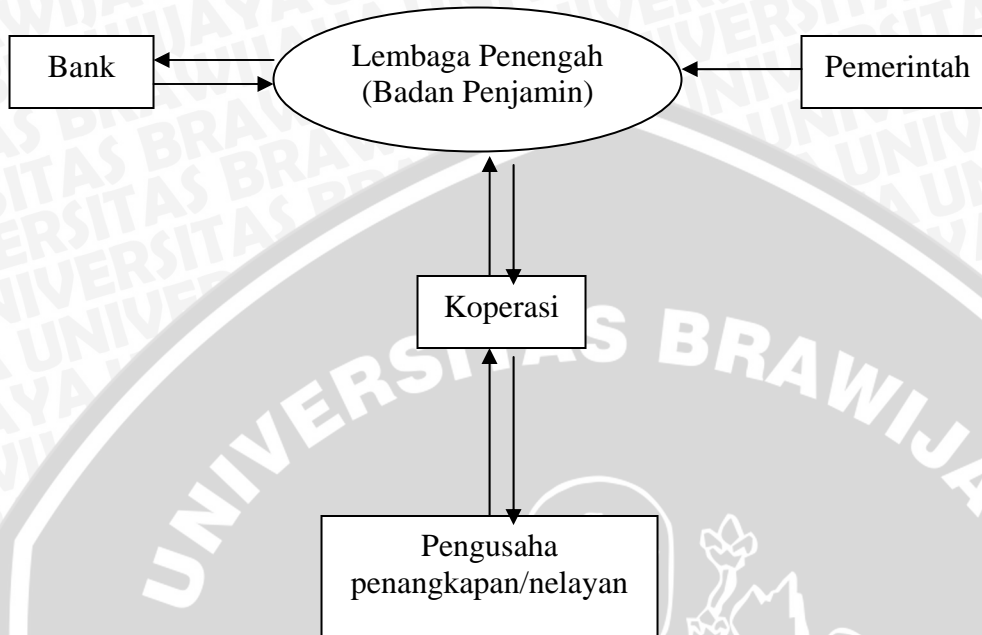
masyarakat nelayan yang dititik beratkan pada pola kerjasama antara pihak bank dan pemerintah yang bisa membantu para nelayan.

Dalam penelitian ini nelayan membutuhkan dana untuk memperlancar usaha tangkap mereka, tetapi mereka untuk mendapatkan dana tersebut terlalu berbelit-belit dan potongan yang dilakukan terlalu besar sehingga dana yang sebenarnya cukup menjadi tidak cukup. Nelayan pun melakukan perkreditan dana segar tidak hanya melalui koperasi saja tetapi juga melalui bank. Dari pihak bank kebanyakan persyaratan yang dibutuhkan seperti agunan kebanyakan berupa sertifikat rumah maupun tanah, BPKB mobil maupun sepeda motor, tetapi tidak semua pengusaha maupun nelayan memiliki daftar agunan tersebut. mereka mempertanyakan kenapa surat kapal tidak dapat dimasukkan dalam daftar agunan.

Untuk jalan keluar dari permasalahan tersebut adalah membentuk lembaga penengah antara pihak bank dengan nelayan. Dalam membentuk badan penengah ini peran pemerintah yaitu DKP sebagai inisiasi pementukan lembaga penengah / badan penjamin dengan pihak bank. Lembaga penengah ini memiliki tugas sebagai penjamin kepada pihak bank. Lembaga penengah ini memiliki tugas sebagai penjamin kepada pihak bank. Lembaga penengah ini tidak bisa berjalan sendiri perlu kerja sama dengan koperasi yang sudah ada, anggota koperasi dapat meminjam dana kepada koperasi yang ada dalam jumlah banyak karena koperasi melakukan kerjasama dengan pihak lembaga penengah sebagai penjamin dana dari pihak perbankan. Kelebihan dari lembaga penengah ini adalah dalam nelayan dalam mengajukan kredit dipermudah dan tidak dibelit belit dalam memenuhi persyaratan yang diajukan berupa agunan yang digunakan tidak harus BPKB mobil maupun sepeda motor tetapi dapat menggunakan surat kapal yang dimiliki, bukan itu saja cara pembayaran yang ditawarkan dapat meringankan beban nelayan yaitu membayarnya dapat tunai berupa uang maupun berupa ikan yaitu tiap tripnya dipotong 5% dari jumlah hasil tangkapan nelayan. Dengan

hal tersebut nelayan juga dibantu dari segi pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar dibawah sebagai berikut:



Gambar 12. Alternatif Lembaga Ekonomi Mikro

Keterangan:

1. Bank

Bank merupakan penyedia dana segar yang dibutuhkan oleh para pengusaha / nelayannya dalam memperancar usaha tersebut

2. Lembaga Penengah / Badan Penjamin

Lembaga penengah / badan penjamin ini bertugas sebagai penjamin dalam pemberian kredit antara nelayan dengan pihak bank. Lembaga ini didalamnya terdapat ahli adminitrasi, analisis kelayakan usaha, pihak koperasi setempat dan seseorang atau sekelompok orang yang dapat menjamin kredit yang disalurkan seperti ketua peguyupan nelayan maupun pengusaha penangkapan setempat yang memiliki peranan penting

3. Pemerintah

Pemerintah disini memiliki peranan sebagai inisiasi pembentukan lembaga penengah/badan penjamin dengan pihak bank untuk melakukan kerjasama pemberian kredit kepada nelayan/pengusaha tangkap.

4. Koperasi

Koperasi setempat melakukan kerja sama dengan pihak bank yang sudah di fasilitasi oleh pihak pemerintah, yang membentuk lembaga penengah sebagai penjamin. Koperasi meminjam dari bank melalui lembaga penengah tersebut dan koperasi bertanggung jawab akan pemberian kredit kepada pihak nelayan maupun pengusaha penangkapan baik dalam administrasi maupun teknis pembayaran. Koperasi ini membantu penarikan dan pengembalian kredit, dengan cara pemotongan langsung terhadap hasil tangkapan ikan melalui TPI. Pemotongan ini dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara koperasi dengan pihak nelayan maupun pengusaha penangkapan. Mengingat kebiasaan nelayan yang sulit mengembalikan dana yang sudah dipinjam dalam bentuk uang. Pemotongan ini berhenti apabila kredit sudah terlunasi. Dengan pemotongan hasil tangkapan ini nelayan maupun pengusaha penangkapan terbantu akan pemasaran ikan yang di dapat dari hasil tangkapan.

5. Pengusaha penangkapan / nelayan

Pengusaha penangkapan / nelayan sebagai penerima kredit, disini mereka memiliki dua keuntungan yaitu mendapatkan kredit yang mudah dan tidak berbelit-belit untuk memperlancar usahanya dan nelayan maupun pengusaha penangkapan tidak terlalu susah memikirkan pasar dalam hasil tangkapan yang di dapatkan





VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Lembaga Ekonomi Mikro dan Pengusaha penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci dan alat tangkapa pancing tonda di Sendang Biru Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek teknis penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci dan alat tangkap pancing tonda meliputi dua tahapan :

- a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci dengan alat tangkap pancing tonda yaitu meliputi Pertama, penyediaan alat dan sarana kegiatan operasi penangkapan yaitu menyiapkan Armada penangkapan berupa kapal sekoci yang ukurannya 10 GT dan alat tangkap yang digunakan adalah jenis pancing tonda, dalam penggunaannya pancing tonda ini menggunakan mata pancing 6-7 mata pancing. Kedua, Penyediaan modal untuk mendukung kegiatan operasi penangkapan. Ketiga, penyediaan pelaku kegiatan operasi penangkapan. Dalam operasi penangkapan menggunakan kapal sekoci dengan alat tangkap pancing tonda tiap operasi penangkapan dibutuhkan 5 ABK.

- b. Tahap Operasi Penangkapan

Operasi penangkapan ikan menggunakan kapal sekoci dan alat tangkap pancing tonda ini dioperasikan diperairan lepas pantai yaitu 100-150 mil dari pantai. Hasil tangkapan di Perairan Sendang Biru yang sering ditangkap adalah jenis ikan Tuna sirip kuning dan Cakalang.

2. Dari hasil penelitian ini besarnya produksi rata-rata dari usaha penangkapan ikan dengan menggunakan pancing tonda ini pada tahun 2007 antara 918 Kg – 2.392 Kg

Perbulan, besarnya biaya operasional penangkapan rata-rata dari usaha penangkapan menggunakan pancing tonda pada tahun 2007 antara Rp 3.747.316 – Rp 4.930.888 Per bulan, sedangkan besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh dari usaha penangkapan menggunakan pancing tonda antara Rp 1.384.321 – Rp 6.439.646 Per bulan. Analisis jangka pendek diperoleh hasil perhitungan Keuntungan yang diperoleh tiap bulannya antara Rp 86.456 – Rp 18.155.104 dan nilai rentabilitas per bulannya antara -3,8 % sampai 22,7 %. Analisa jangka panjang yang di analisis melalui analisis NPV, Net B/C dan IRR, dari 30 kapal yang merupakan usaha yang layak untuk dikembangkan 18 kapal dan yang tidak layak ada 10 kapal , untuk yang 2 kapal lainnya, operasi penangkapan dimulai pada tahun 2008.

3. Peranan lembaga keuangan mikro (KUD, LEEP-M3) di Sendang Biru dalam persepsi Masyarakat pesisir/nelayan adalah memberikan kredit kepada nelayan maupun pengusaha penangkapan ikan, tetapi dalam teknis pemberian kredit tidak sesuai dengan keinginan masyarakat pesisir/nelayan dalam masalah agunan yang digunakan dalam pengajuan kredit kepada LKM dan dana yang didapatkan dari dana kredit LKM potongan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan administrasi yang seperlunya.
4. alternatif lembaga keuangan mikro adalah suatu lembaga penengah yang dibentuk secara bersama-sama dengan pihak bank, pihak LKM yang ada, pihak pemerintah, dan pihak masyarakat setempat yang saling mendukung, sesuai dengan keinginan bersama dan saling menguntungkan, sehingga pengusaha dan nelayan dapat menjalankan usaha

6.2 SARAN

1. LKM (Lembaga Keuangan Mikro)

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat pesisir/nelayan hendaknya LKM lebih memahami kondisi masyarakat pesisir/nelayan dan kondisi perikanan.

2. Pemerintah

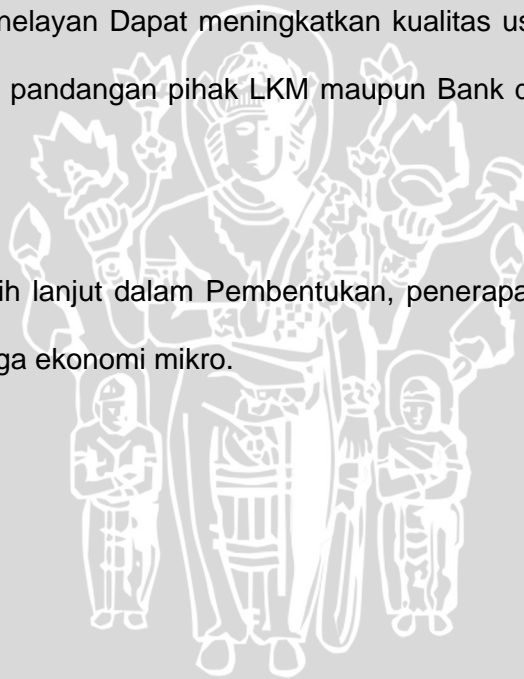
Dari alternatif yang akan dibentuk agar ditindak lanjuti dan disalurkan dalam bentuk program pemerintah yang dapat membantu masyarakat pesisir/nelayan dalam mengakses kredit

3. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir atau nelayan Dapat meningkatkan kualitas usaha Penangkapan sehingga dapat merubah pandangan pihak LKM maupun Bank dalam menyalurkan Kredit

4. Mahasiswa

Diperlukan penelitian lebih lanjut dalam Pembentukan, penerapan maupun aplikasi terhadap alternatif lembaga ekonomi mikro.





DAFTAR PUSTAKA

- Budiantoro, Setyo. 2003. **RUU Lembaga Keuangan Mikro: Jangan Jauhkan Lembaga Keuangan Dari Masyarakat.** http://www.Ekonomirakyat.org/edisi_20/artikel_6htm. Diakses 19 Maret 2008 Pukul 19.00
- Ibrahim, Drs.H.M Yakob, MM. 2003. **Studi Kelayakan Bisnis.** Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmir. 1998. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.** Cetakan Kedua. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Kasmir. 2002. **Dasar-Dasar Perbankan.** PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2005. **Pemasaran Bank.** Cetakan Kedua. Prenada Media. Jakarta
- Marzuki. 2005. **Metodologi Riset.** Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Nazir, M. 2003. **Metodologi Penelitian.** Cetakan Kelima. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pratikto, Widi Agoes. 2003. **Pedoman Teknis LKM Berbasis LEPP-M3.** Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- PPI, 2007. Laporan Tahunan 2007. PPI Pondok Dadap. Malang
- Prasetyaningtyas. 2004. **Model Penyaluran Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Perikanan Tangkap oleh Lembaga Keuangan Mikro Yang Berwujud Bank.** Laporan Penelitian Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang
- Riniwati, Harsuko.1995.**Pengaruh Kredit Informal pada Usaha Penangkapan Terhadap Produksi dan Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Lekok Jawa Timur.** Universitas Gaja Mada.Yogyakarta

Riyanto, B. 1992. **Dasar – dasar Pembelanjaan perusahaan**. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta

Sadiman Arir, dkk. 1990. **Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan Jilid I**. Penerbit Erlangga. Jakarta

Sipuk, Bank Sentral RI. 2007. Cakupan Sistem Informasi Mengenai Pengertian Kredit, Fungsi Kredit, Prosedur Pengajuan Kredit, Jenis Kredit, Manfaat Kredit, Manajemen Kredit. <http://www.bi.go.id/sipuk/id/pmkr/pengertian.asp>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2008 Pukul 19.25

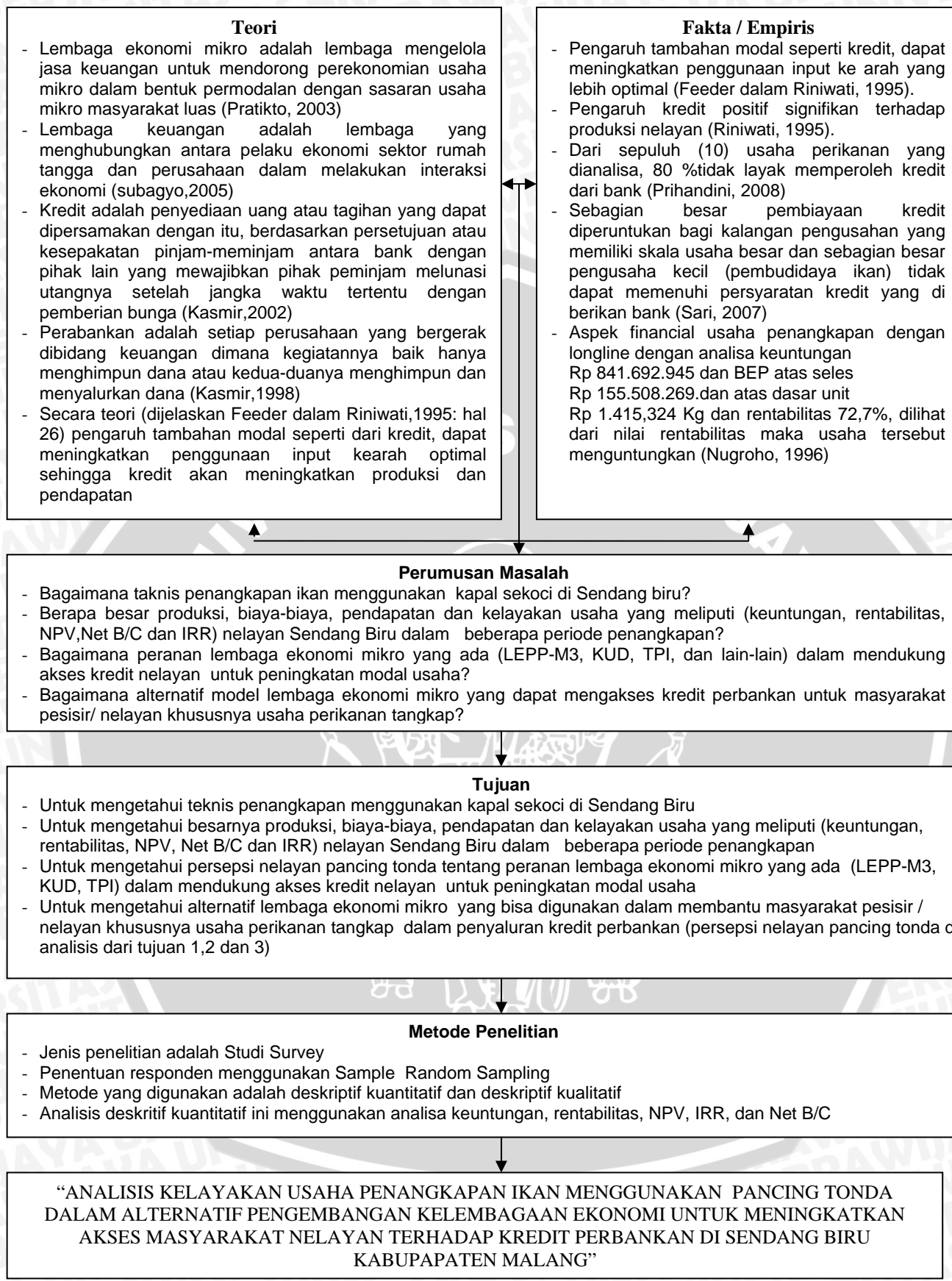
Subagyo, dkk. 2005. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta

Soekartawi. 1990. **Agribisnis Teori dan Aplikasinya**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Umar, Drs. Husein, SE,MM,MBA. 1996. **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Usman, H dn Akbar P.S. 2000. **Metodologi Penelitian Sosial**. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Walope, E. Ronald. **Pengantar Statistik**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta



Gambar 4. KERANGKA PENELITIAN



Lampiran 3. Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan ikan Menggunakan Kapal sekoci

1. SMBR ALM 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.71818443	0.60863087	0.51578888	0.43710922	0.37043154	0.31392503	0.26603816	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		114,437,080	114,437,080	114,437,080	114,437,080	114,437,080	114,437,080	114,437,080	114,437,080	114,437,080
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		114437080	114437080	114437080	114437080	114437080	114437080	114437080	114437080	115,176,663
PVGB		96980576.3	82186929	69649939.9	59025372.8	50021502.3	42391103.7	35924664.1	30444630.6	25967277.9
Jumlah PVGB										492591997
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		37,701,528	37,701,528	37,701,528	37,701,528	37,701,528	37,701,528	37,701,528	37,701,528	37,701,528
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,525,000	38,289,544	38,459,544	38,894,044	39,159,544	39,389,544	39,234,044	38,689,544	39,160,044	38,894,044
PVGC	76,525,000	32,448,766	27,621,046	23,672,116	20,198,057	17,217,533	14,533,527	12,145,616	10,418,066	8,768,898
Jumlah PVGC										243,548,626
net Benefit (A-B)	37,912,080	76,147,536	75,977,536	75,543,036	75,277,536	75,047,536	75,203,036	75,747,536	75,277,036	76,282,619
PV Net Benefit	37912080	64531810.2	54565883.4	45977823.9	38827315.6	32803969.6	27857576.4	23779047.8	20026564.4	17198379.6
NPV	Rp249,043,371									
Net B/C	-8.59									
IRR estimate	0.18									
IRR	#DIV/0!									

2. TLK BONE 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.847458	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	58746550
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	58746550	59,486,133
PVGB		49785212	42190858	35754964	30300817	25678658	21761575	18442013	15628824	13411509.8
Jumlah PVGB										252954430
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		26,722,796	26,722,796	26,722,796	26,722,796	26,722,796	26,722,796	26,722,796	26,722,796	26,722,796
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,525,000	27,310,812	27,480,812	27,915,312	28,180,812	28,410,812	28,255,312	27,710,812	28,181,312	27,915,312
PVGC	76,525,000	64,851,695	54,959,063	46,575,478	39,470,744	33,449,783	28,347,274	24,023,113	20,358,570	17,253,026
Jumlah PVGC										405,813,745
net Benefit (A-B)	-17,778,450	31,435,738	31,265,738	30,831,238	30,565,738	30,335,738	30,491,238	31,035,738	31,304,821	-27,915,312
PV Net Benefit	-17778450	26640456	22454566	18764843	15765468	13260031	11294916	9742895.1	8328277.1	-6293676.6
NPV	<u>Rp3.313,691</u>									
Net B/C	6.75									
IRR estimate	0.18									
IRR	175.99%									

3. SLWSY RY 01

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	82,719,702	83,459,285
PVGB		70101442	59408002	50345764	42665902	36157544	30641987	25967785	22006598	18816402.5
Jumlah PVGB										356111427
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		34,835,628	34,835,628	34,835,628	34,835,628	34,835,628	34,835,628	34,835,628	34,835,628	34,835,628
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	35,423,644	35,593,644	36,028,144	36,293,644	36,523,644	36,368,144	35,823,644	36,294,144	36,028,144
PVGC	76,825,000	30,020,037	25,562,801	21,927,841	18,719,858	15,964,821	13,471,908	11,245,939	9,655,627	8,122,764
Jumlah PVGC										231,516,596
net Benefit (A-B)	-76,825,000	47,296,058	47,126,058	46,691,558	46,426,058	46,196,058	46,351,558	46,896,058	46,425,558	47,431,141
PV Net Benefit	-76825000	40081405	33845201	28417924	23946044	20192723	17170079	14721847	12350970	10693638.7
NPV	Rp124,894,831									
Net B/C	2.62									
IRR estimate	0.18									
IRR	60.26%									

4. SMBR ALM 02

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.437109	0.3704315	0.313925	0.266038	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	86,820,202	87,559,785
PVGB		73576442	62352917	52841455	44780894	37949910	32160941	27255035	23097487	19740885.1
Jumlah PVGB										373755968
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		24,027,533	24,027,533	24,027,533	24,027,533	24,027,533	24,027,533	24,027,533	24,027,533	24,027,533
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	24,615,549	24,785,549	25,220,049	25,485,549	25,715,549	25,560,049	25,015,549	25,486,049	25,220,049
PVGC	76,825,000	20,860,635	17,800,595	15,349,700	13,145,163	11,240,503	9,468,248	7,853,007	6,780,262	5,686,013
Jumlah PVGC										185,009,127
net Benefit (A-B)	9,995,202	62,204,653	62,034,653	61,600,153	61,334,653	61,104,653	61,260,153	61,804,653	61,334,153	62,339,736
PV Net Benefit	9995202	52715808	44552322	37491755	31635732	26709407	22692693	19402028	16317225	14054871.9
NPV	Rp189,046,841									
Net B/C	-27.57									
IRR estimate	0.18									
IRR	#DIV/0!									

5. SLWSY RY 02

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.437109	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	58,776,450	59,516,033
PVGB		49810550.8	42212331	35773162	30316239	25691728	21772651	18451399	15636779	13418251
Jumlah PVGB										253083091
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		33,783,497	33,783,497	33,783,497	33,783,497	33,783,497	33,783,497	33,783,497	33,783,497	33,783,497
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	34,371,513	34,541,513	34,976,013	35,241,513	35,471,513	35,316,013	34,771,513	35,242,013	34,976,013
PVGC	76,825,000	29,128,401	24,807,177	21,287,481	18,177,180	15,504,925	13,082,165	10,915,648	9,375,720	7,885,554
Jumlah PVGC										226,989,253
net Benefit (A-B)	-18,048,550	24,404,937	24,234,937	23,800,437	23,534,937	23,304,937	23,460,437	24,004,937	23,534,437	24,540,020
PV Net Benefit	-18048550	20682150	17405154	14485681	12139059	10186803	8690485.8	7535750.6	6261058.4	5532696.49
NPV	Rp23,842,523									
Net B/C	31.23									
IRR estimate	0.18									
IRR	134.19%									

6. SMBR RJK 02

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	49,611,215	50,350,798
PVGB		42043403	35630002	30194917	25588913	21685519	18377559	15574202	13198477	11351893.1
Jumlah PVGB										213644885
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		36,435,716	36,435,716	36,435,716	36,435,716	36,435,716	36,435,716	36,435,716	36,435,716	36,435,716
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	37,023,732	37,193,732	37,628,232	37,893,732	38,123,732	37,968,232	37,423,732	37,894,232	37,628,232
PVGC	76,825,000	31,376,044	26,711,959	22,901,704	19,545,165	16,664,235	14,064,631	11,748,246	10,081,312	8,483,513
Jumlah PVGC										238,401,809
net Benefit (A-B)	76,825,000	12,587,483	12,417,483	11,982,983	11,717,483	11,487,483	11,642,983	12,187,483	11,716,983	12,722,566
PV Net Benefit	76825000	10667358	8918042.9	7293213.4	6043747.4	5021284.7	4312928.1	3825956	3117164.6	2868379.74
NPV	<u>Rp24,456,925</u>									
Net B/C	1.41									
IRR estimate	0.18									
IRR	7.55%									

7. MGH RZK 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	63,662,425	64,402,008
PVGB		53951208	45721362	38746917	32836371	27827433	23582570	19985229	16936635	14519823.7
Jumlah PVGB										274107548
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		45,189,733	45,189,733	45,189,733	45,189,733	45,189,733	45,189,733	45,189,733	45,189,733	45,189,733
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	45,777,749	45,947,749	46,382,249	46,647,749	46,877,749	46,722,249	46,177,749	46,648,249	46,382,249
PVGC	76,825,000	38,794,703	32,998,958	28,229,669	24,060,390	20,490,696	17,307,395	14,496,351	12,410,215	10,457,160
Jumlah PVGC										276,070,535
net Benefit (A-B)	13,162,575	17,884,676	17,714,676	17,280,176	17,014,676	16,784,676	16,940,176	17,484,676	17,014,176	18,019,759
PV Net Benefit	13162575	15156505	12722404	10517249	8775980.6	7336736.6	6275175.5	5488877.5	4526420.1	4062664.06
NPV	Rp1,662,988									
Net B/C	5.69									
IRR estimate	0.18									
IRR	134.49%									

8. MGH RZK 02

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.71818443	0.60863087	0.51578888	0.43710922	0.37043154	0.31392503	0.26603816	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,025,338	91,764,921
PVGB		77140116.9	65372980.5	55400830.9	46949856.7	39788014.2	33718656.1	28575132.3	24216213.8	20688958.5
Jumlah PVGB										391850760
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		55,338,480	55,338,480	55,338,480	55,338,480	55,338,480	55,338,480	55,338,480	55,338,480	55,338,480
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	55,926,496	56,096,496	56,530,996	56,796,496	57,026,496	56,870,996	56,326,496	56,796,996	56,530,996
PVGC	76,825,000	47,395,336	40,287,630	34,406,509	29,295,001	24,926,807	21,066,811	17,682,297	15,110,169	12,745,256
Jumlah PVGC										319,740,815
net Benefit (A-B)	14,200,338	35,098,842	34,928,842	34,494,342	34,228,842	33,998,842	34,154,342	34,698,842	34,228,342	35,233,925
PV Net Benefit	14200338	29744781.4	25085350.5	20994321.5	17654855.9	14861207.2	12651845.5	10892835.1	9106045.25	7943702.29
NPV	<u>Rp72,409,945</u>									
Net B/C	-10.49									
IRR estimate	0.18									
IRR	#DIV/0!									

9. SLWS RY 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.437109	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.2254561
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	40,625,920	41,365,503
PVGB		34428745.8	29176903	24726189	20954398	17757964	15049122	12753493	10808045	9326103.8
Jumlah PVGB										174980964
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		27,259,662	27,259,662	27,259,662	27,259,662	27,259,662	27,259,662	27,259,662	27,259,662	27,259,662
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	27,847,678	27,847,678	27,847,678	27,847,678	27,847,678	27,847,678	27,847,678	27,847,678	27,847,678
PVGC	76,825,000	23,599,727	19,999,769	16,948,957	14,363,523	12,172,477	10,315,658	8,742,083	7,408,545	6,278,428
Jumlah PVGC										196,654,166
net Benefit (A-B)	-36,199,080	12,778,242	12,778,242	12,778,242	12,778,242	12,778,242	12,778,242	12,778,242	12,778,242	13,517,825
PV Net Benefit	-36199080	10829018.6	9177134.4	7777232.6	6590875.1	5585487	4733463.9	4011410	3399500	3047675.7
NPV	Rp12,710,359									
Net B/C	1.75									
IRR estimate	0.18									
IRR	32.56%									

10. AN 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.847457627	0.71818443	0.608630873	0.515788875	0.437109216	0.370431539	0.313925033	0.266038164	0.225456071
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00
Residual Value										739,583.00
Gross Benefit(A)		61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	61,304,405.00	62,043,988.00
PVGB		51,952,885.59	44,027,869.15	37,311,753.51	31,620,130.10	26,796,720.42	22,709,085.10	19,244,987.38	16,309,311.33	13,988,193.76
Jumlah PVGB										263,960,936.35
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76,525,000.00									
Penambahan Investasi			170,000.00	604,500.00	870,000.00	1,100,000.00	944,500.00	400,000.00	870,500.00	604,500.00
Biaya Operasional		26,139,430.00	26,139,430.00	26,139,430.00	26,139,430.00	26,139,430.00	26,139,430.00	26,139,430.00	26,139,430.00	26,139,430.00
Biaya perawatan		288,016.00	288,016.00	288,016.00	288,016.00	288,016.00	288,016.00	288,016.00	288,016.00	288,016.00
PBB		300,000.00	300,000.00	300,000.00	300,000.00	300,000.00	300,000.00	300,000.00	300,000.00	300,000.00
Gross Cost (B)	76,825,000.00	26,727,446.00	26,897,446.00	27,331,946.00	27,597,446.00	27,827,446.00	27,671,946.00	27,127,446.00	27,597,946.00	27,331,946.00
PVGC	76,825,000.00	22,650,377.97	19,317,326.92	16,635,066.15	14,234,455.63	12,163,633.11	10,250,561.55	8,515,984.39	7,342,106.88	6,162,153.16
Jumlah PVGC										194,096,665.74
net Benefit (A-B)	76,825,000.00	34,576,959.00	34,406,959.00	33,972,459.00	33,706,959.00	33,476,959.00	33,632,459.00	34,176,959.00	33,706,459.00	34,712,042.00
PV Net Benefit	76,825,000.00	29,302,507.63	24,710,542.23	20,676,687.37	17,385,674.47	14,633,087.31	12,458,523.55	10,729,002.99	8,967,204.46	7,826,040.60
NPV	70,164,270.61									
Net B/C	1.91									
IRR estimate	0.18									
IRR	42.68%									

11. SMBR RJK 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,068,690	73,808,273
PVGB		61922619	52476795	44471861	37688017	31938998	27066947	22938091	19439060	16640523.2
Jumlah PVGB										314582911
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		28,412,756	28,412,756	28,412,756	28,412,756	28,412,756	28,412,756	28,412,756	28,412,756	28,412,756
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	29,000,772	29,170,772	29,605,272	29,870,772	30,100,772	29,945,272	29,400,772	29,871,272	29,605,272
PVGC	76,825,000	24,576,925	20,949,994	18,018,683	15,407,012	13,157,325	11,092,673	9,229,638	7,946,898	6,674,688
Jumlah PVGC										203,878,837
net Benefit (A-B)	-3,756,310	44,067,918	43,897,918	43,463,418	43,197,918	42,967,918	43,123,418	43,667,918	43,937,001	-29,605,272
PV Net Benefit	-3756310	37345693	31526801	26453178	22281006	18781673	15974274	13708453	11688919	-6674688.3
NPV	Rp43,646,446									
Net B/C	-45.55									
IRR estimate	0.18									
IRR	1172.74%									

12. CHY RZK 01

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,862,918
PVGB		36545199	30970508	26246193	22242536	18849607	15974243	13537494	11472453	9889161.15
Jumlah PVGB										185727395
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	36,529,428	36,699,428	37,133,928	37,399,428	37,629,428	37,473,928	36,929,428	37,399,928	37,133,928
PVGC	76,825,000	30,957,142	26,356,958	22,600,855	19,290,209	16,448,170	13,881,525	11,593,072	9,949,808	8,372,070
Jumlah PVGC										236,274,808
net Benefit (A-B)	76,825,000	6,593,907	6,423,907	5,989,407	5,723,907	5,493,907	5,649,407	6,193,907	5,723,407	6,728,990
PV Net Benefit	76825000	5588056.8	4613550	3645338	2952327.6	2401437.4	2092718.5	1944422.5	1522644.7	1517091.65
NPV	Rp50,247,413									
Net B/C	0.34									
IRR estimate	0.18									
IRR	-6.37%									

13. CHY RZK 02

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,123,335	43,862,918
PVGB		36545199	30970508	26246193	22242536	18849607	15974243	13537494	11472453	9889161.15
Jumlah PVGB										185727395
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412	35,941,412
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	36,529,428	36,699,428	37,133,928	37,399,428	37,629,428	37,473,928	36,929,428	37,399,928	37,133,928
PVGC	76,825,000	30,957,142	26,356,958	22,600,855	19,290,209	16,448,170	13,881,525	11,593,072	9,949,808	8,372,070
Jumlah PVGC										236,274,808
net Benefit (A-B)	76,825,000	6,593,907	6,423,907	5,989,407	5,723,907	5,493,907	5,649,407	6,193,907	5,723,407	6,728,990
PV Net Benefit	76825000	5588056.8	4613550	3645338	2952327.6	2401437.4	2092718.5	1944422.5	1522644.7	1517091.65
NPV	Rp50,247,413									
Net B/C	0.34									
IRR estimate	0.18									
IRR	-6.37									

14. AN 04

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	77,628,882	78,368,465
PVGB		65787188.1	55751854	47247334	40040114	33932300	28756186	24369649	20652245	17668646.2
Jumlah PVGB										334205517
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		46,469,889	46,469,889	46,469,889	46,469,889	46,469,889	46,469,889	46,469,889	46,469,889	46,469,889
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	47,057,905	47,227,905	47,662,405	47,927,905	48,157,905	48,002,405	47,457,905	47,928,405	47,662,405
PVGC	76,825,000	39,879,581	33,918,346	29,008,811	24,720,680	21,050,264	17,781,605	14,898,224	12,750,785	10,745,779
Jumlah PVGC										281,579,075
net Benefit (A-B)	-76,825,000	30,570,977	30,400,977	29,966,477	29,700,977	29,470,977	29,626,477	30,170,977	29,700,477	30,706,060
PV Net Benefit	-76825000	25907607.6	21833508	18238523	15319434	12882036	10974581	9471425	7901460.4	6922867.64
NPV	Rp52,926,443									
Net B/C	1.69									
IRR estimate	0.18									
IRR	37%									

15. TLK BONE 04

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.7181844	0.60863087	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	99,892,645	100,632,228
PVGB		84654783.9	71741342	60797747.7	51523515	43663996	37003386	31358802	26575256	22688146.7
Jumlah PVGB										430006975
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		44,816,501	44,816,501	44,816,501	44,816,501	44,816,501	44,816,501	44,816,501	44,816,501	44,816,501
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,555,000	45,404,517	45,404,517	45,404,517	45,404,517	45,404,517	45,404,517	45,404,517	45,404,517	45,404,517
PVGC	76,555,000	38,478,404	32,608,817	27,634,591	23,419,145	19,846,733	16,819,265	14,253,615	12,079,334	10,236,724
Jumlah PVGC										271,931,628
net Benefit (A-B)	-76,555,000	54,488,128	54,488,128	54,488,128	54,488,128	54,488,128	54,488,128	54,488,128	54,488,128	55,227,711
PV Net Benefit	-76555000	46176379.7	39132525	33163156.9	28104370	23817263	20184121	17105187	14495922	12451422.7
NPV	Rp234,630,348									
Net B/C	3.06									
IRR estimate	0.18									
IRR	71%									

16. SNR LAUT

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,241,560	46,981,143
PVGB		39187763	33209968	28144041	23850882	20212612	17129332	14516383	12302020	10592183.9
Jumlah PVGB										199145186
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		25,638,633	25,638,633	25,638,633	25,638,633	25,638,633	25,638,633	25,638,633	25,638,633	25,638,633
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	26,226,649	26,396,649	26,831,149	27,096,649	27,326,649	27,171,149	26,626,649	27,097,149	26,831,149
PVGC	76,825,000	22,225,974	18,957,662	16,330,266	13,976,150	11,944,730	10,065,051	8,358,772	7,208,876	6,049,245
Jumlah PVGC										191,941,725
net Benefit (A-B)	-30,583,440	20,014,911	19,844,911	19,410,411	19,144,911	18,914,911	19,070,411	19,614,911	19,883,994	-26,831,149
PV Net Benefit	-30583440	16961789	14252306	11813775	9874732.1	8267881.9	7064281.7	6157611.6	5289901.3	-6049245.4
NPV	Rp19,300,500									
Net B/C	4.16									
IRR estimate	0.18									
IRR	62.38%									

17. SNR LAUT 02

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	78,420,855	79,160,438
PVGB		66458352	56320637	47729353	40448605	34278478	29049558	24618270	20862940	17847201.3
Jumlah PVGB										337613394
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		40,298,453	40,298,453	40,298,453	40,298,453	40,298,453	40,298,453	40,298,453	40,298,453	40,298,453
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	40,886,469	41,056,469	41,490,969	41,756,469	41,986,469	41,830,969	41,286,469	41,756,969	41,490,969
PVGC	76,825,000	34,649,550	29,486,117	25,252,685	21,537,522	18,352,673	15,495,510	12,960,856	11,108,947	9,354,391
Jumlah PVGC										255,023,251
net Benefit (A-B)	-76,825,000	37,534,386	37,364,386	36,929,886	36,664,386	36,434,386	36,589,886	37,134,386	36,663,886	37,669,469
PV Net Benefit	-76825000	31808802	26834520	22476669	18911082	15925806	13554048	11657413	9753992.9	8492810.48
NPV	Rp82,890,144									
Net B/C	2.08									
IRR estimate	0.18									
IRR	46.85%									

18. SMBR ALM 05

Uraian	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.71818443	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	91,316,278	92,055,861
PVGB		77386676	65581929	55577906	47099920	39915187	33826429	28666466	24293615	20587809
Jumlah PVGB										392935937
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		35,293,637	35,293,637	35,293,637	35,293,637	35,293,637	35,293,637	35,293,637	35,293,637	35,293,637
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	35,881,653	36,051,653	36,486,153	36,751,653	36,981,653	36,826,153	36,281,653	36,752,153	36,486,153
PVGC	76,825,000	65,105,932	25,891,736	22,206,599	18,956,094	16,165,021	13,641,569	11,389,719	9,777,475	8,226,025
Jumlah PVGC										268,185,170
net Benefit (A-B)	14,491,278	55,434,625	55,264,625	54,830,125	54,564,625	54,334,625	54,490,125	55,034,625	55,303,708	-36,486,153
PV Net Benefit	14491278	46978495.8	39690193.2	33371307	28143827	23750165	20184861	17276746	14712897	-8226024.7
NPV	Rp34,743,812									
Net B/C	12.44									
IRR estimate	0.18									
IRR	#DIV/0!									

19. SMBR ALM 01

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	91,550,532	92,290,115
PVGB		77585197	65750167	55720480	47220746	40017581	33913204	28740004	24355935	20807366.7
Jumlah PVGB										394110681
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		29,907,247	29,907,247	29,907,247	29,907,247	29,907,247	29,907,247	29,907,247	29,907,247	29,907,247
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	30,495,263	30,665,263	31,099,763	31,365,263	31,595,263	31,439,763	30,895,263	31,365,763	31,099,763
PVGC	76,825,000	25,843,443	22,023,314	18,928,276	16,177,854	13,810,581	11,646,280	9,698,796	8,344,490	7,011,630
Jumlah PVGC										210,309,665
net Benefit (A-B)	14,725,532	61,055,269	60,885,269	60,450,769	60,185,269	59,955,269	60,110,769	60,655,269	60,184,769	61,190,352
PV Net Benefit	14725532	51741753	43726852	36792204	31042892	26207001	22266925	19041207	16011445	13795736.3
NPV	<u>Rp184,101,017</u>									
Net B/C	-18.70									
IRR estimate	0.18									
IRR	#DIV/0!									

20. BM 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.225456071
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		39,082,962	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,117,895	46,857,478
PVGB		33121154	33121154	28068775	23787097	20158557	17083523	14477562	12269120	10564302.88
Jumlah PVGB										192651244.6
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		22,544,371	22,544,371	22,544,371	22,544,371	22,544,371	22,544,371	22,544,371	22,544,371	22,544,371
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	23,132,387	23,302,387	23,736,887	24,002,387	24,232,387	24,076,887	23,532,387	24,002,887	23,736,887
PVGC	76,825,000	19,603,718	16,735,412	14,447,002	12,380,164	10,592,200	8,918,838	7,387,405	6,385,684	5,351,625
Jumlah PVGC										178,627,048
net Benefit (A-B)	-76,825,000	22,985,508	22,815,508	22,381,008	22,115,508	21,885,508	22,041,008	22,585,508	22,854,591	-23,736,887
PV Net Benefit	-76825000	19479244	16385743	13621772	11406933	9566357.2	8164684.5	7090156.3	6080193.4	-5351625.28
NPV	Rp22,172,562									
Net B/C	1.17									
IRR estimate	0.18									
IRR	22.37%									

21. BM 05

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.37043154	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	56,343,925	57,083,508
PVGB		47749089	40465330	34292652	29061570	24628449	20871566.9	17687769	14989634	12869823.4
Jumlah PVGB										242615883
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		28,071,921	28,071,921	28,071,921	28,071,921	28,071,921	28,071,921	28,071,921	28,071,921	28,071,921
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	28,659,937	28,829,937	29,264,437	29,529,937	29,759,937	29,604,437	29,059,937	29,530,437	29,264,437
PVGC	76,825,000	24,288,082	20,705,212	17,811,240	15,231,213	13,008,343	10,966,417	9,122,642	7,856,223	6,597,845
Jumlah PVGC										202,412,217
net Benefit (A-B)	-76,825,000	27,683,988	27,513,988	27,079,488	26,813,988	26,583,988	26,739,488	27,283,988	27,553,071	-29,264,437
PV Net Benefit	-76825000	23461007	19760118	16481412	13830357	11620106	9905149.7	8565126.8	7330168.4	-6597844.98
NPV	Rp26,817,331									
Net B/C	1.52									
IRR estimate	0.18									
IRR	30.07%									

22. BM 07

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.84745763	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	32,665,342	33,404,925
PVGB		27682493.2	23459740	19881136	16848420	14278322	12100273	10254469	8690227.6	7531343.14
Jumlah PVGB										140726423
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		12,924,098	12,924,098	12,924,098	12,924,098	12,924,098	12,924,098	12,924,098	12,924,098	12,924,098
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	13,512,114	13,682,114	14,116,614	14,382,114	14,612,114	14,456,614	13,912,114	14,382,614	14,116,614
PVGC	76,825,000	11,450,944	9,826,281	8,591,807	7,418,134	6,387,090	5,355,186	4,367,361	3,826,324	3,182,676
Jumlah PVGC										137,230,804
net Benefit (A-B)	-76,825,000	19,153,228	18,983,228	18,548,728	18,283,228	18,053,228	18,208,728	18,753,228	19,022,311	-14,116,614
PV Net Benefit	-76825000	16231549.2	13633459	11289329	9430285.6	7891232.3	6745087.1	5887107.7	5060660.7	3182676.33
NPV	Rp18,404,058									
Net B/C	0.94									
IRR estimate	0.18									
IRR	16.25%									

23. SNR BIRU 02

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	66,568,205	67,307,788
PVGB		56413733	47808248	40515465	34335140	29097576	24658963	20897426	17709683	15174949.4
Jumlah PVGB										286611183
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		33,440,270	33,440,270	33,440,270	33,440,270	33,440,270	33,440,270	33,440,270	33,440,270	33,440,270
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	34,028,286	34,198,286	34,632,786	34,898,286	35,128,286	34,972,786	34,428,286	34,898,786	34,632,786
PVGC	76,825,000	28,837,531	24,560,677	21,078,583	18,000,148	15,354,898	12,955,023	10,807,901	9,284,409	7,808,172
Jumlah PVGC										225,512,340
net Benefit (A-B)	-10,256,795	32,539,919	32,369,919	31,935,419	31,669,919	31,439,919	31,595,419	32,139,919	32,409,002	-34,632,786
PV Net Benefit	-10256795	27576203	23247572	19436882	16334992	13742678	11703940	10089525	8622031.4	7808171.86
NPV	Rp46,420,651									
Net B/C	11.99									
IRR estimate	0.18									
IRR	316.56%									

24. SNR BRU 04

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.847458	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.370432	0.313925	0.2660382	0.2254561
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	109,968,989	110,708,572
PVGB		93194058.5	78978015.7	66930521.7	56720781.14	48068458.59	40735981.9	34522018.5	29255947.9	24793176.2
Jumlah PVGB										473198960
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		43,294,143	43,294,143	43,294,143	43,294,143	43,294,143	43,294,143	43,294,143	43,294,143	43,294,143
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	76,825,000	44,052,159	44,486,659	44,752,159	44,982,159	44,826,659	44,282,159	44,752,659	44,486,659
PVGC	76,825,000	65,105,932	31,637,575	27,075,954	23,082,666	19,662,116	16,605,208	13,901,278	11,905,915	10,029,787
Jumlah PVGC										295,831,431
net Benefit (A-B)	33,143,989	33,143,989	65,916,830	65,482,330	65,216,830	64,986,830	65,142,330	65,686,830	65,216,330	66,221,913
PV Net Benefit	33143989	28088126.3	47340441	39854567.7	33638115.39	28406342.33	24130773.6	20620740.3	17350032.7	14930132.3
NPV	Rp41,161,993									
Net B/C	12.6									
IRR estimate	0.18									
IRR	#DIV/0!									

25. SNR BRU 06

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.225456071
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,008,520	52,748,103
PVGB		44075017	37351709	31653991	26825416	22733403	19265596	16326776	13836251	11892380.05
Jumlah PVGB										223960540.3
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		22,875,930	22,875,930	22,875,930	22,875,930	22,875,930	22,875,930	22,875,930	22,875,930	22,875,930
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	23,463,946	23,633,946	24,068,446	24,333,946	24,563,946	24,408,446	23,863,946	24,334,446	24,068,446
PVGC	76,825,000	19,884,700	16,973,532	14,648,799	12,551,179	10,737,127	9,041,658	7,491,490	6,473,891	5,426,377
Jumlah PVGC										180,053,754
net Benefit (A-B)	-24,816,480	28,544,574	28,374,574	27,940,074	27,674,574	27,444,574	27,600,074	28,144,574	28,413,657	-24,068,446
PV Net Benefit	-24816480	24190317	20378177	17005192	14274237	11996276	10223938	8835286.3	7559117.1	-5426377.27
NPV	Rp27,793,910									
Net B/C	135.50									
IRR estimate	0.18									
IRR	113.83%									

26. Bis fallah

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.225456071
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,178,911	30,918,494
PVGB		25575348	21674024	18367817	15565947	13191480	11179220	9473915.6	8028742.1	6970762.177
Jumlah PVGB										130027256.3
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		20,973,029	20,973,029	20,973,029	20,973,029	20,973,029	20,973,029	20,973,029	20,973,029	20,973,029
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	21,561,045	21,731,045	22,165,545	22,431,045	22,661,045	22,505,545	21,961,045	22,431,545	22,165,545
PVGC	76,825,000	18,272,072	15,606,898	13,490,635	11,569,683	9,905,352	8,336,764	6,894,122	5,967,647	4,997,357
Jumlah PVGC										171,865,529
net Benefit (A-B)	76,825,000	8,617,866	8,447,866	8,013,366	7,747,866	7,517,866	7,673,366	8,217,866	7,747,366	8,752,949
PV Net Benefit	76825000	7303276.3	6067125.8	4877181.9	3996263.1	3286128.5	2842456.8	2579793.9	2061095	1973405.491
NPV	<u>Rp41,538,273</u>									
Net B/C	0.46									
IRR estimate	0.18									
IRR	-0.0108									

27. GM 03

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.43710922	0.3704315	0.313925	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	91,501,183	92,240,766
PVGB		77543375	65714725	55690445	47195292	39996010.4	33894924	28724512	24342807	20796240.7
Jumlah PVGB										393898331
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		47,363,695	47,363,695	47,363,695	47,363,695	47,363,695	47,363,695	47,363,695	47,363,695	47,363,695
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,825,000	47,951,711	48,121,711	48,556,211	48,821,711	49,051,711	48,896,211	48,351,711	48,822,211	48,556,211
PVGC	76,825,000	40,637,043	34,560,264	29,552,809	25,181,695	21,440,955	18,112,699	15,178,812	12,988,571	10,947,293
Jumlah PVGC										285,425,141
net Benefit (A-B)	-76,825,000	43,549,472	43,379,472	42,944,972	42,679,472	42,449,472	42,604,972	43,149,472	42,678,972	43,684,555
PV Net Benefit	-76825000	36906332	31154461	26137636	22013597	18555055.4	15782225	13545699	11354235	9848948.13
NPV	Rp108,773,190									
Net B/C	2.41									
IRR estimate	0.18									
IRR	55.16%									

28. BNT TRNG

uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2007(t0)	2008(t1)	2009(t2)	2010(t3)	2011(t4)	2012(t5)	2013(t6)	2014(t7)	2015(t8)	2016(t9)
Df (18%)	1	0.8474576	0.7181844	0.6086309	0.5157889	0.4371092	0.3704315	0.31392503	0.2660382	0.22545607
Inflow (Benefit)										
Hasil Penjualan		85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962
Residual Value										739,583
Gross Benefit(A)		85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,093,962	85,833,545
PVGB		72113527	61113159	51790812	43890519	37195355	31521487	26713124.8	22638241	19351693.8
Jumlah PVGB										366327919
Outflow(Cost)										
Investasi Awal	76525000									
Penambahan Investasi			170,000	604,500	870,000	1,100,000	944,500	400,000	870,500	604,500
Biaya Operasional		49,152,025	49,152,025	49,152,025	49,152,025	49,152,025	49,152,025	49,152,025	49,152,025	49,152,025
Biaya perawatan		288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016	288,016
PBB		300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Gross Cost (B)	76,555,000	49,740,041	49,910,041	50,344,541	50,610,041	50,840,041	50,684,541	50,140,041	50,610,541	50,344,541
PVGC	76,555,000	42,152,577	35,844,614	30,641,242	26,104,096	22,222,650	18,775,153	15,740,214	13,464,335	11,350,482
Jumlah PVGC										292,850,364
net Benefit (A-B)	8,538,962	35,353,921	35,183,921	34,749,421	34,483,921	34,253,921	34,409,421	34,953,921	34,483,421	35,489,004
PV Net Benefit	8538962	29960950	25268544	21149570	17786423	14972705	12746335	10972910.8	9173906	8001211.4
NPV	Rp73,507,555									
Net B/C	-17.57									
IRR estimate	0.18									
IRR	#DIV/0!									









Lampiran 2. Analisis aspek finansial tahun 2007

No	Nama responden	Bulan	Penerimaan/TR (a)	Total Cost /TC (b)	Modal (c)	Keuntungan /d (a – b)	Rentabilitas {(d/c) x 100%}
1.	S. Alam 03	April	6.994.000	4.159.308	76.525.000	2.834.692	3,7 %
		Mei	11.365.840	4.161.016	76.525.000	7.264.824	9,4 %
		Juni	13.479.500	5.604.266	76.525.000	7.893.234	10,3 %
		Juli	10.648.475	4.699.466	76.525.000	5.949.009	7,7 %
		Agustus	17.221.895	6.675.524	76.525.000	10.546.371	13,8 %
		September	11.354.425	4.526.616	76.525.000	6.827.809	8,9 %
		Oktober	12.884.740	4.194.016	76.525.000	8.690.724	11,3%
		Nopember	21.560.135	4.663.266	76.525.000	16.896.869	22,1%
		Desember	8.928.070	3.717.516	76.525.000	5.210.554	6,8 %
		2.	Teluk Bone 03	April	4.795.500	4.642.416	76.525.000
Mei	7.443.450			4.152.191	76.525.000	3.291.259	4,3 %
Juni	12.773.120			4.048.141	76.525.000	8.724.979	11,4 %
Juli	13.322.580			5.211.866	76.525.000	8.110.714	10,5%
Agustus	9.506.795			4.384.316	76.525.000	5.122.479	6,7 %
September	10.905.105			4.283.866	76.525.000	6.621.239	8,7%
3.	Sulawesi raya 01			Mei	14.323.167	4.137.316	76.525.000
		Juni	11.499.400	3.707.116	76.525.000	7.792.284	10,2 %
		Juli	13.734.290	4.572.016	76.525.000	9.162.274	12 %
		Agustus	6.556.365	4.416.816	76.525.000	2.139.549	2,8 %
		September	7.196.320	4.478.016	76.525.000	2.718.304	3,6 %
		Oktober	9.040.560	3.586.116	76.525.000	5.454.444	7,1%
		Nopember	15.127.100	5.307.716	76.525.000	9.819.384	12,8 %
		Desember	5.242.500	4.630.516	76.525.000	611.984	0,8 %
		4.	Sumber Alam 02	April	14.110.580	4.565.666	76.525.000
Mei	18.301.157			4.982.183	76.525.000	13.318.974	17,4 %

		Juni	12.688.540	4.656.266.	76.525.000	8.032.274	10,5%
		Juli	13.520.100	5.323.425	76.525.000	8.196.675	10,7 %
		Agustus	16.885.250	6.061.516	76.525.000	10.823.734	14%
		September	11.314.575	4.493.416	76.525.000	6.821.159	8,9%
5.	Sulawesi Raya 02	Januari	1.135.400	4.051.016	76.525.000	- 2.915.616	-3,8%
		Mei	6.610.350	4.564.283	76.525.000	2.046.067	2,7%
		Juni	8.578.060	4.309.766	76.525.000	4.268.294	5,6%
		Juli	8.487.865	3.844.266	76.525.000	4.643.599	6,1%
		Agustus	9.413.730	3.479.500	76.525.000	6.222.246	8,1%
		September	7.320.730	4.674.116	76.525.000	2.646.614	3,5%
		Nopember	8.365.000	5.143.700	76.525.000	2.933.284	3,8%
		Desember	8.865.315	3.716.850	76.525.000	5.148.465	6,7%
6.	Sumber rejeki 02	Febuari	4.882.455	3.565.166	76.525.000	1.317.289	1,7%
		Maret	4.539.180	3.395.216	76.525.000	1.143.964	1,5%
		April	5.396.400	4.115.500	76.525.000	1.280.900	1,7%
		Mei	8.716.350	4.471.403	76.525.000	4.244.947	5,5%
		Juni	2.904.940	3.058.016	76.525.000	-153.076	-0,2%
		Juli	5.063.260	3.619.716	76.525.000	1.443.544	1,9%
		Agustus	5.336.890	4.661.066	76.525.000	675.824	0,9%
		September	4.639.540	4.499.116	76.525.000	140.424	0,18%
		Nopember	8.132.200	5.050.516	76.525.000	3.081.684	4,02%
7.	Mega Rizki 03	Maret	8.066.320	6.914.266	76.525.000	1.152.054	1,5%
		April	5.064.605	4.924.541	76.525.000	140.064	0,18%
		Mei	12.842.070	4.707.149	76.525.000	8.134.921	10,6%
		Juni	6.649.500	6.274.516	76.525.000	3.74.984	0,5%
		Juli	11.709.345	5.610.766	76.525.000	6.098.579	7,9%
		Agustus	5.523.420	5.733.399	76.525.000	-209.979	-0,3%
		September	5.894.710	4.869.216	76.525.000	1.025.494	1,3 %
		Oktober	6.413.215	4.373.614	76.525.000	2.039.574	2,7 %

		Nopember	1.499.240	4.782.266	76.525.000	- 3.283.026	- 0,04 %
8.	Mega Rizki 02	Januari	3.806.115	4.112.766	76.525.000	- 306.651	- 0,4 %
		Febuari	9.889.400	4.069.916	76.525.000	5.819.484	7,6 %
		Maret	5.768.470	4.682.616	76.525.000	1.085.854	1,4 %
		April	5.126.820	4.590.866	76.525.000	535.954	0,7 %
		Mei	15.559.677	5.045.617	76.525.000	10.514.060	13,7 %
		Juni	8.449.250	5.388.891	76.525.000	3.110.359	4,1 %
		Juli	7.868.880	5.670.066	76.525.000	2.198.814	2,9 %
		Agustus	8.904.540	5.779.516	76.525.000	3.125.024	4,1 %
		September	6.268.195	5.280.516	76.525.000	987.679	1,3%
		Oktober	9.661.870	4.927.891	76.525.000	4.733.979	6,2 %
		Nopember	5.112.266	5.726.720	76.525.000	- 614.454	-0,8 %
		desember	4.609.855	5.108.716	76.525.000	- 498.861	- 0,7 %
9.	Sulawesi Raya 03	Januari	2.314.500	4.090.016	76.525.000	- 1.775.516	- 2,3 %
		Febuari	4.404.400	3.121.016	76.525.000	1.283.384	1,7 %
		Maret	6.179.000	4.557.716	76.525.000	1.621.284	2,1%
		April	2.788.560	3.280.116	76.525.000	- 491.556	- 0,6 %
		Mei	9.091.300	4.289.616	76.525.000	4.801.684	6,3 %
		Juni	11.565.160	4.457.016	76.525.000	7.108.144	9,3 %
		Juli	4.283.000	3.464.166	76.525.000	818.834	1,1%
10.	A N 03	April	7.721.850	4.433.766	76.525.000	3.288.084	4,3 %
		Mei	7.311.555	4.822.916	76.525.000	2.487.639	3,9
		Juni	19.290.290	6.153.116	76.525.000	13.137.174	17,2 %
		September	12.973.370	5.533.266	76.525.000	7.440.104	9,7 %
		Oktober	14.007.340	5.196.366	76.525.000	8.810.974	11,5 %
11.	Sumber Rejeki 03	April	10.355.900	4.255.216	76.525.000	6.100.684	7,9 %
		Mei	7.527.370	3.600.216	76.525.000	3.927.154	5,1 %
		Juni	6.376.335	3.450.516	76.525.000	2.925.819	3,8 %

		Juli	9.198.285	3.556.489	76.525.000	5.641.796	7,4 %
		Agustus	9.766.170	4.794.716	76.525.000	4.971.454	6,4 %
		September	13.148.930	4.559.066	76.525.000	8.589.864	11,2 %
		Oktober	16.695.700	4.196.516	76.525.000	12.499.184	16,3 %
12.	Cahaya Rizki 01	Januari	9.913.820	4.165.650	76.525.000	5.748.170	7,5 %
		Febuari	3.190.440	3.893.316	76.525.000	- 702.876	- 0,92%
		Maret	6.520.320	4988.766	76.525.000	1.531.554	2 %
		April	4.899.630	4506.316	76.525.000	393.314	0,5 %
		Mei	3.327.525	4.248.166	76.525.000	- 920.641	-1,2 %
		Juni	3.817.500	4.612.766	76.525.000	-795.266	- 1,03 %
		Juli	2.065.150	4.865.916	76.525.000	-2.800.766	- 3,6 %
		Agustus	9.388.950	4.660.516	76.525.000	4.728.434	6,2 %
13.	Cahaya Rizki 02	Januari	6.255.115	3.655.766	76.525.000	2.599.349	3,4 %
		Febuari	3.666.500	4.505.766	76.525.000	-839.266	- 1,1 %
		Maret	10.750.100	4.702.216	76.525.000	6.047.884	7,9 %
		April	5.771.750	5.018.666	76.525.000	753.084	0,98 %
		Mei	5.246.000	4.893.916	76.525.000	352.084	0,5 %
		Juni	7.995.300	5.050.016	76.525.000	2.945.284	3,8 %
		Juli	10.861.595	5.938.716	76.525.000	4.922.879	6,4 %
		Agustus	10.981.755	5.272.266	76.525.000	5.709.349	7,5 %
		September	7.289.615	5.638.666	76.525.000	1.650.949	2,15 %
		Oktober	7.948.605	5.431.055	76.525.000	2.517.055	3,3 %
		Nopember	15.038.593	5.834.482	76.525.000	9.204.111	12,02 %
		Desember	21.028.645	6.262.266	76.525.000	14.766.379	19,3 %
14.	A N 04	April	3.354.700	4.772.941	76.525.000	- 1.418.241	- 1,9 %
		Mei	6.475.200	4989.316	76.525.000	1.485.884	2 %
		Juni	5.793.125	5.105.016	76.525.000	688.109	0,9 %
		Juli	5.271.240	5.854.516	76.525.000	- 583.276	- 0,8 %
		Agustus	12.741.597	7.158.677	76.525.000	5.582.920	7,3 %

		September	13.120.100	6.373.516	76.525.000	6.746.584	8,8 %
		Oktober	16.843.225	6.247.791	76.525.000	10.595.434	13,8 %
		Nopember	14.029.695	5.968.116	76.525.000	8.061.579	10,5 %
15.	Teluk Bone 04	April	5.159.560	5.305.516	76.525.000	- 145.956	- 0,2 %
		Mei	7.175.675	3.913.491	76.525.000	3.262.184	4,3 %
		Juni	6.325.600	4.317.766	76.525.000	2.007.834	2,6 %
		Juli	6.641.085	5.073.366	76.525.000	1.567.719	2,05 %
		Agustus	15.502.670	5.364.591	76.525.000	10.138.079	13,2 %
		September	10.540.290	6.128.066	76.525.000	4.412.224	5,8 %
		Oktober	14.926.625	4.809.773	76.525.000	10.116.852	13 %
		Nopember	24.057.720	5.902.616	76.525.000	18.155.104	23,7 %
		Desember	9.563.420	4.301.316	76.525.000	5.262.104	7 %
16.	Sinar Laut	Mei	4.169.470	4.368.866	76.525.000	- 199.396	- 0,26 %
		Juni	9.310.650	4.213.266	76.525.000	5.097.384	6,7 %
		September	6462.390	5.051.403	76.525.000	1.410.987	1,8 %
		Oktober	3.124.015	3.900.766	76.525.000	- 776.751	- 1,02 %
		Nopember	14.762.115	4.445.816	76.525.000	16.316.299	13,5 %
		Desember	8.412.920	3.658.516	76.525.000	4.754.404	6,2 %
17.	Sinar Laut 02	Mei	6.506.000	4.610.266	76.525.000	1.895.734	2,5 %
		Juni	12.071.500	4.599.616	76.525.000	7.471.884	9,8 %
		Juli	7.876.145	4.936.641	76.525.000	2.939.504	3,8 %
		Agustus	8.775.070	5.640.316	76.525.000	3.130.754	4,1 %
		September	7.917.355	6.091.516	76.525.000	1.825.839	2,4 %
		Oktober	8.708.810	5.319.766	76.525.000	3.389.044	4,4 %
		Nopember	16.804.335	4546.016	76.525.000	12.258.319	16 %
		Desember	9.761.640	5.061.916	76.525.000	4.699.724	6,1 %
18	Sumber alam 05	April	10.260.950	5.043.441	76.525.000	5.217.509	6,8 %
		Mei	16.849.095	5.286.016	76.525.000	11.563.079	15 %

		Juni	12.996.450	4.833566	76.525.000	8.162.884	11 %
		Juli	17.558.613	5.369.966	76.525.000	12.218.647	16 %
		Agustus	11.373.260	5.298.316	76.525.000	6.074.944	7,9 %
		September	11.628.665	4.534.366	76.525.000	7.094.299	9,3 %
		Oktober	10.649.245	4.927.966	76.525.000	5.721.279	7,5 %
19.	Sumber Alam 01	April	8.935.685	4.001.016	76.525.000	4.934.669	6,4 %
		Mei	11.276.430	4.136.341	76.525.000	7.140.089	9,3 %
		Juni	17.499.670	4.852.016	76.525.000	12.647.654	16,5 %
		Juli	17.026.057	4.242.176	76.525.000	12.883.881	16,8 %
		Agustus	14.746.260	5.020.766	76.525.000	9.725.494	12,7 %
		September	9.215.080	3.667.916	76.525.000	5.547.164	7,2 %
		Oktober	12.851.350	3.987.016	76.525.000	8.864.334	11,5 %
20.	Bimantara 03	April	8.241.080	4.622.316	76.525.000	3.618.764	4,7 %
		Mei	12.442.840	2.943.266	76.525.000	9.499.574	12,4 %
		Juni	5.069.000	3.787.866	76.525.000	1.281.134	1,7 %
		Juli	9.356.585	4.324.891	76.525.000	5.031.694	6,6 %
		Agustus	8.292.490	4.045.516	76.525.000	4.246.974	5,5 %
		September	2.715.900	2.820.516	76.525.000	- 104..616	- 0,13 %
21.	Bimantara 05	April	16.365.580	4.922.816	76.525.000	11.442.764	15 %
		Mei	11.898.430	4.541.708	76.525.000	7.356.722	9,6 %
		Juni	5.226.627	3.487.649	76.525.000	1.738.978	2,4 %
		Juli	8.913.825	7.304.966	76.525.000	1.608.859	2,1 %
		Agustus	9.207.633	4.536.116	76.525.000	4.681.517	6,1 %
		September	4.731.830	3.278.666	76.525.000	1.453.164	2 %
22.	Bimantara 07	Juni	7.133.092	4.127.816	76.525.000	3.005.276	4 %
		Juli	10.440.420	4.558.516	76.525.000	5.881.904	7,7 %
		Agustus	15.091.830	4.237.766	76.525.000	10.854.064	14,2 %

23.	Sinar biru 02	April	7.257.560	4.701.066	76.525.000	2.556.494	3,3 %
		Mei	9.271.720	4.102.083	76.525.000	5.169.637	6,8 %
		Juni	5.678.300	3.664.166	76.525.000	2.014.134	2,6 %
		Juli	2.857.200	3.364.416	76.525.000	- 507.216	- 0,7 %
		Agustus	15.888.670	5.018.316	76.525.000	10.870.354	14 %
		September	4.986.165	3.954.466	76.525.000	1.031.699	1,3 %
		Oktober	17.536.560	4.674.016	76.525.000	12.862.544	17 %
		Nopember	3.092.030	3.988.741	76.525.000	- 896.711	- 1,2 %
24.	Sinar baru 04	Januari	4.043.130	3.457.391	76.525.000	585.739	0,8 %
		Febuari	9.978.200	3.503.766	76.525.000	6.483.434	8,5 %
		Maret	8.450.060	3.765.891	76.525.000	4.684.169	6,1 %
		April	13.261.987	4.435.516	76.525.000	8.826.471	11,5 %
		Mei	11.244.267	4.195.983	76.525.000	7.048.284	9,2 %
		Juni	14.745.000	3.594.116	76.525.000	11.150.884	14,6 %
		Agustus	8.675.820	4.067.516	76.525.000	4.608.304	6,02
		September	6.735.850	3.906.016	76.525.000	2.829.834	3,7 %
		Oktober	16.571.680	4.267.216	76.525.000	12.304.464	16,1 %
		Nopember	4.359.420	3.800.116	76.525.000	559.304	0,73 %
		Desember	11.903.575	4.300.616	76.525.000	7.602.959	9,9 %
25.	Sinar baru 06	Agustus	13.233.255	5.925.766	76.525.000	7.307.489	9,5 %
		September	11.620.910	4.946.766	76.525.000	6.674.144	8,7 %
		Oktober	7.899.085	4.065.266	76.525.000	3.833.819	5,01 %
		Nopember	10.088.570	3.877.616	76.525.000	6.210.954	8,1 %
		Desember	9.166.700	4.060.516	76.525.000	5.076.184	6,6 %
26.	Bis fallah 9	Juli	6.278.530	3.920.016	76.525.000	2.358.514	3,1 %
		Agustus	4.534.231	3.303.349	76.525.000	1.230.882	1,6 %
		September	2.912.765	3.707.816	76.525.000	- 795.051	- 1,03 %
		Oktober	8.880.485	3.436.366	76.525.000	5.444.119	7,1 %
		Nopember	3.988.320	2.948.016	76.525.000	1.040.304	1,4 %

		Desember	3.584.580	3.657.466	76.525.000	- 72.886	- 0,09 %
27.	GM 3	Januari	8.079.470	3.949.249	76.525.000	4.130.221	5,4 %
		Febuari	4.723.125	3.553.516	76.525.000	1.169.609	1,5 %
		Maret	2.891.775	3.208.016	76.525.000	- 316.241	- 0,4 %
		April	5.307.963	3.481.116	76.525.000	1.826.847	2,4 %
		Mei	6.797.080	2.999.266	76.525.000	3.797.814	5 %
		Juni	7.062.250	3.814.016	76.525.000	3.248.234	4,2 %
		Juli	6.516.970	5.198.941	76.525.000	1.318.029	1,7 %
		Agustus	6.105.215	4.334.266	76.525.000	1.770.949	2,3%
		September	3.899.677	2.403.344	76.525.000	1.496.333	2 %
		Oktober	6.904.900	3.975.016	76.525.000	2.929.884	3,8 %
		Nopember	10.026.355	4.892.516	76.525.000	5.133.839	6,7 %
		Desember	23.186.403	5.554.433	76.525.000	17.631.970	23 %
28.	bintang terang	Januari	7.610.135	4.601.266	76.525.000	3.008.869	4 %
		Febuari	3.689.520	3.776.066	76.525.000	86.546	0,11%
		Maret	8.128.690	5.003.266	76.525.000	3.125.424	4,1 %
		April	9.460.280	4.988.316	76.525.000	4.471.964	5,8 %
		Mei	15.625.247	4.941.949	76.525.000	10.683.298	14 %
		Juni	4.784.500	3.177.716	76.525.000	1.606.784	2,1 %
		Juli	5.439.000	4.221.516	76.525.000	1.217.484	1,6 %
		Agustus	2.931.495	3.401.766	76.525.000	- 470.271	- 0,6 %
		September	3.459.500	3.155.916	76.525.000	303.584	0,4 %
		Oktober	5.997.975	3.679.116	76.525.000	2.318.859	3 %
		Nopember	9.337.350	4.026.116	76.525.000	5.301.234	6,9 %
		Desember	8.630.270	4.169.016	76.525.000	4.461.254	5,8 %
29.	Nanda	-	-	-	-	-	-
30.	Risna Indah	-	-	-	-	-	-

Lampiran 4. Analisis aspek finansial tahun 2008

No	Nama responden	Bulan	Penerimaan (TR)	Total Cost (TC)	Keuntungan	Rentabilitas
1.	S. Alam 03	April	6.336.560	5.718.266	618.294	0,8 %
		Mei	9.233.800	4.833.266	4.400.534	5,7 %
2.	Teluk Bone 03	April	11.083.870	5.813.016	5.270.854	6,9 %
		Mei	9.713.725	4.873.816	4.839.909	6,3 %
3.	Sulawesi raya 01	Januari	12.218.290	6.185.766	6.032.524	7,88%
		Maret	17.688.000	6.643.666	11.044.334	14,4 %
		April	5.309.800	2.937.266	2.372.534	3,8 %
		Mei	4.911.975	4.442.391	469.584	0,6 %
4.	Sumber Alam 02	April	17.178.645	6.404.966	10.773.679	14,1 %
		Mei	13.424.255	5.672.016	7.752.239	10,1 %
5.	Sulawesi Raya 02	Januari	9.098.000	5.486.016	3.611.984	4,7 %
		Febuari	2.024.400	5.947.016	- 3.922.616	- 5,1 %
		Maret	11.273.685	4.323.716	6.949.969	9,1 %
		April	6.883.060	4.309.616	2.573.444	3,4 %
		Mei	10.077.660	4.768.766	5.308.894	7 %
6.	Sumber rejeki 02	Januari	1.340.000	4.487016	- 3.147.016	- 4,1 %
		Febuari	6.034.020	4.780.016	1.2254.004	1,6 %
		Maret	9.497.275	5.016.066	4.481.209	5,9 %
		April	9.239.870	5.612.491	3.627.379	4,7 %
		Mei	12.225.593	5.655.449	6.570.144	8,6 %
7.	Mega Rizki 03	Febuari	2.788.620	5.288.016	- 2.439.396	- 3,2 %
		Maret	7.869.300	4.634.516	3.234.784	4,2 %

		April	12.114.037	6.737.505	5.376.532	7,02 %
		Mei	22.976.240	5.918.432	17.057.808	22,3%
8.	Mega Rizki 02	Mei	9.711.480	6.414.916	3.296.564	4,3 %
9.	Sulawesi Raya 03	April	11.608.085	6.360.516	5.247.569	6,9 %
10.	A N 03	April	10.417.225	5.258.216	5.159.009	6,7 %
		Mei	13.995.410	5.004.666	8.990.744	11,7 %
11.	Sumber Rejeki 03	April	6.554.460	4.376.266	2.178.194	2,8 %
		Mei	13.438.000	4.252.016	9.185.984	12 %
12.	Cahaya Rizki 01	Febuari	2.463.800	4.636.516	- 2.172.716	- 2,8 %
		Maret	12.346.250	5.574.516	6711.734	8,8 %
		April	5.460.605	5.113.141	347.464	0,45 %
		Mei	7.802.715	5.189.266	2.613.449	3,4 %
13.	Cahaya Rizki 02	Januari	3.275.000	5.314.000	- 2.039.000	- 2,7 %
		Febuari	5.016.570	4.042.000	1.019.570	1,3 %
		Maret	8.848.765	4.513.391	4.335.374	5,7 %
		April	7.020.000	4.906.000	2.114.000	2,8 %
		Mei	7.643.695	4.890.500	2.753.195	3,6 %
14.	A N 04	April	8.896.300	5.525.266	3.371.034	4,4 %
		Mei	7.697.330	4.547.766	3.149.564	4,1 %
15.	Teluk Bone 04	April	4.990.800	5.166.766	- 175.966	- 0,23 %
		Mei	10.638.590	4.233.416	6.405.174	8,4 %
16.	Sinar Laut	April	7.214.960	5.197.450	2.017.510	2,6 %
		Mei	17.549.970	4.277.366	13.272.604	17,3 %

17.	Sinar Laut 02	April	9.996.900	5.043.366	4.953.534	6,5 %
		Mei	7.847.975	4.10.616	3.237.359	4,2 %
18.	Sumber alam 05	April	13.736.120	4.774.741	8.961.379	11,7 %
		Mei	15.978.075	5.256.866	10.721.209	14 %
19.	Sumber Alam 01	April	10.793.307	6.862.006	3.931.241	5,13 %
		Mei	16.134.605	4.814.166	11.320.439	14,8 %
20.	Bimantara 03	Mei	13.367.595	5.067.166	8.300.429	10,8 %
21.	Bimantara 05	April	11.100.637	5.680.299	5.420.338	7,1 %
		Mei	13.748.400	5.462.841	8.285.559	10,8 %
22.	Bimantara 07	Mei	11.405.610	4.565.766	6.839.844	8,9 %
23.	Sinar biru 02	Maret	6.794.790	7.871.016	- 1.076.226	- 1,4 %
		April	9.694.660	5.114.116	4.580.544	6 %
		Mei	7.798.250	4.698.266	3.099.984	4,1 %
24.	Sinar baru 04	Maret	6.753.870	4.631.466	2.122.404	2,8 %
		April	9.082.000	3.655.054	5.416.946	7,1 %
		Mei	17.975.500	5.243.641	12.731.859	16,6 %
25.	Sinar baru 06	Maret	5.996.290	4.026.141	1.970.149	2,6 %
		April	8.115.486	4.309.766	3.805.720	5 %
		Mei	15.264.385	6.245.666	9.018.719	11,8 %
26.	Bis fallah 9	Januari	6.926.000	4.425.516	2.500.484	3,3 %
		Februari	5.934.360	4.026.016	1.908.344	2,5 %
		Maret	8.920.800	4.029.933	4.890.867	6,4 %

		April	8.001.430	3.935.516	4065.914	5,3 %
		Mei	8.517.167	3.560.516	4.956.651	6,5 %
27.	GM 3	Maret	9.476.100	5.058.749	4.417.351	5,8 %
		April	5.854.925	5.339.641	515.284	0,7 %
		Mei	18.165.540	4.992.816	13.172.724	17,2 %
28.	bintang terang	Januari	5.229.240	3.547.016	1.682.224	2,2 %
		Febuari	3.335.500	3.447.016	- 111.516	- 0,15 %
		Maret	5.428.700	4.538.516	890.184	1,2 %
		April	6.946.795	4.732.616	2.214.179	2,9 %
		Mei	3.080.000	5.209.616	- 2.129.616	- 2,8 %
29.	Nanda	April	6.700.920	5.369.341	1.331.579	1,7 %
		Mei	2.451.826	3.554.549	- 1.102.723	-1,4 %
30.	Risna indah	April	3.698.350	5.512.766	- 1.823.416	- 2,4 %
		Mei	8.882.535	24.949.016	3.933.519	5,1 %